

Setitik Abdi Sejuta Harapan

UNTUK DESA SASAK



Editor :

Dr. Afidah Wahyuni. M. Ag

Penulis :

Rachmad Aldi Herdian, dkk



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat

LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

2022

***Setitik Abdi, Sejuta Harapan
Untuk Desa Sasak***

Editor :

Dr. Afidah Wahyuni, M. Ag.

Penulis :

Rachmad Aldi Herdian, dkk

TIM PENYUSUN

Judul E-book : *Setitik Abdi, Sejuta Harapan untuk Desa Sasak*

E-book ini adalah laporan dari hasil kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

KKN 2022_Kelompok 156

Tim Penyusun	Nikita Ayatullah Qoshyy Asy-Syifa Heart Anggi Pramudika Thooriq Rizky Ramadhan Fandi Akhmad Alfi Muzakki Putra Aulia Putri Pertiwi Izuddin Nafisah Tsania Nun Fadhilah Iis Andini Rachmad Aldi Herdian Devi Kusuma Wardani Silviani Fitriah Kotrun Nada Yori Nur Oktavia Rahmawati Fanesya Putri Muslim Dini Putri Andriati Fatih Muhammad Zen Fitri Ramadhan Rafi Sofyan Tsauri Siti Linda Nur Fitri Miftakhul Jannah
Editor	Dr . Afidah Wahyuni, M. Ag.
Penyunting	Rachmad Aldi Herdian
Penulis Utama	Thooriq Rizky Ramadhan

<i>Layout</i>	Aulia Putri Pertiwi Izuddin
<i>Design Cover</i>	Aulia Putri Pertiwi Izuddin
Kontributor	Nikita Ayatullah Qoshyy Asy-Syifa Heart Anggi Pramudika Thooriq Rizky Ramadhan Fandi Akhmad Alfi Muzakki Putra Aulia Putri Pertiwi Izuddin Nafisah Tsania Nun Fadhilah Iis Andini Rachmad Aldi Herdian Devi Kusuma Wardani Silviani Fitriah Kotrun Nada Yori Nur Oktavia Rahmawati Fanesya Putri Muslim Dini Putri Andriati Fatih Muhammad Zen Fitri Ramadhan Rafi Sofyan Tsauri Siti Linda Nur Fitri Miftakhul Jannah



Diterbitkan atas kerja sama Pusat pengabdian kepada masyarakat (PPM)–LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok 156 KKN 2022

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 156 yang berjudul: Setitik Abdi, Sejuta Harapan untuk Desa Sasak telah diperiksa dan disahkan pada tanggal2022

Dosen Pembimbing,

Dr. Afidah Wahyuni, M. Ag.
NIP. 196804082000022001

Menyetujui,
Koordinator Program KKN

Eva Khudzaeva, M. Si.
NIDN. 0306108301

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

. Kamarusdiana, MH.
NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya–Nya sehingga kegiatan hingga penyusunan laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Selawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, dan para sahabatnya yang telah memberikan teladan baik sehingga hati, akal, dan pikiran penyusun mampu menyelesaikan Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, semoga dapat menjadi golongan umatnya yang kelak mendapatkan syafa'at dalam menuntut ilmu.

Selama kurang lebih 1 bulan kami mengabdikan, ada banyak pelajaran yang dapat kami ambil dan kami jadikan sebagai sebuah pengalaman yang berharga sekali seumur hidup kami sebagai seorang mahasiswa. *Alhamdulillah*, program–program yang kami buat mendapatkan kesan positif dari masyarakat sekitar tempat pelaksanaan KKN kami. Kesuksesan program pengabdian yang kami jalani tentunya tidak hanya merupakan upaya kami saja, tetapi ada banyak pihak yang telah membantu kami dari sebelum hingga proses penyusunan buku ini dilakukan. Melalui buku ini kami ingin mengucapkan terima kasih sebesar–besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing kami untuk dapat melaksanakan program kami. Berikut pihak–pihak yang telah membantu kami selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah 2021 ini:

1. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, Lc., M.A selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2. Dr. Kamarusdiana, M.H selaku Ketua PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
3. Dr. Afidah Wahyuni, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Kelompok 156
4. Kepala/Pimpinan Desa, Kelurahan, dan RT/RW Desa Sasak.
5. Masyarakat, Kelurahan, dan RT/RW Desa Sasak yang juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan KKN.
6. Teman–teman KKN kelompok 156 Arshaka, terima kasih atas kerja keras dan kerja samanya selama kegiatan berlangsung. Semua

pihak yang telah ikut membantu kesuksesan kegiatan KKN yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

7. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dari pelaksanaan KKN hingga tersusunnya laporan ini.

Semoga amal kebaikan dan kesediaannya dalam membantu proses belajar di masyarakat serta berbagai macam kegiatan selama selama KKN mendapat *ridho* dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai bentuk wujud Tri Dharma pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh mahasiswa/i dalam menempuh program pendidikan S1 yang telah ditetapkan oleh pihak akademik universitas. Dengan demikian, mahasiswa wajib melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dan menyusun laporan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang telah diprogramkan dapat dilaksanakan dengan baik atas kerja sama dari berbagai pihak, terutama aparat desa, kelurahan, RT/RW, serta masyarakat terkait.

Terakhir yang paling utama adalah kami mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua kami atas doa dan dukungannya sehingga kegiatan KKN ini dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya, kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku laporan KKN ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penyusunan, bahasa, ataupun dalam hal penulisannya. Namun kami harap, dengan adanya buku laporan ini dapat berguna khususnya bagi kami sendiri, pembaca, dan pihak-pihak lainnya.

Jakarta, 23 September 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
IDENTITAS KELOMPOK.....	x
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
PROLOG.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Dasar Pemikiran.....	1
1.2 Tempat KKN.....	2
1.3 Permasalahan/Asset Utama Desa.....	3
1.4 Fokus dan Prioritas Program.....	4
1.5 Sasaran dan Target	5
1.6 Jadwal Pelaksanaan KKN.....	6
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	10
2.1 Intervensi Sosial dan Pemetaan Sosial.....	10
2.1.1 Intervensi Sosial	10
2.1.2 Pemetaan Sosial	12
2.2 Pendekatan dan Pemberdayaan Masyarakat.....	14
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	19
3.1 Karakteristik Tempat KKN	19
3.2 Letak Geografis	19

3.3	Struktur Penduduk	21
3.4	Sarana dan Prasarana	22
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN		27
4.1	Kerangka Pemecahan Masalah	27
4.2	Bentuk Dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat	31
4.3	Bentuk Dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat	45
4.4	Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	53
BAB V PENUTUP		55
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Rekomendasi	56
EPILOG		xiv
A.	Kesan Masyarakat	59
B.	Penggalan Kisah Inspiratif KKN	78
DAFTAR PUSTAKA		xv
BIOGRAFI SINGKAT		109
LAMPIRAN-LAMPIRAN		118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus dan Prioritas Program KKN.....	4
Tabel 1.2 Sasaran dan Target KKN.....	5
Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan KKN	7
Tabel 3.1 : Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	20
Tabel 3.2 :Keadaan Penduduk berdasarkan Agama	21
Tabel 3.3 :Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian	21
Tabel 3.4 :Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	21
Tabel 3.5 :Keadaan Penduduk berdasarkan Kelompok Usia.	22
Tabel 3.6 :Sarana dan Prasarana.....	22
Tabel 4.1 Kerangka Pemecahan Masalah	27
Tabel 4.2 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat.....	31
Tabel 4.3 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Letak Geografis.....	20
Gambar 3.2: Pondok Pesantren.....	23
Gambar 3.3: TK/PAUD.....	23
Gambar 3.4: SD/MI.....	24
Gambar 3.5: Lapangan Sepak Bola.....	24
Gambar 3.6: Lapangan Bulu Tangkis.....	25
Gambar 3.7: Masjid	25
Gambar 3.8: Mushola.....	25
Gambar 3.9: Taman Baca.....	25
Gambar 3.10: Puskesmas	26

IDENTITAS KELOMPOK

Kode: KKN 2022-156
Nama Desa: Sasak
Nama Kelompok: Arshaka
Jumlah Mahasiswa: 22 Orang
Jumlah Kegiatan: 18 Kegiatan



Ringkasan Eksekutif

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di 19 desa/kelurahan yang tersebar di 3 Provinsi, yakni provinsi Jakarta, Jawa Barat, dan Banten selama 30 hari. Ada 22 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari sembilan fakultas yang berbeda. Kami menamakan kelompok ini dengan ARSHAKA dengan nomor kelompok 156. Kami dibimbing oleh Ibu Dr. Afidah Wahyuni M. Ag, beliau adalah dosen Perbandingan Mazhab Di Fakultas Syariah dan Hukum. Tidak kurang dari 18 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Anak-anak Desa/Kelurahan merasa terbantu dan motivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Sekolah, dikarenakan Anak-anak di Desa kurang mendapatkan pembelajaran lebih atau terkadang kurang mengerti dengan pelajaran yang diberikan di sekolah. Dan meningkatkan jiwa kompetisi siswa dengan melaksanakan kegiatan perlombaan untuk instansi pendidikan di Desa.
2. Menanam bibit – bibit yang didapatkan dari dinas pertanian, dan dibagikan kepada warga setempat serta menanamkannya di lahan – lahan warga untuk penghijauan di desa serta penanaman bibit yang banyak manfaatnya, seperti tanaman Salak, Kayu Afrika, Durian. Dll.
3. Bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk memeriahkan semarak HUT RI ke-77 pada 17 Agustus 2022. Membuat kegiatan perlombaan yang langsung diadakan untuk seluruh warga desa. Serta melaksanakan kegiatan gerak jalan dan juga upacara bendera di Lapangan Stadion Mini Kecamatan Mauk, untuk pertama kalinya di setelah pandemi covid-19
4. Membuat pojok membaca di pesantren Manbaul Khoiroot untuk para santri dan menyumbangkan sejumlah Al-Qur'an dan Iqro untuk para santri yang sedang belajar dan mengaji di Pesantren tersebut.
5. Mengadakan pentas seni yang dimeriahkan oleh seluruh warga desa dan menjadi bahan hiburan kepada seluruh warga desa, Membuatkan bazaar baju – baju yang masih layak pakai untuk dibagikan kepada seluruh warga desa yang membutuhkan.

6. Bekerja sama dengan aparaturnya desa, PKK, dan organisasi masyarakat sekitar untuk membuat kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat, serta mengikuti kegiatan yang sudah dibuat oleh desa.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Komunikasi yang rendah antara aparaturnya desa seperti karang taruna dan BPD, dengan pejabat-pejabat desa seperti Kepala Desa.
2. Kurangnya bantuan dari para pemuda setempat karena ada konflik yang terjadi antara karang taruna dan pihak desa.
3. Dana yang terbatas.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Banyak masyarakat yang tidak terlalu antusias untuk melaksanakan beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Karena hanya mengharapkan ada sesuatu hal yang akan didapatkan dari mahasiswa yang menjalankan suatu kegiatan.

PROLOG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan merupakan wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. KKN juga merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan tinggi yang diselenggarakan berdasarkan Pasal 20 Ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan, “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.” Pasal 2 Ayat 1 Butir b, Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Sasaran KKN di antaranya adalah masyarakat umum, sekolah, lembaga/instansi, serta industri atau kelompok tertentu.

Sejalan dasar hukum di ataslah, KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta disiapkan dan diwajibkan kepada setiap mahasiswa dalam rangka mengembangkan kompetensi melalui pengalaman nyata di masyarakat. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa diharapkan mendapatkan kemampuan generatif berupa kecakapan hidup seperti kemampuan berpikir dan kemampuan bernalar secara analitis, berdasarkan sumber empiris dan realistik, agar dapat merancang dan melaksanakan program, membantu mengatasi permasalahan yang ada, bekerja sama dengan orang lain, mengatur diri sendiri dan melatih keterampilan dalam bekerja. Dengan demikian, mahasiswa mendapatkan wawasan, pengalaman dan keterampilan dalam bermasyarakat sebagai nilai tambah selama menimba ilmu di bangku kuliah.

Kelompok KKN 156 yang bernama ARSHAKA dalam bahasa Sanskerta adalah masa lalu dan masa depan, sedangkan dari bahasa arab kuat, tetap dan abadi yang maknanya ialah berharap kelompok ini akan membuat sedikit suatu perubahan yang lebih baik untuk masa depan Sasak dengan program-program yang telah dicanangkan dan memiliki kenangan yang abadi dan baik untuk masyarakat desa Sasak.

Pada tahun ini, kelompok KKN yang saya bimbing berlokasi di Desa Sasak, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Secara geografis, desa ini terletak tidak jauh dari Ibu Kota Jakarta. Karena daerah di sekitarnya terdapat banyak pabrik dan industri lainnya. Meskipun begitu, tingkat ekonomi di desa ini masih tidak stabil. Karena penduduk di desa ini masih terdapat juga yang belum memiliki pekerjaan disebabkan tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya. Hal ini terbukti dari tingkat pendidikan serta keadaan ekonomi masyarakatnya. Oleh karena itu, kelompok KKN yang saya bimbing tahun ini lebih memfokuskan program kepada bantuan pemberdayaan dan pelayanan kepada masyarakat Desa Sasak. Di antara kegiatan yang telah diselenggarakan adalah UMKM, Calistung, English Club, Pelayanan Posyandu, STBM, Rehabilitasi Masjid, Pojok Membaca.

Selaku pembimbing KKN kelompok 156, saya mengucapkan selamat keberhasilannya dalam melakukan kewajiban akademik ini. Semoga kegiatan yang dilakukan memberi manfaat nyata kepada masyarakat dan menjadi pengalaman sebagai sarjana atau mahasiswa. Selama sebulan penuh bekerja sama dan berada langsung di tengah-tengah masyarakat, akan menjadi pelajaran yang sangat berharga.

Sesungguhnya, kegiatan KKN ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat, pihak universitas pun juga akan mendapatkan manfaatnya, terutama sejalan dengan tujuan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengintegrasikan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan (*sains*) sehingga dapat memelihara dan mengembangkan pemahaman dan amaliah keagamaan serta pengetahuan masyarakat. Selain itu, KKN juga merupakan sarana sosialisasi UIN di masyarakat guna mendapatkan mahasiswa yang berkualitas meskipun dari pedesaan. Oleh karena itu, saya selaku pembimbing mengucapkan terima kasih atas kerja sama dalam pelaksanaan KKN ini, dan mohon maaf bila ada kekurangan.

Jakarta, 23 September 2022

Dr. Afidah Wahyuni, M. Ag

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran

Program Kuliah Keja Nyata (KKN) merupakan bentuk implementasi dari salah satu poin Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat. KKN juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengamalkan ilmu yang dimiliki, sekaligus mengabdikannya kepada masyarakat. Salah satu tujuan program ini untuk lebih memajukan kreatifitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dengan itu diharapkan masyarakat mampu mengembangkan dan mengeksplorasi sesuatu yang mereka miliki menjadi hal yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai lebih.

Selain itu, mahasiswa sebagai *Agent of Change* memiliki peran sebagai penggerak perubahan untuk menuju ke dalam tatanan kehidupan yang lebih adil dan makmur. Dengan bekal wawasan dan ilmu pengetahuan, diharapkan mahasiswa mampu untuk membuat perubahan nyata dan berdampak bagi Bangsa Indonesia menuju ke kehidupan yang lebih makmur. Maka dari itu, mahasiswa memiliki kewajiban untuk mengabdikan dirinya bagi Bangsa, baik menjadi media transformasi pengetahuan ataupun sumber informasi. Dalam hal ini dibutuhkan integrasi antara mahasiswa, pemerintahan, dan masyarakat.

KKN 156 dengan nama kelompok “Arshaka”, memiliki arti murah hati, berakar kuat, abadi, tertanam, tetap, dan juga memiliki arti bersyukur. Maka dari itu, kami berharap makna dari nama kelompok itu dapat menjadi do’a. Arshaka mengusung tema “Bersorak: Mewujudkan Kebersihan, Kesejahteraan, dan Gotong Royong di Desa Sasak”, tema ini menjadi acuan sekaligus motivasi, dengan beberapa program kerja yang meliputi ranah pendidikan, keagamaan, kesehatan, ekonomi, dan sosial, diharapkan mampu mewujudkan tema yang kami usung, dan tentunya dapat mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Bertempat di Desa Sasak yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Di Desa ini, ada beberapa masalah yang substansial seperti *stunting* dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), kedua masalah tersebut menjadi sorotan dalam program yami

laksanakan, program tersebut berupa edukasi seputar kesehatan serta perilaku higienis, bersih dan saniter.

Buku ini berisi tentang pengabdian yang kami lakukan di Desa Sasak, dengan judul “Setitik Abdi, Sejuta Harapan untuk Desa Sasak”, judul tersebut diambil dari kesadaran tentang setitik pengabdian yang kami berikan, namun memiliki sejuta harapan untuk desa sasak. Buku ini menghimpun program yang kami lakukan, profil desa, karakteristik desa, pencapaian dari program, serta kesan dari masyarakat dan kisah inspiratif yang kami dapatkan di Desa Sasak. Maka dari itu, buku ini merupakan rekam jejak singkat selama 30 hari kami melakukan pengabdian di Desa Sasak.

1.2 Tempat KKN

Berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilakukannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada kelompok 156 berlokasi atau bertempat di wilayah Desa Sasak, Kec. Mauk, Kab. Tangerang, Banten.

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 156 melakukan kegiatan pada beberapa tempat, baik belajar menagajar, dan melakukan program kerja lainnya. Berikut ini beberapa tempat yang dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan, yaitu:

1. TK Asya Walidain bertempat di Kp. Cibenong, RT17/RW14, Sasak, Kec. Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten.
2. TK-KB Ar Rohmah bertempat di Kp. Kisati, RT 09/RW02, Sasak, Kec. Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten.
3. TK Asyifa bertempat di Kp. Bojong, RT06/RW02, Sasak, Kec. Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten.
4. SD Sasak 01 bertempat di Jl. Raden Machmud No. 02, RT11/RW03, Sasak, Kec. Mauk. Kabupaten Tangerang, Banten.
5. SD Sasak 02 bertempat di Jl. Raden Machmud No. 01, RT11/RW03, Sasak, Kec. Mauk. Kabupaten Tangerang, Banten.
6. TPA Manba’ul Khoirot bertempat di Kp. Kisati, RT10/RW03, Sasak, Kec. Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten.

7. Majelis Ta'lim Manba'ul Khoirot bertempat di Kp. Kisati, RT10/RW03, Sasak, Kec. Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten.
8. Masjid Fadlailurrachim bertempat di Jl. Raden Machmud No. 01, RT11/RW03, Sasak, Kec. Mauk. Kabupaten Tangerang, Banten.

1.3 Permasalahan/Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan masing-masing anggota KKN ARSHAKA 156, kami menemukan beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan baik dari masyarakat setempat. Dari masing-masing lokasi yang telah disurvei oleh kelompok kami ARSHAKA 156, kami menemukan 4 fokus bidang permasalahan yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi dan juga sosial. Berikut ini merupakan permasalahan yang kami temukan pada bidang-bidang tersebut.

1. Bidang Kesehatan

a. Terdapat gizi buruk (pertumbuhan tidak sesuai dengan usia). Dimana dalam hal ini terdapat beberapa kasus *stunting* yang ada dalam desa sasak ini.

2. Bidang Pendidikan

a. Banyak orang tua yang mengeluh atas pembelajaran daring sehingga anak-anak terdapat putus sekolah baik SD, SMP ataupun SMA. Selain itu dengan banyaknya kasus anak-anak yang putus sekolah menyebabkan banyak orang tua yang memilih untuk pernikahan dini. Maka dari itu didalam proker kegiatan kami mengadakan *calistung* (baca, tulis, menghitung) dengan gratis agar anak-anak dapat belajar dan mengembangkan ilmu dan minat belajar mereka.

3. Bidang Ekonomi

a. Secara ekonomi masih ada masyarakat yang tertinggal seperti : kemiskinan ekstrim (orang yang berada dipaling bawah garis kemiskinan ada 7,12%, jumlah kemiskinan 272.000 orang, pengangguran terbuka (sangat banyak pengangguran) sekarang 9%. Karena adanya tingkat kegengsian masyarakat jika mereka mendapatkan pekerjaan yang bukan dengan gaji UMR, banyak masyarakat yang memilih menunggu untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan atau pabrik dibandingkan dengan membuka usaha.

b. Warga yang menggunakan jasa bank keliling untuk membelikan smartphone pada Anak-anaknya waktu sekolah daring, dan juga untuk mencukupi kebutuhannya. Sehingga banyak warga yang juga tidak dapat melunasi hutang pada bank keliling tersebut. Karena mereka hanya memikirkan kebutuhan dan keinginan masa sekarang, tanpa memikirkan cara untuk membayarnya dengan riba yang semakin bertambah dimasa yang akan datang.

4. Bidang Sosial

a. Kurangnya komunikasi antar aparaturnya. Dalam hal ini, adanya kerenggangan komunikasi antara aparaturnya yang tidak berjalan dengan baik. Para aparaturnya menjalankan tugasnya masing masing tanpa didiskusikan atau mengkomunikasikan kembali dengan aparaturnya lainnya.

1.4 Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan permasalahan yang ada di tempat KKN Kelompok 156 Arshaka di Desa Sasak Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Berikut ini adalah prioritas program dan kegiatan yang telah kami laksanakan mencakup lima bidang fokus utama:

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • CALISTUNG (Baca, Tulis, dan Menghitung) • Mengajar SD di Desa Sasak • Lomba Mewarnai Tingkat TK • Lomba Rangking 1 Tingkat SD • Mengajar TK di Desa Sasak • Pojok Membaca • PENSI (Pentas Seni)
Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar Ngaji TPQ Manbaul Khoiroot • Majelis Ta'lim Ibu-ibu • Seminar Keagamaan
Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) • Posyandu dan Posbindu

	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan Sanitasi Septictank
Sosial dan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Lomba 17-san Agustus • Menghias Desa dengan Bendera Merah Putih • Rehabilitasi Masjid • Bazar Baju layak dipakai
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • UMKM

1.5 Sasaran dan Target

Selain menentukan fokus permasalahan dan prioritas program kegiatan, kami juga merancang sasaran dan target yang akan kami capai dalam pelaksanaan KKN 156 Arshaka, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2: Sasaran dan Target Kegiatan

NO. KEG.	NAMA KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1.1	CALISTUNG (Baca, Tulis, dan Menghitung)	Anak-anak dan remaja Desa Sasak	30 orang
1.2	Mengajar SD di Desa Sasak	SD Negeri 01 dan 02 Sasak	Kelas 4, 5, dan 6
1.3	Lomba Mewarnai Tingkat TK	TK Asya Walidain, TK Asy-syifa, TK AR-Rohmah	TK A dan B
1.4	Lomba Ranking 1 Tingkat SD	SD Negeri 01 dan 02 Sasak	Kelas 4, 5, dan 6
1.5	Mengajar TK di Desa Sasak	TK Asya Walidain, TK Ar-rohmah, TK asy syifa	TK A dan B
1.6	Pojok Membaca	Pondok Pesantren Manbaul Khoiroot	Anak-anak murid Manbaul Khoiroot
1.7	Pentas Seni (PENSI)	Seluruh Warga Desa Sasak	Seluruh Warga Desa Sasak
2.1	Mengajar Ngaji TPQ Manbaul Khoiroot	Anak-anak murid Manbaul Khoiroot	30 Peserta
2.2	Majelis Ta'lim Ibu-ibu	Ibu-Ibu Di Desa Sasak	20 Peserta
2.3	Seminar Keagamaan	Ibu ibu dan pemuda desa sasak	30 Peserta

3.1	STBM (Satintasi Total Berbasis Masyarakat)	Warga Desa yang tidak memiliki Septictank dirumah	25 Peserta
3.2	Posyandu dan Posbindu	Anak-anak balita dan Lansia	30 Peserta
3.3	Pengawasan Sanitasi dan Septictank	Warga Desa Sasak yang tidak memiliki septictank	10 Warga
4.1	Lomba 17 Agustus-an	Seluruh warga desa sasak	Seluruh Warga Desa Sasak
4.2	Menghias Desa dengan bendera merah putih	Perkarangan rumah warga	Seluruh rumah warga
4.3	Rehabilitasi Masjid	Masjid Faidulrachman	1 Masjid
4.4	Bazar Baju Layak Pakai	Seluruh warga desa sasak	Seluruh warga desa sasak
5.1	UMKM	Masyarakat desa sasak yang memiliki minat untuk mempunyai suatu usaha/bisnis	10 Peserta

1.6 Jadwal Pelaksanaan KKN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Kelompok Arshaka ini akan dilaksanakan pada:

Tanggal: 25 Juli – 25 Agustus 2022

Tempat: Desa Sasak, Kabupaten Tangerang, Banten

Jadwal pelaksanaan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu jadwal pra KKN, pelaksanaan KKN, dan pelaporan KKN.

Penjelasan agenda pelaksanaan program KKN dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.3 : *Jadwal Pelaksanaan KKN*

No.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Kegiatan Pra-KKN 1. Pembentukan kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Sosialisasi KKN 4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	21 April 2022 27 April 2022 1 April 2022 27 Mei s.d 10 Juni 2022
2	Pelaksanaan Kegiatan KKN 1. Pembukaan kegiatan KKN di Kecamatan Mauk 2. Pengenalan lokasi dan masyarakat serta perizinan ke aparat desa setempat 3. Implementasi program kerja KKN 4. Penutupan kegiatan KKN di Desa Sasak	26 Juli 2022 25 Juli s.d 28 Juli 2022 28 Juli s.d 22 Agustus 2022 23 Agustus 2022
3	Penyusunan laporan individu 1. Laporan individu minggu pertama 2. Laporan individu minggu kedua 3. Laporan individu minggu ketiga 4. Laporan individu minggu keempat	31 Juli 2022 7 Agustus 2022 14 Agustus 2022 27 Agustus 2022
4	Penyusunan <i>E-Book</i> kelompok 1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis <i>e-book</i> kelompok 2. Penyusunan <i>e-book</i> oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan dosen pembimbing 3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan dosen pembimbing 4. Pengesahan <i>e-book</i> 5. Penyerahan <i>e-book</i> hasil KKN	25 September 2022 26 Agustus s.d 26 September 2022 30 September 2022 30 November 2022 30 September 2022

	6. Penilaian hasil kegiatan	30 Desember 2022
	7. Pengajuan ISBN dan Penerbitan Buku	31 Oktober 2022

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan e-book ini berpedoman pada Modul Panduan Penyusunan E-book Laporan KKN yang diterbitkan oleh Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2022. E-book ini tersusun dalam dua bagian, yang mana pada bagian pertama adalah dokumentasi hasil kegiatan yang terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut ini:

Bab I, bab 1 yang berisikan dasar pemikiran, tempat KKN sesuai dengan domisili anggota kelompok, permasalahan atau aset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan, dan sistematika penulisan.

Bab II, metode pelaksanaan program yang berisikan intervensi sosial atau pemetaan sosial, pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab III, gambaran umum tempat KKN yang berisi karakteristik tempat KKN, struktur penduduk, sarana dan prasarana.

BAB IV, deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan yang berisi kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, dan faktor-faktor pencapaian hasil.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan keseluruhan kegiatan yang telah di lakukan oleh Kelompok KKN Arshaka 156 di Desa Sasak. Pada dibagian ini kami sertakan rekomendasi beberapa pihak terkait program KKN seperti PPM UIN Jakarta.

Pada bagian kedua berisi refleksi hasil kegiatan yang mana terdiri dari epilog yang isinya adalah hasil kegiatan kesan dari warga atas program KKN dan sebuah penggalan kisah yang inspiratif.

Kesan Masyarakat, pada bagian ini memotret hal-hal apa saja yang dirasakan oleh masyarakat dan menjadi kesan tersendiri atas kegiatan KKN yang telah dilakukan di Desa Sasak selama satu bulan.

Bagian Kedua (Epilog) buku ini disertakan dengan dokumen terkait seperti Daftar Pustaka dan biografi singkat Dosen Pembimbing Lapangan dan ke-22 anggota KKN Arshaka 156.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

2.1 Intervensi Sosial dan Pemetaan Sosial

2.1.1 Intervensi Sosial

Demi mewujudkan program kerja KKN yang efektif dan tepat sasaran maka diperlukannya beberapa strategi persiapan. Strategi tersebut mencakup tahapan metode intervensi sosial yang nantinya akan berlanjut ke tahap pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Adapun strategi tersebut dilakukan sebelum berlangsungnya kegiatan KKN Reguler yang bertujuan untuk dapat memahami situasi, kondisi, permasalahan, serta kebutuhan desa yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan KKN Reguler, dengan demikian program kerja kami nantinya mampu menjawab serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di desa.

Tahap pertama dalam strategi persiapan Kelompok KKN 156 Arshaka sendiri adalah analisis intervensi sosial, intervensi sosial merupakan istilah yang seringkali digunakan dalam rumpun ilmu Psikologi dan Kesejahteraan Sosial. Istilah intervensi sosial dalam kerangka pekerjaan sosial yakni membantu individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat lainnya dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan munculnya ancaman, gangguan, hambatan, maupun tantangan pada ketahanan sosial yang mereka hadapi.¹ Sementara itu, Isbandi Rukminto Adi mengemukakan bahwa intervensi sosial merupakan perubahan terencana yang dilaksanakan oleh para pelaku perubahan (*change agent*) diantaranya adalah individu, keluarga, kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo), serta cakupan masyarakat yang lebih luas, baik dalam tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, ataupun global (level makro).²

¹ La Tatong, Maria Pandu, dan Syaifullah Cangara, "HUBUNGAN INTERVENSI PEKERJA SOSIAL DENGAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL PENYANDANG CACAT DALAM BERADAPTASI SOSIAL" 1, no. 1 (Juni 2012): 78-84.

² Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008).

Di dalam intervensi sosial sendiri setidaknya terdiri daripada dua pihak, yakni (1) individu, kelompok, keluarga, maupun komunitas yang sedang dalam kondisi tidak berdaya; kemudian (2) pihak – pihak yang memiliki kemampuan dalam membantu meringkankan atau menghilangkan penderitaan, atau pihak yang mampu mengembalikan keberdayaan mereka seperti semula, maupun pihak yang mampu menolong mereka demi meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.³

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kelompok KKN 156 Arshaka memilih metode intervensi sosial. Hal tersebut dilakukan karena kelompok KKN 156 Arshaka siap untuk menjadi para pelaku perubahan dalam menjawab segala permasalahan yang ada di desa tempat kami melaksanakan kegiatan KKN Reguler nantinya.

Setidaknya untuk melakukan intervensi sosial diperlukan beberapa tahapan, dikutip dari Picus dan Minahan berdasarkan *Social Work Journal* di antaranya sebagai berikut : (1) penggalian masalah, (2) pengumpulan data, (3) melakukan kontrak awal, (4) negosiasi kontrak, (5) membentuk sistem aksi, (6) menjaga dan mengoordinasikan sistem aksi, (7) memberikan pengaruh, serta (8) terminasi.⁴

Kelompok KKN 156 Arshaka melakukan implementasi tahapan dari Picus dan Minahan tersebut dalam upaya strategi persiapan. Pada tahapan pertama penggalian masalah, kelompok KKN 156 Arshaka melakukan survei dan obeservasi dengan terjun langsung ke desa tempat pelaksanaan kegiatan kelompok KKN 156 Arshaka. Dengan dilaksanakan survei dan observasi, tiap anggota kelompok KKN 156 Arshaka dapat mengetahui apa saja permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat desa. Setelah mengetahui permasalahan yang ada di dalam masyarakat desa, kami dapat menentukan fokus utama program kerja dalam upaya perubahan bagi masyarakat.

Tahapan kedua pengumpulan data, kelompok KKN 156 Arshaka menggunakan berbagai metode dalam mengumpulkan data,

³ Drs Boediman Hardjomarsono, “Pengertian, Ruang Lingkup, dan Studi Intervensi Sosial,” *Universitas Terbuka*, 2014, 65.

⁴ Senoaji Yuda Raharjo dan Titik Djumiarti, “EVALUASI TAHAPAN INTERVENSI SOSIAL PADA KELOMPOK NELAYAN DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN PERIKANAN TANGKAP DI DUKUH TAMBAKREJO KOTA SEMARANG” 6, no. 2 (2017): 5.

seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen. Dalam kegiatan wawancara, kelompok KKN 156 Arshaka mewawancarai aparatur desa, tenaga pendidik, serta tokoh masyarakat untuk dapat memahami situasi dan kondisi sosial desa. Kemudian kegiatan observasi kelompok KKN 156 Arshaka dilakukan dengan mengamati kondisi desa secara langsung, meliputi kondisi lingkungan masyarakat, sekolah, dan tempat ibadah di desa yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan KKN Reguler.

Tahapan kontak awal, terkait dengan mengadakan pertemuan dengan para *stakeholder* yakni aparatur desa, seperti Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, Ibu PKK, serta Karang Taruna desa setempat guna melakukan sosialisasi kegiatan KKN Reguler. Tahapan selanjutnya membahas mengenai kesepakatan antara aparatur desa dengan kelompok KKN 156 Arshaka dalam negosiasi titik pelaksanaan KKN Reguler, program kerja, dan juga posko untuk tempat tinggal.

Setelah melalui berbagai tahapan tersebut, kami dapat mulai menentukan, menyusun, dan melakukan program kerja KKN Reguler ini berdasarkan situasi dan kondisi desa yang telah diamati sebelumnya. Kemudian, mengenai fokus utama (*main focus*) yang akan kami angkat adalah kebersihan, kesejahteraan, dan gotong royong sejalan dengan tema kelompok KKN 156 Arshaka yakni 'BERSORAK: Mewujudkan Kebersihan, Kesejahteraan, dan Gotong Royong'. Adapun ketiga fokus utama mencakup ke dalam beberapa bidang seperti kebersihan merupakan bagian dari bidang kesehatan, kesejahteraan tidak hanya dalam bidang ekonomi, namun di sini juga termasuk sejahtera dalam hal pendidikan baik umum maupun kegamaan, selanjutnya adalah gotong royong yang termasuk ke dalam bidang kemasyarakatan. Dengan demikian, berdasarkan fokus utama (*main focus*) yang telah dicanangkan tersebut, kami berharap nantinya mampu untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik bagi masyarakat desa.

2.1.2 Pemetaan Sosial

Kegiatan pemetaan sosial atau *social mapping* dilakukan terlebih dahulu pada saat akan melakukan kegiatan KKN Reguler dan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar program kerja

yang akan dilaksanakan tepat sasaran. Pemetaan sosial (*social mapping*) menurut Gunawan adalah kegiatan yang dilakukan guna memahami kondisi sosial masyarakat lokal.⁵ Sementara Pambudi Handoyo dan Arief Sudrajat mengemukakan bahwa pemetaan sosial merupakan sebuah kegiatan penting untuk dilaksanakan yang berguna dalam memahami kondisi sosial masyarakat lokal, dikarenakan tiap masyarakat memiliki kondisi sosial berbeda yang dapat menyebabkan masyarakat mempunyai kebutuhan serta masalah yang berbeda.⁶

Adapun dari sekian metode yang ada dalam pemetaan sosial, kelompok KKN 156 Arshaka memilih menggunakan metode partisipatoris yakni PRA (*Participatory Rural Appraisal*). PRA merupakan sebuah metode pendekatan untuk memahami dan mempelajari kondisi kehidupan desa dari, dengan, dan oleh masyarakat desa itu sendiri. Dengan kata lain, metode PRA ini memungkinkan masyarakat desa untuk dapat saling berbagi, menganalisis, serta meningkatkan pengetahuan mereka terkait kondisi kehidupan desa, membuat rencana, dan juga bertindak.⁷ Pada metode *Participatory Rural Appraisal* juga melibatkan petugas PRA, yakni fasilitator atau orang luar. Dengan demikian, kami kelompok KKN 156 Arshaka yang akan menjadi fasilitator tersebut.

⁵ Wahyu Gunawan dan Budi Sutrisno, "PEMETAAN SOSIAL UNTUK PERENCANAAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT," *Sawala : Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat* 2, no. 2 (13 Agustus 2021): 94, <https://doi.org/10.24198/sawala.v2i2.32761>.

⁶ Rina Nuryati dkk., "PEMETAAN SOSIAL (SOCIAL MAPPING) MASYARAKAT DALAM UPAYA Mendukung Pengembangan Usahatani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (UTPPT)," *Jurnal Agristan* 2, no. 1 (4 Desember 2020), <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2342>.

⁷ Tri Mardiana, A Y N Warsiki, dan Suahyo Heriningsih, "Menciptakan Peluang Usaha EcoPrint Berbasis Potensi Desa Dengan Metode RRA dan PRA," t.t., 7.

Dengan menggunakan metode PRA sendiri, masyarakat desa lebih banyak terlibat dan berpartisipasi dalam berbagai macam kegiatan. Salah satu keterlibatan masyarakat dalam menggunakan metode ini adalah penyusunan program kerja yang mana kegiatan tersebut sudah kelompok KKN 156 Arshaka lakukan baik bersama masyarakat desa langsung dalam kegiatan survei dan observasi maupun melalui para perwakilan aparatur desa. Adapun dengan metode *Participatory Rural Appraisal* akan menghasilkan suatu kondisi sosial desa yang menunjukkan potensi, masalah, peluang, serta kekuatan yang dimiliki daripada masyarakat lokal yang berguna dalam dasar perencanaan pemecahan masalah, rencana program, capaian, dan juga *monitoring* bersama sesuai dengan potensi dan kemampuan.⁸

2.2 Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentan terhadap kemiskinan, sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan. Dengan demikian, keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya dapat tercapai.⁹

Menurut Rappaport (1984), arti pemberdayaan adalah suatu proses dimana suatu individu, organisasi ataupun masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun pengertian pemberdayaan menurut Osmani (2000) merupakan suatu kondisi dimana orang yang tidak berdaya menciptakan suatu situasi sedemikian rupa sehingga mereka mampu menyampaikan keinginannya dan sekaligus mereka merasa dilibatkan di dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemerintahan. Kemudian, World bank

⁸ Ahmad Muhsin, Laila Nafisah, dan Yuni Siswanti, *Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

⁹ Andi Haris. "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media". JUPITER. Vol. 13. No. 2. Tahun. 014. Hlm. 50 – 62.

(2001) mengartikan pemberdayaan sebagai usaha untuk memberikan kesempatan serta kemampuan kepada sekelompok masyarakat, yang dalam hal ini merupakan keluarga miskin, agar mampu dan berani berusaha dalam menyampaikan gagasan dan pendapat mereka serta memiliki keberanian untuk memilih sesuatu baik itu dalam bentuk metode, produk, tindakan ataupun konsep yang dipandang merupakan yang terbaik tidak hanya pada keluarga dan pribadinya namun juga untuk masyarakatnya.¹⁰

Kemudian tujuan dari pemberdayaan masyarakat ini sendiri pada dasarnya yaitu :

1. Dimaksudkan agar individu, kelompok dan masyarakat memiliki kekuasaan atas kehidupannya,
2. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sehingga mereka mampu keluar dari perangkap kemiskinan, ketidakberdayaan dan segala bentuk keterbelakangan. Sehingga kelompok yang tidak berdaya ini dapat mandiri dan tidak selalu bergantung kepada individu lain serta kelompok lain dalam memenuhi kebutuhannya,
3. Dapat menciptakan suatu perubahan ke arah yang lebih baik lagi dalam semua aspek kehidupan masyarakat sehingga dapat ditingkatkan lagi kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakatnya,
4. Adanya menumbuhkan rasa etos kerja yang kuat, bersikap hemat, efisien, efektif, akuntabel serta mengapresiasi prinsip keterbukaan. Yang mana dengan hal tersebut dapat mempercepat proses perubahan dalam suatu komunitas ataupun masyarakat sehingga dapat terbangun suatu komunitas yang kuat, maju, dan mandiri dalam pencapaian tujuan pembangunan masyarakat.¹¹

Hal penting dalam proses pemberdayaan yang terkait dengan kebijakan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pemberdayaan secara utuh, komprehensif dan menyeluruh sehingga sasaran yang ingin dicapai terutama dalam memberdayakan kelompok yang dinilai

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Andi Haris. "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media". JUPITER. Vol. 13. No. 2. Tahun. 2014. Hlm. 50 - 62.

sangat rentan terhadap masalah sosial ataupun kemiskinan dapat terwujud. Adapun prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses pemberdayaan masyarakat menurut Dahana dan Bhatnagar (1980) yaitu sebagai berikut :

1. Kerja sama dan partisipasi,
2. Menggunakan metode yang tepat,
3. Demokratis,
4. Minat dan kebutuhan,
5. Kelompok masyarakat bawah,
6. Keragaman budaya,
7. Terarah dan spesialis,
8. Belajar sambil bekerja,
9. Perubahan budaya,
10. Kepemimpinan, dan
11. Segenap keluarga.¹²

Kelompok KKN 156 Arshaka menggunakan pendekatan problem solving dalam mencari dan memahami berbagai persoalan yang ada di masyarakat Desa Sasak. Problem solving merupakan proses menemukan sekaligus memecahkan masalah dengan dasar data dan informasi yang akurat sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat. Berikut tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan problem solving yang dilakukan :

1. Identifikasi Masalah

Anggotak kelompok KKN 156 Arshaka berusaha untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Sasak. Misalnya dalam pemberdayaan masyarakat, inovasi belajar anak-anak di Desa Sasak, sosial keagamaan, dan kebersihan lingkungan.

¹² *Ibid*

2. Meneliti Akar Sebab Masalah

Setelah permasalahan-permasalahan ditemukan, kemudian anggota KKN 156 Arshaka melakukan pendalaman terhadap hal-hal yang menjadi sebab terjadinya masalah-masalah tersebut. Misalnya rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya perhatian warga terhadap lingkungan sekitar desa, dan minimnya infrastuktur desa.

3. Tahap Pemecahan Masalah

Pada tahapan ini anggota KKN 156 Arshaka mencoba merumuskan langkah-langkah solutif dalam memecahkan masalah yang ada. Perumusan ini tentu dengan melibatkan berbagai pihak yang ada di desa seperti pemerintah desa, pemuda, dan tokoh masyarakat. Lalu selanjutnya ditemukan solusi dan kemudian di sosialisasikan kepada warga.

Kelompok 156 dalam hal ini yang dipersiapkan dalam menunjang program yang akan berlangsung yaitu dengan mengamati desa yang akan dijadikan lokasi KKN yang nantinya akan diidentifikasi untuk diselesaikan masalahnya seperti yang dikatakan diatas. Bahwa kami menggunakan pendekatan problem solving. Setelah masalah-masalah kami temukan selanjutnya membuat suatu perencanaan program yang sesuai dengan keadaan masyarakat setempat yaitu dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT ini digunakan untuk mengklasifikasikan bentuk kegiatan yang akan dilakukan selama KKN kami berlangsung. Adapun tahapan implemementasi dari pendekatan yang digunakan yaitu sebagai berikut ini :

1. Mempelajari serta memahami permasalahan yang ada, kemudian menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk menghidupkan kembali berbagai jenis kemampuan yang dimiliki oleh warga,
2. Perencanaan program pengembangan masyarakat,
3. Mengupayakan penggerakkan dari kapasitas komunitas untuk melayani serta mendukung suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

4. Penilaian akhir yang dilakukan terhadap seluruh tahap yang kemudian dianalisis dengan kritis dalam hal kekuatan, kelemahan, kesuksesan dan juga kegagalan.¹³

Selain itu juga kami menggunakan analisis SWOT dalam mengevaluasi program kami. Analisis SWOT ini merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (Strength) yang merupakan karakteristik untuk suatu keuntungan, kelemahan (Weakness) yang merupakan faktor yang menghambat dari suatu pencapaian, peluang (Opportunities) yang merupakan hal yang menjadi peluang bagi suatu pencapaian, dan ancaman (Threats) yang merupakan menjadi ancaman bagi suatu pencapaian dalam bentuk suatu proyek, baik yang sedang berlangsung ataupun dalam perencanaan yang baru.

¹³ Ferdian T. Nasdian, "*Pengembangan Masyarakat*", (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 72 – 74.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

3.1 Karakteristik Tempat KKN

Desa yang menjadi tempat KKN Kel 156 itu bertempat di desa Sasak kecamatan mauk kabupaten Tangerang. Mayoritas tempat KKN Kel 156 adalah daerah persawahan dan dataran rendah yang mana mayoritas masyarakatnya banyak yang berprofesi sebagai petani dan pedagang, selain kedua profesi tersebut terdapat profesi lainnya seperti guru, PNS, tukang dsb.

Desa Sasak bisa juga disebut sebagai desa santri karena banyak para ulama dan pemuka agama yang bertempat tinggal di wilayah ini. Salah satunya adalah syekh Najihun, beliau merupakan salah satu menantu dan merangkap sebagai sekretaris pribadi dari seorang ulama tersohor yaitu syekh Nawawi al-Bantani dan banyak keturunan beliau yang masih tinggal di desa sasak.

Daerah desa Sasak termasuk daerah yang rawan akan terjadinya bencana banjir, itu disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah karena desa tersebut berada di dataran rendah dan banyak nya sampah yang menghambat selokan yang menyebabkan tersumbatnya aliran air.

3.2 Letak Geografis

Desa Sasak adalah desa yang berada di Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa Sasak bersebelahan dengan beberapa Desa di Kecamatan Mauk, salah satunya adalah Desa Gunung Sari, Mauk Timur, dan Kedung Dalem. Secara Geografis Desa Sasak terletak di :

- Koordinat : 6°05'12.2" – 6°04'17.4" LS dan 106°30'54.1" – 106°31'00.9" BT
- Topografi : Dataran Rendah
- Ketinggian : 3,72 mdpl

Jarak dari Ibukota Provinsi Banten ke Desa Sasak mencapai 56 km. Secara administrasi Desa Sasak berada di Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Dengan batas wilayah :

Utara : Desa Mauk Timur

Selatan : Desa Kedung Dalem dan Kecamatan Rajeg

Timur : Desa Tegal Kunir Kidul dan Desa Tegal Kunir Lor

Barat : Desa Gunung Sari



Gambar 3.1 : Letas Geografis

3.3 Struktur Penduduk

3.3.1 Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3.1: Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	2.653 orang
2.	Perempuan	2.540 orang

3.3.2 Keadaan penduduk berdasarkan agama

Tabel 3.2: Keadaan penduduk berdasarkan agama

No.	Nama Agama	Jumlah Pemeluk
1.	Islam	5.188 orang
2.	Katolik	- Orang
3.	Kristen	5 orang
4.	Hindu	- Orang
5.	Budha	- Orang

3.3.3 Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 3.3: Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	853 Orang
2.	Pedagang	239 Orang
3.	PNS	25 Orang
4.	Tukang	54 Orang
5.	Guru	12 Orang
6.	Bidan/Perawat	5 Orang
7.	TNI/Polri	2 Orang
8.	Pensiunan	8 Orang
9.	Sopir	14 Orang
10.	Buruh	228 Orang
11.	Jasa Persewaan	6 Orang
12.	Swasta	83 Orang

3.3.4 Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3.4: Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	DO/Tidak tamat SD	4
2.	SD/MI	584
3.	SLTP/MTs	312
4.	SLTA/MA	272
5.	D1	107
6.	D2	25

7.	D3	28
8.	S1	48
9.	S2	7
10.	S3	-

3.3.5 Keadaan penduduk berdasarkan kelompok usia

Tabel 3.5: Keadaan penduduk berdasarkan kelompok usia

No.	Kelompok Usia	Jumlah
1.	Dibawah 15 tahun	1.268 orang
2.	Diatas 65 tahun	233 orang
3.	Antara 15- 64 tahun	3.692 orang

3.4 Sarana dan Prasarana

Tabel 3.6: Sarana dan Prasarana

No	Nama Gedung	Jumlah (Buah)
1	Pondok Pesantren	3
2	TK/PAUD	3
3	SD/MI	2
4	Lapangan Sepak Bola	2
5	Lapangan Bulu Tangkis	5
6	Masjid	3
7	Mushola	13
8	Taman Baca	1
9	Puskesmas	1



Gambar 3.2: Pondok Pesantren



Gambar 3.3: TK/PAUD



Gambar 3.4: SD/MI



Gambar 3.5: Lapangan Sepak Bola



Gambar 3.6: Lapangan Bulu Tangkis



Gambar 3.7: Masjid



Gambar 3.8: Mushola



Gambar 3.9: *Taman Baca*



Gambar 3.10: *Puskesmas*

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN
4.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4.1 : Kerangka Pemecahan Masalah

BIDANG PENYULUHAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT		
<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Eksternal</div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Internal</div> </div>	<i>STRENGTHS(S)</i>	<i>WEAKNESS(W)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat lebih disiplin dalam kesehatan diri sendiri dengan mencuci tangan dengan sabun, dan tidak BAB di sembarang tempat. • Masyarakat sudah memahami tentang pentingnya kebersihan lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat menjadi khawatir akan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kurang sehat. • Masyarakat masih ada yang terdapat belum membuang sampah dan mengelola sampah dengan baik
<i>OPPORTUNITES(O)</i>	<i>STRATEGY(S-O)</i>	<i>STRATEGY(W-O)</i>

<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk bekerjasama dengan puskesmas dan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam program kesehatan lingkungan seperti mencuci tangan dengan benar, membuang sampah pada tempatnya maupun ikut serta dalam pelayanan kesehatan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa mahasiswa ikut serta dalam pelayanan kesehatan masyarakat, seperti posyandu. • Mengadakan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya kesehatan lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak puskesmas, ibu PKK dan mahasiswa melakukan pembagian sabun cuci dan memberi contoh cuci tangan yang baik dan benar.
---	---	---

BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT		
	STRENGTHS(S)	WEAKNESS(W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat gotong royong warga masih berjalan dengan baik • Terdapat aparatur desa sebagai asset 	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat gotong royong yang ada pada masyarakat dapat dimaksimalkan

Eksternal	untuk mengembangkan program-program sosial dan pemberdayaan masyarakat	dengan baik untuk mendukung dan mengembangkan program pemberdayaan masyarakat
OPPORTUNITES(O)	STRATEGY(S-O)	STRATEGY(W-O)

Matriks SWOT 03. INOVASI PEMBELAJARAN		
	STRENGTHS(S)	WEAKNESS(W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Minat siswa untuk belajar sangat antusias dan tinggi • Siswa dan guru aktif dalam proses belajar mengajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya ilmu dan pengetahuan yang di dapatkan oleh siswa setelah masa pandemi COVID-19 karena mengharuskan siswa belajar secara daring sehingga siswa kurang perhatian dalam proses pembelajaran.
Eksternal		
OPPORTUNITES(O)	STRATEGY(S-O)	STRATEGY(W-O)
<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memiliki 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa KKN yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mengadakan les

kelebihan dalam keterampilan dan program pembelajaran.	memiliki kelebihan keterampilan di bidang akademik	gratis di posko dan ikut serta dalam mengajar di beberapa sekolah
--	--	---

BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN		
	STRENGTHS(S)	WEAKNESS(W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya majelis ta'lim ibu-ibu dan pesantren di lingkungan masyarakat • Tersedianya masjid yang layak untuk tempat beribadah • Semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan pengajian dan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya tenaga pengajar di pesantren dalam mengajar iqra dan al-Qur'an di pesantren
Eksternal		
OPPORTUNITES(O)	STRATEGY(S-O)	STRATEGY(W-O)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kerjasama antara mahasiswa dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa KKN membantu mengajar mengaji kepada 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama dengan beberapa lembaga dalam

pesantren dan warga dalam kegiatan majelis	anak-anak di pesantren.	perayaan tahun baru Islam <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan seminar keagamaan di majelis ta'lim ibu-ibu.
--	-------------------------	---

4.2 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Tabel 4.2 : *Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat*

Bidang	Keagamaan
Program	Program Pelayanan Majelis Ta'lim ibu-ibu desa Sasak
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Majelis Ta'lim desa Sasak
Tempat, Tanggal	Pesantren Manba'ul Khairot, 30 Juli, 06 & 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	150 Menit
Tim Pelaksanaan	Aulia Putri Pertiwi Izuddin, Nafisah Tsania, Nun Fadhillah, Iis Andini, Devi Kusuma, Miftakhul Jannah, Kotrun Nada, Silviani Fitriah, Yori Nur Oktavia Rahmawati, Fanesya Putri Muslim, Dini Putri Andriati, Fitri Ramadhan, Siti Linda Nur Fitri
Tujuan	Untuk meningkatkan nilai keagamaan diri kepada warga desa Sasak
Sasaran	Ibu-ibu
Target	40
Deskripsi Kegiatan	Membaca Surah Al-Qur'an, seperti Ar-Rahman, Yasiin, Al-Mulk, Al-Waqiah, dan lain-lain. Adapun pembacaan materi ceramah oleh pemilik esantren, Umi Sika.

Hasil Kegiatan	Ibu-ibu desa Sasak mendapatkan pengetahuan mengenai Agama Islam.
Keberlanjutan Program	Berlanjut.

Bidang	Keagamaan
Program	Pelayanan Bimbingan Mengajar MDA/TPA
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Islamic Club
Tempat, Tanggal	Aula, 30 Juli – 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	90 Menit
Tim Pelaksanaan	Nikita Ayatullah Qoshyy Asy-Syifa Heart, Anggi Pramudika, Thooriq Rizky Ramadhan, Fandi Akhmad, Alfi Muzakki Putra, Rachmad Aldi Herdian, Fatih Muhammad Zen, Rafi Sofyan Tsauri, Aulia Putri Pertiwi Izuddin, Nafisah Tsania, Nun Fadhilah, Iis Andini, Devi Kusuma, Miftakhul Jannah, Kotrun Nada, Silviani Fitriah, Yori Nur Oktavia Rahmawati, Fanesya Putri Muslim, Dini Putri Andriati, Fitri Ramadhan, Siti Linda Nur Fitri
Tujuan	Meningkatkan kemampuan membaca Iqra dan Al-Qur'an anak-anak di desa Sasak.
Sasaran	Anak-anak
Target	50
Deskripsi Kegiatan	Mengajari anak-anak agar dapat membaca huruf Hijaiyyah, memahami Tajwid, dan melancarkan bacaan Surah Al-Qur'an
Hasil Kegiatan	Anak-anak lebih memahami cara membaca Iqra dan Al-Qur'an serta lancar membaca Surah.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Bidang	Keagamaan
Program	Penyuluhan Seminar Keagamaan
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Seminar Motivasi Membaca Al-Qur'an
Tempat, Tanggal	Aula, 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	150 Menit
Tim Pelaksanaan	Aulia Putri Pertiwi Izuddin, Nafisah Tsania, Nun Fadhilah, Iis Andini, Devi Kusuma, Miftakhul Jannah, Kotrun Nada, Silviani Fitriah, Yori Nur Oktavia Rahmawati, Fanesya Putri Muslim, Dini Putri Andriati, Fitri Ramadhan, Siti Linda Nur Fitri
Tujuan	Dapat memberikan motivasi kepada warga desa Sasak untuk membaca Al-Qur'an
Sasaran	Masyarakat desa Sasak
Target	40
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan seminar ini diisi oleh Ibu Dr. Afidah Wahyuni, M.Ag selaku DPL dari kelompok KKN 156, yang memberikan materi mengenai motivasi dalam membaca Al-Qur'an. Yang sebelumnya diawali dengan membaca Surah-Surah Al-Qur'an terlebih dahulu.
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan suatu motivasi bagi warga desa Sasak untuk terus membaca Al-Qur'an.
Keberlanjutan Program	Tidak

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan konsultasi Calistung
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Calistung
Tempat, Tanggal	Posko KKN 156, 27 Juli – 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	120 menit setiap harinya

Tim Pelaksanaan	Nikita Ayatullah Qoshyy Asy-Syifa Heart, Anggi Pramudika, Thooriq Rizky Ramadhan, Fandi Akhmad, Alfi Muzakki Putra, Rachmad Aldi Herdian, Fatih Muhammad Zen, Rafi Sofyan Tsauri, Aulia Putri Pertiwi Izuddin, Nafisah Tsania, Nun Fadhilah, Iis Andini, Devi Kusuma, Miftakhul Jannah, Kotrun Nada, Silviani Fitriah, Yori Nur Oktavia Rahmawati, Fanesya Putri Muslim, Dini Putri Andriati, Fitri Ramadhan, Siti Linda Nur Fitri
Tujuan	Untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung anak-anak di desa Sasak.
Sasaran	Anak-anak
Target	20
Deskripsi Kegiatan	Membantu anak-anak desa Sasak untuk membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, kami juga membantu anak-anak mengerjakan PR yang diberikan dari sekolah
Hasil Kegiatan	Kemampuan anak-anak desa Sasak dalam membaca, menulis, dan menghitung meningkat.
Keberlanjutan Program	Tidak.

Bidang	Pendidikan
Program	Bimbingan mengajar Matematika dan Agama Islam
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Belajar Matematika dan Agama Islam
Tempat, Tanggal	SDN Sasak 02, 01 Agustus – 15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	90 menit setiap harinya
Tim Pelaksanaan	Nikita Ayatullah Qoshyy Asy-Syifa Heart, Anggi Pramudika, Thooriq Rizky Ramadhan, Fandi Akhmad, Alfi Muzakki Putra, Rachmad

	Aldi Herdian, Fatih Muhammad Zen, Rafi Sofyan Tsauri, Aulia Putri Pertiwi Izuddin, Nafisah Tsania, Nun Fadhilah, Iis Andini, Devi Kusuma, Miftakhul Jannah, Kotrun Nada, Silviani Fitriah, Yori Nur Oktavia Rahmawati, Fanesya Putri Muslim, Dini Putri Andriati, Fitri Ramadhan, Siti Linda Nur Fitri
Tujuan	Meningkatkan kemampuan Matematika dan pengetahuan Agama Islam anak-anak di desa Sasak khususnya siswa SDN Sasak 02
Sasaran	Anak-anak
Target	30-40
Deskripsi Kegiatan	Memberikan materi-materi Matematika SD kelas 4,5, dan 6 serta cara menyelesaikan soal Matematika tersebut. Memberikan Materi terkait Agama Islam kepada para siswa sesuai dengan kurikulum SD.
Hasil Kegiatan	Siswa SDN Sasak 02 dapat menyelesaikan soal matematika dan memahami Agama Islam.
Keberlanjutan Program	Berlanjut.

Bidang	Pendidikan
Program	Pembelajaran tambahan
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pengayaan materi
Tempat, Tanggal	SDN Sasak 01, 01-15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	90 menit
Tim Pelaksanaan	Nikita Ayatullah Qoshyy Asy-Syifa Heart, Anggi Pramudika, Thooriq Rizky Ramadhan, Fandi Akhmad, Alfi Muzakki Putra, Rachmad Aldi Herdian, Fatih Muhammad Zen, Rafi Sofyan Tsauri, Aulia Putri Pertiwi Izuddin,

	Nafisah Tsania, Nun Fadhilah, Iis Andini, Devi Kusuma, Miftakhul Jannah, Kotrun Nada, Silviani Fitriah, Yori Nur Oktavia Rahmawati, Fanesy Putri Muslim, Dini Putri Andriati, Fitri Ramadhan, Siti Linda Nur Fitri
Tujuan	Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelajaran di sekolah kepada anak-anak desa Sasak khususnya siswa SDN Sasak 01.
Sasaran	Anak-anak
Target	20
Deskripsi Kegiatan	Memberikan materi dan membimbing siswa siswi SDN Sasak 1 terkait beberapa mata pelajaran, seperti matematika dan Bahasa Indonesia. Pengayaan ini dilakukan dengan menyenangkan sehingga siswa siswi SDN Sasak 1 lebih semangat dalam belajarnya.
Hasil Kegiatan	Siswa siswi SD lebih memahami materi yang telah dipelajarinya pada saat pembelajaran di jam sekolah. Dengan adanya kegiatan ini maka dapat meningkatkan kemampuan matematika, bahasa indonesia, dan mata pelajaran SD lainnya bagi siswa siswi SDN Sasak 1. Siswa siswi juga mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan yang dapat membuat para siswa semangat dan menyukai belajar.
Keberlanjutan Program	Tidak.

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar TK
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Mengajar TK di desa Sasak
Tempat, Tanggal	TK Assawalidain, TK Ar-Rohmah, TK As-Syifa, 01-12 Agustus

Lama Pelaksanaan	180 menit
Tim Pelaksanaan	Nikita Ayatullah Qoshyy Asy-Syifa Heart, Anggi Pramudika, Thooriq Rizky Ramadhan, Fandi Akhmad, Alfi Muzakki Putra, Rachmad Aldi Herdian, Fatih Muhammad Zen, Rafi Sofyan Tsauri, Aulia Putri Pertiwi Izuddin, Nafisah Tsania, Nun Fadhilah, Iis Andini, Devi Kusuma, Miftakhul Jannah, Kotrun Nada, Silviani Fitriah, Yori Nur Oktavia Rahmawati, Fanesya Putri Muslim, Dini Putri Andriati, Fitri Ramadhan, Siti Linda Nur Fitri
Tujuan	Meningkatkan kemampuan anak-anak di desa Sasak
Sasaran	Anak-anak
Target	30
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar ini mengajarkan siswa siswi TK berbagai macam bidang, seperti keagamaan (belajar huruf Hijaiyyah), kesehatan (senam), serta pembelajaran dasar seperti bernyanyi, bermain games.
Hasil Kegiatan	Dengan adanya berbagai kegiatan tersebut, maka dapat meningkatkan kemampuan siswa TK di desa Sasak dan membangun kepercayaan diri.
Keberlanjutan Program	Belanjut.

Bidang	Pendidikan
Program	Lomba Ranking antar SD kelas 4, 5, dan 6
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Ranking 1
Tempat, Tanggal	SDN Sasak 02, 02 Agutsus 2022
Lama Pelaksanaan	120 menit
Tim Pelaksanaan	Nikita Ayatullah Qoshyy Asy-Syifa Heart, Anggi Pramudika, Fandi Akhmad, Alfi

	Muzakki Putra, Rachmad Aldi Herdian, Rafi Sofyan Tsauri, Aulia Putri Pertiwi Izuddin, Nafisah Tsania, Iis Andini, Miftakhul Jannah, Silviani Fitriah, Yori Nur Oktavia Rahmawati, Fanesya Putri Muslim, Dini Putri Andriati, Fitri Ramadhan, Siti Linda Nur Fitri
Tujuan	Melatih kemampuan dan meningkatkan jiwa ambisi anak-anak SD di desa Sasak
Sasaran	Anak anak kelas 4, 5, 6
Target	40
Deskripsi Kegiatan	Dalam kegiatan ini, tim KKN menyiapkan beberapa pertanyaan umum yang harus dijawab dengan cepat dan tepat oleh para peserta sesuai dengan waktu yang diberikan.
Hasil Kegiatan	Siswa-siswi SD lebih memahami pengetahuan umum lebih luas dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal.
Keberlanjutan Program	Tidak.

Bidang	Sosial Masyarakat
Program	Arshaka Bergerak
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Pelayanan Membantu Rehabilitasi Masjid
Tempat, Tanggal	Masjid Fadlailulrachim, Desa Sasak, 7 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Nikita Ayatullah Qoshyy Asy-Syifa Heart, Anggi Pramudika, Thooriq Rizky Ramadhan, Fandi Akhmad, Alfi Muzakki Putra, Rachmad Aldi Herdian, Fatih Muhammad Zen, Rafi Sofyan Tsauri.
Tujuan	Membantu proses pembongkaran Masjid Fadlailulrachim

	Membersihkan puing-puing Masjid Fadlailulrachim Membangun silaturahmi antara mahasiswa dengan masyarakat sekitar
Sasaran	Masjid Fadlailulrachim
Target	Gotong royong bersama dengan ±20 pemuda dan bapak-bapak di Desa Sasak
Deskripsi Kegiatan	Dengan diberitahu oleh petugas desa, bahwasannya sedang berlangsung proses rehabilitasi dari salah satu Masjid di Desa Sasak. Atas kesepakatan bersama kelompok serta koordinasi dengan pihak pengurus Masjid, kami berkesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.
Hasil Kegiatan	Mempercepat proses pembongkaran dalam rangka pembangunan ulang Masjid Fadlailurrachim yang baru.
Keberlanjutan Program	Berharap pembaharuan masjid tersebut dapat menjadi tempat yang lebih nyaman dari sebelumnya untuk para umat beragama Islam yang hendak beribadah.

Bidang	Sosial Masyarakat
Program	Arshaka Peduli
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Pelayanan pengawasan program Sanitasi <i>Septic tank</i>
Tempat, Tanggal	Beberapa rumah di Desa Sasak, 30 juli, 6 dan 8 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Nikita Ayatullah Qoshyy Asy-Syifa Heart, Anggi Pramudika, Rachmad Aldi Herdian, Fandi Akhmad, Rafi Sofyan Tsauri
Tujuan	Membantu aparaturnya desa dalam mengawasi proses pembangunan <i>Septic tank</i>

Sasaran	Masyarakat Desa Sasak
Target	Pembangunan 41 <i>septic tank</i> di rumah-rumah warga Desa Sasak
Deskripsi Kegiatan	Berawal dari koordinasi kelompok kami dengan aparatur desa, bahwa sedang diberlangsungkan program pembangunan <i>septic tank</i> . Kemudian aparat desa mengajak kami untuk melihat proses tersebut sekaligus mengawasi pembangunan <i>septic tank</i> .
Hasil Kegiatan	Pemasangan <i>septic tank</i> di rumah warga yang benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku
Keberlanjutan Program	Warga dapat menggunakan <i>septic tank</i> yang telah disediakan, sehingga dapat meminimalisir polusi limbah di sekitar lingkungan warga Desa Sasak

Bidang	Sosial Masyarakat
Program	Semarak Arshaka
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI
Tempat, Tanggal	SDN Sasak 2 dan Rumah Ibu RT, 16-18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Nikita Ayatullah Qoshyy Asy-Syifa Heart, Anggi Pramudika, Thooriq Rizky Ramadhan, Fandi Akhmad, Alfi Muzakki Putra, Rachmad Aldi Herdian, Fatih Muhammad Zen, Rafi Sofyan Tsauri, Aulia Putri Pertiwi Izuddin, Nafisah Tsania, Nun Fadhilah, Iis Andini, Devi Kusuma, Miftakhul Jannah, Kotrun Nada, Silviani Fitriah, Yori Nur Oktavia Rahmawati, Fanesya Putri Muslim, Dini Putri Andriati, Fitri Ramadhan, Siti Linda Nur Fitri

Tujuan	Menyambut hari Kemerdekaan Republik Indonesia Meriahkan hari kemerdekaan dengan dekorasi dengan warna khas bendera Indonesia, yakni merah dan putih Membangun rasa nasionalisme di Desa Sasak
Sasaran	Seluruh masyarakat Desa Sasak
Target	105 orang berpartisipasi dalam lomba 17 Agustus-an
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan inisiatif kami untuk mengadakan perlombaan 17 agustusan. Kami juga mendekorasi desa dengan pernik-pernik hari kemerdekaan, dengan membangun gapura, pemasangan bendera Sang Merah Putih, dan lain sebagainya. Dengan antusias oleh seluruh kalangan masyarakat di Desa Sasak dalam ikut serta dalam perlombaan ini, sehingga acara ini dapat berlangsung dengan meriah.
Hasil Kegiatan	Menanamkan rasa nasionalisme para warga melalui perlombaan kemerdekaan Indonesia.
Keberlanjutan Program	Mengaktifkan kembali acara kemerdekaan Indonesia di Desa Sasak, setelah lama tidak diadakan bertahun-tahun karena pandemi Covid-19.

Bidang	Kesehatan
Program	Sasak Sehat dan Sejahtera
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pelayanan Stunting
Tempat, Tanggal	TK 'Asya Walidain, 29 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Anggi Pramudika, Fanesya Putri Muslim, Fatih Muhammad Zen, Kotrun Nada, Rafi Sofyan Tsauri, Thooriq Rizky Ramadhan,

	Siti Linda Nur Fitri, Devi Kusuma, Alfi Muzakki Putra, Rachmad Aldi Herdian.
Tujuan	Membantu guru TK dalam pelayanan program stunting untuk anak-anak di TK 'Asya Walidain Mendata tumbuh kembang anak-anak di TK 'Asya Walidain
Sasaran	Anak-anak di salah satu TK di Desa Sasak
Target	80 anak-anak di TK 'Asya Walidain
Deskripsi Kegiatan	Diawali dengan kegiatan senam, lalu melaksanakan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala. Hal tersebut dilaksanakan untuk melihat tumbuh kembang anak di TK 'Asya Walidain.
Hasil Kegiatan	Mendata kesehatan pertumbuhan anak-anak di TK 'Asya Walidain,
Keberlanjutan Program	Program ini rutin dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah diterapkan oleh para pengurus dan guru di TK 'Asya Walidain.

Bidang	Kesehatan
Program	Sasak Sehat dan Sejahtera
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Pelayanan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)
Tempat, Tanggal	Rumah Ibu Kepala Desa Sasak, 6 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Faiz Andalus, Anggi Pramudika, Fatih Muhammad Zen, Iis Andini, Nun Fadhillah, Silviani Fitriah, Thooriq Rizky Ramadhan, Yori Nur Oktavia Rahmawati, Fandi Akhmad, Nikita Ayatullah Qoshyy Asy-Syifa Heart, Rachmad Aldi Herdian.

Tujuan	<p>Memberikan edukasi kepada warga di Desa Sasak terkait pentingnya menjaga kebersihan dan pola makan yang telah dianjurkan</p> <p>Memberikan edukasi pengelolaan sampah dan limbah cair rumah tangga</p> <p>Mewujudkan kualitas hidup warga Desa Sasak yang sehat</p>
Sasaran	Masyarakat Desa Sasak
Target	40 Ibu Rumah Tangga serta para Bapak RT setempat
Deskripsi Kegiatan	Di Desa Sasak terselenggarakan sosialisasi STBM untuk warga sekitar dengan tujuan penurunan angka stunting. Melalui penyuluhan oleh ahli gizi setempat dalam menyadarkan pentingnya kebersihan dan pola makan yang dianjurkan. Dengan memaparkan materi serta permainan menarik terkait materi yang disampaikan.
Hasil Kegiatan	Dengan mendukung dan berkontribusi aktif dalam penyuksesan program STBM, kami ingin membantu mewujudkan kualitas hidup penduduk Desa Sasak yang sehat.
Keberlanjutan Program	Program ini rutin dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Kepala Desa dan Puskesmas setempat.

Bidang	Kesehatan
Program	Sasak Sehat dan Sejahtera
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Pelayanan POSYANDU (Pos Layanan Terpadu)
Tempat, Tanggal	Salah satu rumah warga (Bu Nana) & Aula SDN 2 Sasak, 1 & 4 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 hari

Tim Pelaksana	Anggi Pramudika, Dini Putri Andriati, Fatih Muhammad Zen, Fitri Ramadhan, Kotrun Nada, Nafisah Tsania, Nun Fadhilah, Siti Linda Nur Fitri, Thooriq Rizky Ramadhan, Miftakhul Jannah, Fandi Akhmad, Rafi Sofyan Tsauri, Rachmad Aldi Herdian,
Tujuan	Mendata tumbuh kembang balita, dengan menimbang berat badan dan mengukur balita. Melaksanakan imunisasi kepada balita
Sasaran	Balita di Desa Sasak
Target	50 balita
Deskripsi Kegiatan	Kami melaksanakan kegiatan ini sesuai dengan arahan ibu dokter. Mulai dari pendataan balita yang akan melakukan cek kesehatan, hingga melakukan penimbangan dan mengukur badan balita usia 1-54 bulan.
Hasil Kegiatan	Membantu berpartisipasi dalam mewujudkan tingkat tumbuh kembang balita yang sehat di Desa Sasak.
Keberlanjutan Program	Program ini rutin dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Kepala Desa dan Puskesmas setempat.

Bidang	Kesehatan
Program	Sasak Sehat dan Sejahtera
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Pelayanan POSBINDU-PTM (Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular)
Tempat, Tanggal	Salah satu rumah warga (Bu Nana), 4 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Dini Putri Andriati, Fatih Muhammad Zen, Kotrun Nada, Thooriq Rizky Ramadhan, Miftakhul Jannah, Rachmad Aldi Herdian, Nafisah Tsania.

Tujuan	Mengecek kesehatan para lansia di Desa Sasak Mendata jumlah lansia di Desa Sasak Menedukasi para lansia untuk memeperhatikan pola makan yang bergizi dan sehat
Sasaran	Para warga Desa Sasak yang Lanjut Usia (Lansia)
Target	20 lansia di Desa Sasak
Deskripsi Kegiatan	Diawali dengan mendata para lansia yang hadir, kemudian melakukan mencatat kesehatan lansia yang telah di periksa oleh petugas puskesmas. Mulai dari tingkat tekanan darah, cek kolestrol dan cek asam urat para lansia. Petugas puskesmas juga memberikan edukasi terkait pentingnya pola makan yang telah dianjurkan.
Hasil Kegiatan	Mewujudkan kualitas hidup sehat bagi para lansia di Desa Sasak.
Keberlanjutan Program	Program ini rutin dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Kepala Desa dan Puskesmas setempat.

4.3 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Tabel 4.3: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Bidang	Kesehatan
Program	Senam Sehat
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Senam Sehat di Sekolah
Tempat dan Tanggal	Paud Asya' Walidain, 29 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari

Tim Pelaksana	Devi Kusuma, Iis Andini, Alfi Muzakki, Rachmad Aldi, Silviani Fitriah, Aulia Putri, Fitri Ramadhan, Nikita Ayatullah, Miftakhul Jannah, Dini Putri, Anggi Pramudika, Thooriq Rizky, Nafisah Tsania, Nun Fadhilah, Kotrun Nada, Yori Nur, Fanesya Putri, Faith Muhammad, Rafi Sofyan, Siti Linda, dan Fandi Akhmad.
Tujuan	Seluruh siswa/i TK dan Paud di Desa Sasak, menyelenggarakan olahraga sehat bagi anak-anak di Desa Sasak
Sasaran	Siswa/i TK dan Paud Asya' Walidain
Target	Seluruh siswa/i TK dan Paud di Desa Sasak, terselenggaranya olahraga sehat bagi anak-anak di Desa Sasak
Deskripsi Kegiatan	Diawali dengan sosialisasi dan perizinan ke instansi terkait untuk melakukan kegiatan senam, hal ini disambut dengan baik oleh pihak sekolah. Setelah mendapatkan izin, kami memilih salah satu teman kami untuk menjadi instruktur utama senam dan melakukan latihan Bersama. Kegiatan ini berlangsung cukup baik meskipun pada awalnya sulit untuk mengondisikan barisan anak-anak. Anak-anak juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan senam sehat ini, dapat dilihat dari sikap mereka yang bersemangat saat kami melakukan kegiatan senam.
Hasil Pemberdayaan	Terselenggaranya olahraga sehat bagi anak-anak di Desa Sasak
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Keagamaan
Program	Semarak Tahun Baru Hijriyah
Nomor Kegiatan	17

Nama Kegiatan	Wakaf Al-Qur'an dan Iqro'
Tempat dan Tanggal	Pesantren Manbaul Khoirot, 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Devi Kusuma, Iis Andini, Alfi Muzakki, Rachmad Aldi, Silviani Fitriah, Aulia Putri, Fitri Ramadhan, Nikita Ayatullah, Miftakhul Jannah, Dini Putri, Anggi Pramudika, Thooriq Rizky, Nafisah Tsania, Nun Fadhilah, Kotrun Nada, Yori Nur, Fanesya Putri, Faith Muhammad, Rafi Sofyan, Siti Linda, dan Fandi Akhmad.
Tujuan	Pesantren Manbaul Khoirot, memberikan Al-Quran dan Iqro' yang layak digunakan.
Sasaran	TPA Manbaul Khoirot
Target	Peserta didik TPA Manbaul Khoirot menerima Al-Qur'an dan Iqro' yang layak digunakan.
Deskripsi Kegiatan	Setelah mengajar ngaji di TPA Manbaul Khoirot, kami menyadari bahwasannya banyak anak-anak memiliki Iqro' ataupun Al-Qur'an yang sudah lusuh, sobek, dan hilang halamannya. Kemudian kami menyiapkan Al-Qur'an dan Iqro'. Dalam acara penutupan mengajar di pesantren manbaul khoirot, kami melakukan wakaf al-qur'an dan iqro' yang kami sampaikan langsung kepada pemilik pesantren manbaul khoirot yaitu umi sika dan abi shufi. Setelahnya kami melakukan kegiatan sesi foto dokumentasi.
Hasil Pemberdayaan	Pesantren manbaul khoirot menerima Al-Qur'an dan iqro' yang layak pakai.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Sosial Masyarakat
Program	Menanam bibit tanaman

Nomor Kegiatan	18
Nama Kegiatan	Pembagian bibit tanaman gratis
Tempat dan Tanggal	Rumah warga, 24 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Yori Nur, Fanesya Putri, Alfi Muzakki, Devi Kusuma, Dan Anggi Pramudika.
Tujuan	Menumbuhkan kesadaran warga desa terkait dengan pentingnya pelestarian tumbuh-tumbuhan.
Sasaran	Warga desa
Target	Tetangga posko KKN
Deskripsi Kegiatan	Pertama-tama kami melakukan sosialisasi pentingnya menjaga lingkungan. Setelahnya, kami Bersama dengan salah satu warga desa menanam bersama bibit yang kami berikan di belakang rumah warga tersebut. Setelah selesai, kami melakukan pembagian bibit gratis ke tetangga sekitar posko KKN.
Hasil Pemberdayaan	Masyarakat memahami pentingnya menjaga penghijauan di sekitar lingkungannya.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Pojok Membaca
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pojok Membaca
Tempat dan Tanggal	Pesantren Manbaul Khoirot
Lama Pelaksanaan	1 hari

Tim Pelaksana	Thooriq Rizky dan Iis Andini
Tujuan	Membantu menyediakan sarana prasarana yang memudahkan siswa/i
Sasaran	Peserta didik Pesantren Manbaul Khoirot
Target	Peserta didik pesantren manbaul khoirot menerima lemari untuk menyimpan kitab dan buku-buku yang lain.
Deskripsi Kegiatan	Pada hari penutupan mengajar di pesantren manbaul khoirot, kami juga melakukan serah terima lemari sebagai bantuan kami untuk pesantren manbaul khoirot.
Hasil Pemberdayaan	Pesantren manbaul khoirot menerima lemari untuk menyimpan kitab serta buku-buku lainnya.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Sosial Masyarakat
Program	Sosialisasi dan pendampingan UMKM
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Membantu pengelolaan UMKM
Tempat dan Tanggal	SDN Sasak II, 23 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Nun Fadhilah, Aulia Putri, dan Nafisah Tsania
Tujuan	Agar terciptanya inovasi produk UMKM
Sasaran	UMKM Desa Sasak
Target	UMKM
Deskripsi Kegiatan	Kami melakukan pendampingan kepada salah satu pedagang di Desa Sasak, kemudian memberikan sosialisasi terkait inovasi UMKM yang menarik. Setelah selesai, kami melakukan sesi kegiatan foto dokumentasi.

Hasil Pemberdayaan	Membantu mencari solusi dan memberi berbagai macam ide untuk inovasi produk UMKM
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Pendampingan Belajar
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Calistung (membaca, menulis, dan berhitung)
Tempat dan Tanggal	Posko KKN, Senin – Jum'at
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Devi Kusuma, Iis Andini, Alfi Muzakki, Rachmad Aldi, Silviani Fitriah, Aulia Putri, Fitri Ramadhan, Nikita Ayatullah, Miftakhul Jannah, Dini Putri, Anggi Pramudika, Thooriq Rizky, Nafisah Tsania, Nun Fadhilah, Kotrun Nada, Yori Nur, Fanesya Putri, Faith Muhammad, Rafi Sofyan, Siti Linda, dan Fandi Akhmad.
Tujuan	Membantu anak desa dalam belajar
Sasaran	Anak-anak Desa Sasak
Target	Anak-anak Desa Sasak
Deskripsi Kegiatan	Sejak kami melakukan sosialisasi di lingkungan desa, keesokkan harinya banyak anak-anak desa yang datang membawa PR sekolah dan meminta kami untuk mengajarkan bagaimana mengerjakannya dengan baik dan benar. Tidak hanya meminta untuk dibantu dalam mengerjakan PR, tetapi mereka juga meminta kami untuk mengajarkan hal baru yang belum pernah mereka pelajari, seperti halnya Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Ada beberapa anak yang meminta diajarkan untuk menulis huruf-huruf hijaiyah.

Hasil Pemberdayaan	Anak-anak Desa Sasak terbantu dalam menyelesaikan PR dan juga mendapat pengetahuan baru yang belum pernah mereka pelajari.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Sosial Masyarakat
Program	Memeriahkan Peringatan HUT RI ke-77
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Memperingati HUT RI ke-77
Tempat dan Tanggal	SDN Sasak II, 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Devi Kusuma, Iis Andini, Alfi Muzakki, Rachmad Aldi, Silviani Fitriah, Aulia Putri, Fitri Ramadhan, Nikita Ayatullah, Miftakhul Jannah, Dini Putri, Anggi Pramudika, Thooriq Rizky, Nafisah Tsania, Nun Fadhilah, Kotrun Nada, Yori Nur, Fanesya Putri, Faith Muhammad, Rafi Sofyan, Siti Linda, dan Fandi Akhmad.
Tujuan	Menyelenggarakan serta turut memeriahkan HUT RI
Sasaran	Warga desa
Target	Warga Desa Sasak
Deskripsi Kegiatan	Pada awalnya kami membagi beberapa kelompok untuk memberikan dan memasang flyer/pamflet kegiatan 17 Agustus. Setelah itu kami melakukan sosialisasi serta membuka pendaftaran lomba. Di hari berikutnya, kami melangsungkan kegiatan lomba di SDN Sasak II.
Hasil Pemberdayaan	Turut serta memeriahkan HUT RI dan mempererat rasa persatuan dan persaudaraan antar warga desa sekaligus antar anggota kelompok KKN.

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
-----------------------	-----------------

Bidang	Pendidikan
Program	Lomba mewarnai
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Lomba mewarnai
Tempat dan Tanggal	Paud Asya' Walidain, Paud Arrohmah, dan Paud Assyifa, 9 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Devi Kusuma, Iis Andini, Alfi Muzakki, Rachmad Aldi, Silviani Fitriah, Aulia Putri, Fitri Ramadhan, Nikita Ayatullah, Miftakhul Jannah, Dini Putri, Anggi Pramudika, Thooriq Rizky, Nafisah Tsania, Nun Fadhilah, Kotrun Nada, Yori Nur, Fanesya Putri, Faith Muhammad, Rafi Sofyan, Siti Linda, Faiz Andalus, dan Fandi Akhmad.
Tujuan	Menghibur serta menjadi wadah penyeleksian peserta lomba mewarnai sekecamatan untuk mewakili sekolah asal
Sasaran	Siswa/i Paud Asya' Walidain, Paud Arrohmah, dan Paud Assyifa
Target	Siswa/i Paud Asya' Walidain, Paud Arrohmah, dan Paud Assyifa
Deskripsi Kegiatan	Kami membagi anggota kelompok menjadi 3 kelompok dan masing-masing menjadi panitia lomba mewarnai di setiap sekolah. Dewan guru dari sekolah tetap menjadi juru untuk pemilihan pemenang juara.
Hasil Pemberdayaan	Mengasah kreativitas siswa/i paud serta menjadi wadah untuk memilih perwakilan sekolah dalam acara lomba mewarnai sekecamatan

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
-----------------------	-----------------

4.4 Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor pendorong

Alhamdulillah KKN 2022 telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berkat kerja sama yang baik serta dukungan dari beberapa pihak sehingga dapat berlangsung kegiatan KKN 2022 yang dilaksanakan di Desa Sasak, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

a. Koordinasi

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu acara, baik antar sesama anggota, dosen pembimbing, aparat desa, maupun masyarakat sekalipun. Alhamdulillah selama kegiatan berlangsung koordinasi dan komunikasi kami tetap terjaga. Koordinasi kami dibangun secara kekeluargaan dan sistematis.

b. Partisipasi Warga

Dalam setiap kegiatan yang kami lakukan warga sangat antusias mendukung dan mensukseskan kegiatan kami, dapat dilihat dari banyaknya warga dan jajaran desa yang hadir pada setiap acara. Alhamdulillah setiap diadakannya kegiatan, warga sangatlah senang dan merasakan manfaatnya.

c. Pengalaman dan Keahlian Anggota Kelompok

Setiap anggota kelompok memiliki pengalaman dan keahlian yang berbeda-beda dalam banyak bidang, dan itu semua dapat kami himpun menjadi satu kesatuan yang kompleks yang digunakan untuk melengkapi kekurangan anggota lainnya. Alhamdulillah dalam setiap agenda kami dapat menurunkan ego kami demi suksesnya agenda bersama.

d. Dukungan dari Aparatur Desa

Dalam membuat suatu program didesa orang sudah selayaknya kami izin terlebih dahulu kepada warga dan kepala desa setempat, begitu juga yang kami lakukan. Pejabat desa setempat sangat senang dengan kedatangan mahasiswa KKN, mereka selalu membimbing kami, jika kami ingin mengadakan suatu kegiatan dan tak jarang aparat desa berkunjung ke posko tempat tinggal kami hanya untuk memeriksa kesehatan dan mengantarkan makanan.

2. Faktor penghambat

Hambatan yang dialami oleh kelompok KKN 156 Arshaka disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut :

a. Aspek Internal

Selama sebulan kami KKN di Desa Sasak tentu saja kami banyak sekali mengalami hambatan seperti dana untuk menjalankan program yang memang kami butuhkan untuk suksesnya program tersebut dikarenakan banyaknya peralatan yang harus kami sediakan. Dalam menyikapi hal ini kami sepakat untuk membuka donasi bagi siapa yang memiliki rezeki lebih, dengan membuka donasi buku, pakaian layak pakai, dan kami juga mengajukan proposal ke lembaga tertentu. Alhamdulillah dengan uang donasi dan uang dari PPM kami bisa mengadakan acara yang berkesan bagi warga dan mengadakan pembagian baju layak pakai dalam acara bazar yang kami selenggarakan, alhamdulillah warga senang dengan yang telah kami lakukan.

b. Eksternal

KKN 2022 adalah KKN pertama yang di adakan setelah pandemi *covid -19* yang menggemparkan dunia. Selama menjalani KKN kami mendapati beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya komunikasi dengan beberapa RT yang mengakibatkan sering terjadinya miskomunikasi dan bencananya acara dengan beberapa RT. Hal tersebut dikarenakan luasnya Desa Sasak yang memiliki jumlah RT sebanyak 20.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Konsep pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk tahun ini kembali normal dimana mahasiswa dikirim ke beberapa desa yang telah ditentukan oleh PPM sesuai dengan kelompok masing-masing, ini merupakan langkah awal yang telah dicanangkan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta setelah pandemi Covid 19 ini mereda. Kelompok kami yaitu KKN Arshaka 156 ditempatkan di Desa Sasak Kec. Mauk, Kab. Tangerang yang cukup kental akan sejarahnya sebagai desa santri. Terdapat empat fokus permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan ini, mencakup, pemberdayaan masyarakat, inovasi pembelajaran, serta isu pada bidang sosial keagamaan di tengah masyarakat. Gagasan ini telah memberikan dampak positif kepada masyarakat, salah satunya yaitu mahasiswa bisa lebih dekat dengan lingkungan masyarakat dari segi budaya dan kebiasaan mereka. Adapun tantangan atau kendala yang kami alami selama mengabdikan ialah bagaimana mahasiswa sebagai kaum terpelajar mampu memaksimalkan bagaimana mengatasi segala keterbatasan dan beradaptasi pada lingkungan baru di Desa Sasak, sekaligus mengedukasi masyarakat setempat melalui kegiatan yang bersifat sosial, pendidikan, maupun melalui acara keagamaan. Selama kami melaksanakan kegiatan, tentunya tidak lepas dari kendala, seperti faktor transportasi yang terbilang terbatas, lalu letak rumah yang kami singgahi terletak di tepi jalan raya sehingga interaksi kami dengan masyarakat sekitar kurang maksimal, dan setiap individu dalam kelompok yang memiliki karakter berbeda-beda sehingga perlu memahami satu sama lain agar program kerja dapat berjalan dengan baik.

Kumpulan ide dan gagasan yang telah dituangkan melalui program kerja KKN Arshaka 156 dapat terlaksana dengan lancar, stabil sesuai dengan apa yang telah kelompok kami rencanakan sebelumnya. Desa sasak sendiri dibagi menjadi beberapa RW dengan kumpulan program unggulan yang telah kami laksanakan selama satu bulan. Yang pertama, pada bidang pencegahan *stunting*, kegiatan yang kami lakukan dilakukan mulai dari sosialisasi dengan dibantu aparatur desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan kesehatan keluarga apalagi dengan status desa Sasak darurat *stunting* tentu perlu perhatian lebih. Lalu untuk permasalahan selanjutnya yaitu pada bidang pendidikan yang

berdampak hampir menyeluruh di kalangan masyarakat, sehingga terlaksana program pendampingan dan bimbingan belajar baca, tulis, dan hitung yang dilaksanakan setiap jam empat sore di rumah singgah kami, merupakan program yang hampir setiap hari dilaksanakan selama satu bulan mengabdikan. Selain Program mengajar harian, kami juga melaksanakan acara lomba ranking satu yang bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik dan menambah wawasan mereka, yang diikuti oleh dua sekolah dasar yaitu SDN Sasak 01 dan 02. Lalu kami juga melaksanakan kegiatan dibidang keagamaan yaitu, melaksanakan pawai obor bersama warga dalam memperingati Tahun Baru Islam 1444 H, melaksanakan seminar keagamaan yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu Dr. Afidah Wahyuni M. Ag, lalu membantu renovasi masjid Fadlailiurrachim Desa Sasak, dan mengajar anak-anak mengaji di lingkungan pondok Manba'ul Khairot. Lalu kami juga bersama pihak Desa mengadakan Lomba dalam memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke 77. Inilah program kerja yang telah kami laksanakan bersama masyarakat dan untuk Masyarakat Desa Sasak dengan program-program yang begitu sederhana. Akan tetapi, dengan terlaksananya program-program diatas kami berharap kegiatan tersebut bisa bermanfaat bagi masyarakat Desa Sasak dan tentunya bisa menjadi Jawaban untuk segala persoalan yang tengah dihadapi masyarakat Desa Sasak Kedepannya.

5.2 Rekomendasi

Sebaik-baiknya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah yang dapat menjadi lebih lagi pada pelaksanaan selanjutnya, sehingga kami membuat rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah Setempat
 - a. Pemerintah desa diharapkan dapat menjalin hubungan yang baik dengan aparaturnya desa lainnya yang mungkin memiliki permasalahan yang membuat kedua belah pihak tidak dapat berjalan dengan baik.
 - b. Menjalankan fungsi aparaturnya desa lainnya dengan sepenuhnya untuk melaksanakan seluruh kegiatan dan program pada desa dengan baik.
2. PPM UIN Jakarta
 - a. Pihak PPM diharapkan memberikan sesuatu informasi secara tidak mendadak untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak rencana mahasiswa KKN untuk melaksanakan suatu kegiatan.

- b. Harus memberikan persiapan materi-materi yang berhubungan dengan KKN seperti laporan dan lain-lain sebelum kegiatan KKN dimulai agar tidak mengganggu kegiatan mahasiswa saat KKN sedang berlangsung.
 - c. Pendanaan yang tidak diberikan secara terlambat dan juga penjelasan mengenai pelaporan keuangan yang tidak mendadak agar mahasiswa dapat mempersiapkan pelaporan yang baik serta penggunaan dana yang maksimal.
3. Pemangku Kebijakan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten
- a. Melakukan pengawasan kepada mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan KKN secara berkala agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
4. Tim KKN-PpMM Selanjutnya
- a. Untuk Tim KKN-PpMM selanjutnya diharapkan untuk dapat melaksanakan berbagai program yang berkaitan dengan ekonomi untuk membangun atau memberdayakan masyarakat agar dapat memulai suatu pekerjaan yang dapat menghasilkan.
 - b. Melaksanakan kegiatan secara menyeluruh dan mengajak seluruh aparatur desa untuk setiap program yang akan dilaksanakan.

EPILOG

A. Kesan Pesan Masyarakat.

1. Pak Asmaruddin (Jaro I Desa Sasak)

“Saya sangat senang dengan kedatangan para mahasiswa yang sudah mau melaksanakan kegiatan KKN di Desa. Banyak sekali bantuan yang sudah dilaksanakan oleh para mahasiswa terhadap berbagai program yang telah dilaksanakan oleh desa. Banyak juga hal-hal positif yang telah dilaksanakan oleh adik-adik mahasiswa selama berada di Desa, dimana saya sangat senang dengan program-program yang telah dilaksanakan. Semoga adik-adik dan seluruhnya sehat-sehat selalu diberikan keberkahan oleh Allah SWT. “

2. Pak Muhammad Bustaman (Bendahara Umum Desa Sasak)

“Selamat dan sukses untuk adik-adik mahasiswa yang sudah melaksanakan kegiatan KKN di Desa Sasak. Semoga adik-adik mahasiswa dapat mendapatkan pelajaran yang berharga setelah menjalankan kegiatan KKN di Desa ini. Banyak sekali bantuan bantuan yang sudah diberikan oleh adik-adik mahasiswa selama kegiatan KKN berlangsung. Semoga adik-adik sehat selalu dan tidak lupa nantinya dengan desa Sasak, kalau nantinya sudah sukses dan memiliki kehidupannya masing-masing.”

3. Ummi Sika (Ketua Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Khoirot)

“Saya hanya bisa berterima kasih sebanyak-banyaknya kepada adik-adik mahasiswa yang sudah mau banyak membantu dan juga mengajar ngaji kepada anak-anak di pondok pesantren ini. Semoga dengan pengabdian adik-adik sekalian selama ini mengajar di pondok pesantren ini dapat diberikan pahala dan rezeki yang berlimpah dan berkali-kali lipat. Dan ummi doakan semoga panjang umur, sehat selalu dan diberikan kesuksesan di dunia maupun di akhirat nantinya aamiin ya rabbal alamiin.”

4. Pak Atthoillah (Warga Desa Sasak RT 08 RW 02, Kampung Gunung)

“Saya sangat senang dengan kehadiran dari adik-adik mahasiswa yang sedang belajar dan melaksanakan kegiatan KKN. Adik-adik sangat aktif dan banyak melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Saya berdoa semoga seluruhnya sukses dalam kuliahnya dan kedepannya, dan mudah-mudahan tidak melupakan saya serta menjaga silaturahmi nanti. Dan kapan-kapan bisa mampir ke desa lagi nanti.”

5. Ibu Nana (Kader PKK Desa Sasak)

“Mahasiswa banyak sekali membantu kegiatan saya selama ada di Posyandu dan juga kegiatan Kesehatan lainnya yang sudah dijalankan oleh desa, seperti STBM, Posyandu dan Posbindu. Adik-adik mahasiswa sudah banyak membantu dari segi tenaga dan juga materil. Kegiatan 17 Agustus juga dilaksanakan secara meriah dengan warga yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan lomba yang sudah direncanakan oleh Mahasiswa dan desa.”

Narasi

Alfi Muzakki Putra

"Titik kumpul di Fathullah jam 08.00" itu lah chat terakhir digrup, ketakutan yang saya rasakan dua tahun yang lalu kembali terulang, apakah bisa saya berbaur dengan mereka, apakah mereka bisa mengerti maksud dari perkataan saya? Apalagi semenjak pandemi, saya di kampung pastinya memiliki logat padang yang kental, semua berputar di otak ini. "Kring kring kring" jam mengharuskan saya untuk jalan sekarang, karena jarak dari kos ke Fathullah yang lumayan jauh. "Kelompok 156 ya kak ?" Tanya saya. "Iya kak" jawaban mereka. "Alfi kak" kata pertama menyapa kelompok ini, setelah salaman dengan semuanya saya pun ikut bergabung dengan mereka. Jam 08.15 kami pun berangkat, setelah perjalanan kurang lebih dua jam kami pun sampai di Desa Sasak. Itulah nama desa yang akan menghabiskan waktu saya selama sebulan kedepan. Cuaca yang sangat panas dan

cenderung gersang sangat bertolak belakang dengan saya yang terbiasa di daerah perbukitan yang hawanya sejuk membuat saya harus adaptasi ekstra, karena disini baru seminggu yang lalu saya menginjakkan kaki di Pulau Jawa.

Hal pertama menarik perhatian saya dari desa ini adalah merpatinya, hampir di setiap rumah mempunyai merpati. Setelah seminggu berbaur dan bercengkramah dengan warga, ternyata warga disini memiliki hobby memelihara merpati kalong atau merpati balap, dari anak-anak sampe dewasa, mereka melatihnya tiap hari agar insting untuk pulang yang lebih kuat. Menjadi hal yang biasa untuk anak kecil yang membawa sangkar tingkat yang berisi tiga ekor merpati jantan dengan sepeda untuk di lepasakan di pinggir desa bahkan ada yang di desa sebelah. Setiap sore para pemuda berkumpul di depan rumah sambil menunggu merpati yang dilepaskan temannya pulang kerumah. Semoga pemerintah setempat bisa menjadikan hobby warga menjadi penghasilan warga, dengan mencoba mengembangbiakkan merpati di desa itu.

Anggi Pramudika

Masyarakat Desa Sasak, Kecamatan Mauk sangat senang dengan hadirnya kami (Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), mereka menyambut kami dengan hangat seperti kami adalah bagian dari mereka, karena kami disana memiliki niat yang insyallah mulia, yaitu ingin mengabdikan kepada masyarakat, terlebih lagi banyak sekali program kami yang sangat di dukung oleh masyarakat desa Sasak.

Adanya kegiatan kami di desa Sasak, sangat di dukung oleh ibu-ibu desa Sasak, karena ibu-ibu di desa Sasak sudah sangat amat percaya apabila anak-anaknya sedang bersama teman-teman KKN UIN Jakarta, karena kami disana setiap sore selalu mengadakan belajar sambil bermain, jadi agar adik-adik di desa Sasak tidak jenuh saat belajar, kami mencoba dengan metode belajar sambil bermain, tentu dengan niat agar adik-adik di desa Sasak tidak malas dalam belajar, dan sebagai antusias ibu-ibu desa Sasak beberapa kali kami selalu

diberikan rajungan atau kerang hijau untuk kami makan, karena di Desa Sasak ada segelintir orang tuanya adalah nelayan.

Secara tidak langsung kami menurut mereka adalah keluarga baru mereka, karena disaat kami butuh apapun, warga di desa Sasak selalu saja membantu kami dalam menjalankan program-program yang kami laksanakan di Desa Sasak selama kegiatan KKN. Banyak pelajaran bagi saya dan teman-teman KKN UIN Jakarta pada saat kuliah kerja nyata atau pengabdian masyarakat ini.

Aulia Putri Pertiwi Izuddin

Untuk setelah dua tahun diadakannya KKN-DR karena covid 19 yang terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Akhirnya KKN offline seperti tahun tahun sebelumnya diadakan kembali. Hal ini sangat menjadi hal baru bagi saya, karena dalam waktu satu bulan saya dan teman teman hidup dalam satu rumah, satu desa, satu kelurahan dari satu kampus yang sama dengan berbagai jurusan dan berbagai karakter masing masing. KKN ini merupakan mengabdinya mahasiswa kepada masyarakat disuatu yang telat kampus data untuk setiap kelompoknya. Kami merupakan kelompok 156 yang bernama Arshaka mendapatkan daerah desa di Kabupaten Tangerang yaitu Desa Sasak, Kecamatan Mauk. Alhamdulillah dari pihak kepadala desa, RT, RW dan masyarakat menerima kami dengan sangat baik. Mereka mendukung semua agenda yang kami rencanakan untuk diselenggarakan di desa ini. Selain itu kepala desa sasak ini juga sangat membantu dan membimbing setiap agenda kami.

Ketika saya memulai untuk KKN di desa ini, tentunya saya dan teman teman survey terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana keadaan desa yang ada dan program apa saja yang sesuai untuk dilaksanakan di desa ini. Desa Sasak merupakan desa dengan sebutan desa santri, karena di desa ini banyaknya masyarakat yang beragama islam. Desa ini sangat kental dalam agamanya. Selain itu saya juga mengetahui bahwa ternyata terdapat beberapa masalah yang masih belum diatas di desa ini. Seperti masalah sampah yang menumpuk disuatu tempat karena minimnya tempat sampah yang disediakan.

Kemudian masalah ekonomi yang masih sulit di desa ini, serta pendidikan anak-anak yang masih kurang diperhatikan. Oleh karena itu saya dan teman-teman membuat program-program sesuai dengan permasalahan yang ada di desa Sasak dengan harapan program ini dapat membantu mengatasi permasalahan di desa ini secara perlahan.

Setiap harinya saya dan teman-teman melakukan agenda sesuai dengan program yang ada yang telah direncanakan, baik program utama ataupun program rutin kami. Meskipun begitu kami sangat senang karena dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Dengan adanya program-program tersebut selain bermanfaat untuk masyarakat, saya juga merasa banyak sekali pengalaman dan pembelajaran yang dapat saya ambil dari KKN di desa Sasak ini baik dari anak-anak, ibu-ibu atau bapak-bapak yang ada di desa ini. Alhamdulillah waktu mengabdikan 1 bulan saya untuk desa ini saya sangat merasa senang, karena dapat bertemu dengan teman-teman kelompok yang baik dan masyarakat desa yang baik dan juga sangat ramah terhadap mahasiswa KKN.

Devi Kusuma Wardani

KKN membuat saya lebih memahami bagaimana caranya hidup lebih mandiri daripada saat di rumah. Memahami banyaknya perbedaan antara teman yang satu dengan teman yang lain. Bagaimana kita berbagi, meminta tolong, saling membantu, dan menyelesaikan masalah serta menyelesaikan program kerja dengan baik. Menghargai perbedaan yang ada di antara satu sama lain. KKN juga mengajarkan pada saya bagaimana caranya bertanggung jawab pada program kerja. Bagaimana caranya membuat acara dengan melibatkan masyarakat di dalamnya. Merasakan antusiasnya masyarakat, terutama anak-anak saat saya dan teman-teman sedang mengadakan kegiatan di sekitar posko. Bahkan tidak jarang, antusias anak-anak sangat tinggi dan turut mensukseskan acara yang dibuat oleh saya dan teman-teman. Saya sangat senang bisa merasakan dan menjadi satu dari sekian banyak mahasiswa yang melaksanakan KKN. Pun saya juga sangat senang mengetahui bahwa aparat dan masyarakat desa begitu ramah

dan banyak membantu saya dan juga teman-teman. Sehat dan bahagia selalu warga sasak dan juga teman-teman KKN.

Dini Putri Andriarti

Awal mula yang dilaksanakan dalam KKN yaitu survei. Dari 3 survei yang dilaksanakan, saya ikut serta dalam survei yang pertama. Saat itu, kami mendapatkan respon yang cukup baik. Saat survei juga kami diberitahukan bahwa sebelumnya ada kelompok yang KKN di Desa tersebut, hal itu dapat membuat referensi bagi kelompok kami dalam menentukan proker apa saja yang akan kami laksanakan. Saat pelaksanaan proker, warga memberikan antusias yang cukup besar dan itu membuat kelompok kami sangat bersyukur karena proker yang kami adakan dapat berguna bagi masyarakat Desa Sasak.

Faiz Andalus

Dimulai dari proses perizinan hingga telah terlaksananya berbagai program KKN di Desa Sasak Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, respon positif selalu diperhatikan oleh pihak yang terlibat. Fokus yang dipilih dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah dalam rangka membantu mencerdaskan adik – adik dengan cara membantu tenaga pengajar di SDN 01 & SDN 02 serta di beberapa TK di sekitar lingkungan tempat kami mengabdikan. Ketika melaksanakan KKN rasanya masyarakat begitu antusias, terutama para adik – adik kita yang masih sekolah di bangku dasar. Oleh karena itu saya dengan senang hati dan semangat menjalankan KKN ini dan juga aparat desa setempat juga sangat mendukung kegiatan KKN kami di sini.

Fandi Akhmad

KKN ini merupakan pengalaman pertama dan terakhir bagi saya. Tentu setelah melewati masa masa sulit akibat pandemi covid-19 tentu masih menimbulkan luka atau trauma yang akan selalu teringat.

Akan tetapi, Pengalaman KKN ini merupakan sebuah kegiatan yang sangat bermakna bagi saya sendiri dan sedikit mengobati duka akibat pandemi yang masih ada hingga saat ini. Saya awalnya merasa takut dan tidak terlalu antusias bertemu dengan orang baru dengan 21 orang dari tiap Fakultas berbeda-beda merupakan tantangan besar bagi saya sendiri. Ternyata yang saya khawatirkan perlahan hilang dengan mengenal tiap individu di kelompok KKN 156 Arshaka ini, saya merasa di lingkungan baru dengan suasana yang tidak asing sehingga saya sangat nyaman berada satu kelompok dengan mereka.

Kami melewati hari-hari kami di Desa Sasak penuh dengan berbagai cerita dan tentu itu cukup berarti bagi saya dari pembukaan, mengajar baik TK maupun SD, mengadakan lomba hari kemerdekaan, merayakan hari tahun baru Islam bersama merupakan pengalaman yang luar biasa bagi saya dan teman-teman KKN kelompok 156. Tentu hari dimana kami harus pulang juga berkesan bagi saya karena saya sangat senang berada di Desa Sasak dan tak terasa harus meninggalkannya. Saya berharap Desa Sasak agar bisa lebih baik kedepannya, dan untuk teman-teman KKN kelompok 156 Arshaka, saya berharap bisa selalu menjaga hubungan dengan baik. Mari kita berjumpa lagi di lain waktu.

Fanesya Putri Muslim

Menjalankan kembali kegiatan KKN secara offline setelah dua tahun mengalami pandemi Covid-19 sangatlah pengalaman yang luar biasa. Semua persiapan kembali dilakukan seperti keadaan normal sebelumnya. Segala perizinan dan diskusi kelompok dilakukan dengan bertemu langsung sehingga kami bisa saling mengenal satu sama lain. Selain itu dengan kegiatan KKN secara offline membuat segala ide tentang program kerja selama KKN dapat terwujud dan berjalan dengan baik. Tidak hanya itu, tetapi juga segala persiapan lainnya menjadi lebih matang.

Kegiatan KKN kami di Desa Sasak disambut baik oleh seluruh aparat desa dan warga desa. Mereka sangat senang dengan kehadiran kami disana setelah dua tahun tidak ada mahasiswa yang melakukan KKN disana. Dengan segala harapan warga desa pada kami tentu saja

kami tidak akan mengecewakannya. Kami berusaha membantu dengan mengadakan program kerja yang bermanfaat. Fokus kami tentu saja di bidang pendidikan dikarenakan banyak anak usia sekolah disana. Salah satu program unggulan kami yaitu mengadakan calistung setiap harinya sehingga anak-anak disana dapat belajar dengan kami selain di sekolah. Kami pun ikut membantu mengajar di TK dan SD yang ada di Desa Sasak.

Salah satu fokus kami juga di bidang agama dikarenakan di Desa Sasak terdapat Pondok Pesantren, TPA, dan Majelis Ta'lim Manba'ul Khoirot. Kami ikut membantu mengajar mengaji setiap malam di TPA tersebut dan membantu berjalannya pengajian di majlis ta'lim setiap hari sabtu. Ada salah satu kegiatan besar yang kami adakan disana yaitu HUT RI KE-77. Kami mengadakan berbagai macam lomba agar para warga terhibur dan senang dengan acara ini. Fokus lain kami yaitu di bidang kesehatan tentu saja karena ada program imunisasi dan pemeriksaan kesehatan bagi lansia di posyandu dan pospindu desa. Kami turut membantu kegiatan tersebut dan juga ada kegiatan penyuluhan tentang sanitasi bagi warga desa.

Itikad baik kami dalam menjalankan semua kegiatan KKN diterima dengan baik oleh para warga desa. Kami pun turut senang atas terwujudnya segala program kerja yang telah kami rencanakan dari jauh-jauh hari. Semua kegiatan yang kami adakan telah kami ukur dengan sebaik-baiknya dari segi manfaat dan keberhasilan. Melihat antusias warga pada penutupan acara KKN membuat kami merasa bersyukur dan bangga karena dengan waktu sebulan ini kami dapat memberikan manfaat bagi para warga desa. Selain itu kami pun mendapatkan segala pelajaran berharga yang tidak akan kami lupakan.

Fatih Muhammad Zen

Selama satu bulan lamanya kami tinggal di Desa tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di desa tersebut, kami dari kelompok 156 banyak mendapatkan kesan tersendiri disana, disamping kesan kami juga memiliki pesan juga untuk masyarakat. Banyak yang dapat

diambil mulai dari pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru, jujur masyarakat di Desa Sasak dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di kampung tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana.

Kami tinggal bersama Bapak Athoillah, kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketuluulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masi ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalu berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Fitri Ramadhan

Desa sasak,kecamatan mauk banten tepatnya di tangerang aparaturnya sangat antusias dengan membantu awal perjalanan untuk memenuhi tugas kelompok kami didesa tersebut,dengan dimulainya perizinan tempat tinggal hingga memberitau kan kami kegiatan kegiatan yang akan kami lakukan didesa tersebut,masyarakat daerah setempat sangat antusias akan kedatangan kami dan menyambut hangat anggota kelompok kami,masyarakat daerah setempat sangat antusias karena mereka berfikir bahwa kakak-kakak KKN akan membantu mereka dalam kegiatan didesa tersebut seperti mengajar sekolah,les dan membantu kegiatan positif lainnya. semenjak COVID ibu-ibu setempat sangat kewalahan mengajar anak anaknya karena untuk daring pun banyak anak anak yang belum menggunakan hp dan orang tua pun membelikan mereka hp dengan menggunakan bank keliling atau pinjaman keliling agar anak anak dapat bisa melanjutkan sekolahnya,oleh karena itu tentunya dengan adanya KKN UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA saya dan kelompok saya sangat berantusias untuk mengajar anak anak mereka dengan membantu guru dan orang tua agar anak anaknya tetap melanjutkan dan bersemangat untuk sekolah.

Untuk kegiatan KKN ini, pertama kalinya saya mengikuti kegiatan ini saya sangat merasa bangga dan merasa senang karena telah membantu banyak warga desa terutama anak-anak dan warga sekitarnya, saat kami menjalankan program KKN yang lain, masyarakat sangat responsif dan siap membantu untuk kegiatan-kegiatan yang akan kami laksanakan. dan selama KKN kami membangun kebhinekaan kekeluargaan dengan pihak desa dan warga setempat, kami sering berbincang-bersenda gurau hingga mereka memberikan kami kerang hijau, rajungan dan masih banyak lagi. banyak pelajaran yang saya ambil di kegiatan KKN ini.

Iis Andini

Semangat belajar anak-anak di Desa Sasak menjadi hal yang paling membekas. Antusias mereka yang tidak pernah padam dalam mempelajari hal baru, telah mengajarkan saya untuk terus tetap produktif walaupun di bawah cuaca yang cukup panas. Berharap hal kecil yang kami lakukan disana terutama untuk para pelajar di Desa Sasak, bisa memotivasi mereka untuk terus mengemban ilmu pengetahuan dan agama hingga jenjang tertinggi.

Kotrun Nada

Setelah berlangsungnya pandemi dalam kurun waktu kurang lebih 2 tahun, untuk pertama kalinya kegiatan KKN ini kembali terlaksana secara langsung. Kecamatan mauk, daerah yang dikenal cukup dekat dengan pantai menjadi tempat berlangsungnya kami melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan. Awal mula kami mempersiapkan KKN ini dengan melakukan survei secara langsung ke daerah tersebut, kami menemui kepala desa dan jajaran pengurus desa lainnya untuk lebih mengetahui kondisi di desa tersebut. Sasak, menjadi salah satu desa pada kecamatan Mauk yang akan kami tempati, desa tersebut dikenal sebagai desa santri, karena wilayahnya yang kaya akan kegiatan-kegiatan agama baik pada kalangan anak-anak hingga orang tua.

Kami sudah melakukan tiga kali survei dengan tujuan untuk mematangkan persiapan sebelum KKN di mulai. Hingga tiba waktu dilaksanakannya KKN, kami sangat disambut dengan baik oleh seluruh masyarakat yang berada di desa Sasak, terlebih lagi dengan kalangan anak-anak yang sangat merasa senang dengan kedatangan kami di desa tersebut. Kepedulian yang mereka berikan sangat membuat saya dan teman-teman lainnya sadar bahwasanya kami juga harus memberikan kontribusi dengan baik pada masyarakat setempat sebagai bentuk pengabdian kami selama satu bulan berlangsung.

Miftakhul Jannah

Selolah tidak terasa ketika saya sudah menyelesaikan semester 6 dan bersiap untuk mengikuti KKN. Rasanya baru kemarin saya melakukan PBAK dan sekarang sudah di penghujung masa pendidikan. Sedikit *shock* karena transisi sistem pendidikan yang kurang mulus. Saya menjalani kuliah daring selama 5 semester dan “dipaksa” untuk bersosialisasi secara langsung dengan kawan-kawan KKN yang tidak saya kenali. Di awal pertemuan dengan teman-teman KKN, saya sempat merasa tidak nyaman dan berpikiran untuk *reapply* KKN in-campus. Namun dirasa sangat terlambat dan prosedur yang rumit, saya memutuskan untuk tetap mengikuti KKN regular.

Satu minggu pertama menjalani KKN regular, saya merasakan hal yang sangat berbeda dengan apa yang saya pikirkan sebelumnya. Bertemu dengan orang-orang baru dan beradaptasi di tempat baru, ternyata tidak menyheramkan. Bahkan saya merasa sangat bersyukur bisa bertemu dengan teman-teman jurusan lain. Jika bukan karena KKN, mungkin saya hanya mengenal teman satu jurusan saja. Berawal dari ketakutan untuk berkenalan, dan berakhir seperti keluarga baru.

Ada banyak peristiwa dan kenangan yang kita rajut bersama. Pengabdian masyarakat yang terasa melelahkan namun menyenangkan ini menciptakan memori indah tersendiri bagi saya. Saya sangat terkesan melihat bagaimana kita saling saling bergotong royong, bekerjasama, dan saling membantu sama lain untuk mensukseskan kegiatan KKN kita. Saling bertukar pikiran dan berbagi pengalaman

membuat kegiatan kita semakin bermakna. Kebersamaan kita selama sebulan mengabdikan kepada masyarakat berhasil mematahkan ketakutan dan kekhawatiran saya sebelumnya. Terima Kasih Arshaka!

Nafisah Tsania

Ketika kelompok kami izin untuk melaksanakan KKN di desa Sasak, kami diterima dengan baik oleh pak Lurah dan Jajarannya. Setelah kami izin, kami berkeliling desa dan menyapa para warga yang sedang bersantai di halaman rumahnya. Ketika kami menyapa para warga dan bertanya-tanya seputar desa Sasak, warga desa menjawabnya dengan antusias, sehingga kami merasa senang bahwa kami diterima dengan baik oleh warga desa Sasak. Pada setiap sore kami juga kedatangan anak-anak yang ingin Calistung (baca, tulis, dan hitung), banyak anak-anak yang membawa PR-nya untuk dibantu oleh kami, pernah suatu hari posko kami sangat ramai dan penuh oleh anak-anak yang antusias untuk belajar bersama.

Nikita Ayatullah Qoshyy Asy-Syifa Heart

Aparatur desa sangat membantu kami dalam melakukan kegiatan KKN di desanya. Dimulai dari perizinan, dicarikan tempat tinggal hingga memberitahukan kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan ke jajaran desa dan warga setempat. Masyarakat yang mendengar kabar tersebut sangat antusias, karena mereka merasa bahwa kakak-kakak KKN akan sangat membantu dalam memakmurkan desanya, terutama saat kami membawakan program kerja pendampingan mengajar, ibu-ibu sangat senang akan adanya program tersebut dikarenakan ibu-ibu di desa sudah lelah mengajarkan anaknya selama sekolah daring akibat COVID-19.

Dengan adanya kegiatan KKN ini, untuk pertama kalinya saya merasa sangat bermanfaat untuk orang lain. Saat kami menjalankan program-program yang lain, masyarakat sangat responsif dan siap membantu untuk kegiatan-kegiatan yang akan kami laksanakan. Selama kegiatan KKN, tanpa disadari kami telah membangun rasa

kekeluargaan dengan pihak desa dan warga setempat, kami sering berbincang, bersenda gurau hingga ada yang memberi kami makanan, seperti kerang hijau, ranjungan dan lain-lain. Banyak pelajaran yang saya dapatkan selama kegiatan KKN di Desa Sasak.

Nun Fadhillah

Awal mula dalam kegiatan KKN para mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok yang berisikan dari berbagai macam fakultas, dengan keberagaman jurusan yang ada dalam tim saya merasa kami memiliki ikatan yang baik dan unik, karena merasa banyak melengkapi perbedaan dan kelebihan masing-masing. Dalam kegiatan KKN kami berangkat menuju desa pada tanggal 24 Agustus, kami memutuskan untuk berangkat sebelum hari pembukaan karena ingin lebih santai dalam persiapan yang diperlukan sebelum tepat hari pembukaan. KKN dengan tim Arshaka 156 cukup efektif dilihat dari berbagai macam program yang diusulkan sebelum kegiatan KKN yang berjalan sesuai rencana, walaupun tetap banyak penyesuaian dalam hal teknis di hari pelaksanaannya, namun tim kami sangat baik dalam bentuk kerjasama dan semangat menjalankan program.

Aparat desa dan masyarakat juga terlihat antusias dalam beberapa program kami, seperti kegiatan besar kami menjadi panitia 17 Agustus dibantu pihak desa yang bertugas. Kemudian kami rutin mengajar pada sekolah dasar dan PAUD, dimana para guru merasa terbantu akan kehadiran kami. Setelah program terlaksana kami melaksanakan penutupan dengan berbagai macam teknis yang kami siapkan seperti penampilan dari perwakilan sekolah dan spot foto juga menampilkan pameran foto selama KKN.

Rachmad Aldi Herdian

Kegiatan KKN yang saya lakukan awal mulanya dimulai dengan kegiatan survey yang dilaksanakan dan bertemu dengan beberapa perangkat desa dari Desa Sasak, Kecamatan Mauk. Perangkat desa yang kami temui waktu itu adalah pihak dari BPD dan

juga karang taruna Desa Sasak. Banyak informasi yang diberikan dari kedua pihak kepada kami pada saat itu. Sehingga kami memfokuskan dengan program pendidikan kepada para warga desa Sasak, dan juga pemberdayaan kepada warga desa untuk memunculkan kembali semangat para pemuda untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di Desa Sasak.

Setiap institusi pendidikan yang ada di Desa Sasak saya datangi dan saya meminta izin untuk melaksanakan kegiatan mengajar kepada siswa siswi yang ada pada institusi pendidikan tersebut. Mayoritas dari sivitas akademika dari institusi pendidikan di Desa Sasak menerima saya dan teman-teman untuk mengabdikan dan mengajar di Institusi pendidikan yang ada. Terdapat tiga Taman Kanak-Kanak dan dua Sekolah Dasar Negeri di Desa Sasak, dan saya dan teman-teman mengajar di kelima institusi pendidikan tersebut. Guru – guru sangat senang dengan kedatangan kami untuk membantu mereka dalam kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Sayapun juga turut senang membantu para guru-guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan menerapkan metode-metode belajar yang sudah saya pelajari selama perkuliahan.

Saya dan teman-teman juga membuat Calistung di sore hari untuk anak-anak yang ingin belajar tambahan di posko KKN kami, dan banyak orang tua dari anak-anak yang datang senang dengan kehadiran kami untuk membuat kegiatan Calistung atau tambahan belajar untuk anak-anak karena mereka bisa belajar juga bermain dengan teman-temannya dan juga dengan kami. Anak-anak pun juga sangat menyukai kegiatan Calistung yang kami laksanakan hampir setiap harinya. Perangkat desa juga sangat senang dengan kegiatan yang kami buat selama satu bulan tersebut di posko kami.

Rafi Sofyan Tsauri

“Ternyata kita jadi KKN” kalimat itu yang pertama terlintas dalam benak. Setelah melewati persiapan yang begitu panjang, akhirnya KKN terlaksana. KKN kami berlokasi di dekat pesisir pantai Tangerang, dengan cuaca yang panas bahkan terkesan gersang, ditambah airnya yang payau. Kami menyewa satu rumah dan satu

rumah toko (ruko) untuk dijadikan tempat tinggal, dengan lokasi yang tidak terlalu jauh dengan masyarakat sekitar. Warga sekitar antusias melihat kedatangan kami, bahkan respon anak-anak sangat bergembira ketika kami menyapa mereka.

Minggu pertama kita lalui dengan banyaknya persiapan dan tentunya penyesuaian terhadap cuaca dan kondisi masyarakat sekitar. Di minggu ini, kami fokus dalam memperkenalkan diri dan bercengkrama dengan warga sekitar, tak lupa kami juga sering bersinggungan dengan aparatur desa sekitar. Di minggu kedua, kami melakukan serangkaian kegiatan dengan aparatur desa dan masyarakat sekitar, entah kegiatan yang formal atau bercengkrama saja, dan kami ikut serta dalam gotong royong untuk renovasi masjid di salah satu RT, tak terasa minggu kedua telah berlalu dengan segudang kegiatan yang kami lalui.

Minggu ketiga merupakan salah satu pekan yang sangat melelahkan, kegiatan yang begitu banyaknya membuat kami merasa keteteran, kegiatan di minggu ini seperti lomba 17-an, gerak jalan, dan kegiatan lain yang mengeluarkan tenaga ekstra. Pada pekan ke-empat, minggu terakhir yang kami lewati di desa tersebut terasa begitu syahdu. Semuanya kami rasakan, dimulai rasa lelah, sedih, dan tentunya kebahagiaan, semuanya kami rasakan secara bersama-sama. Dan akhirnya sebulan penuh kami selesai melakukan KKN tersebut, banyak pelajaran yang kami dapatkan pada sebulan itu.

Silviani Fitriah

“KKN (Kuliah Kerja Nyata), Ketika dengar Namanya sepertinya menyenangkan” pikirku. Karena aku adalah manusia yang suka mengikuti kegiatan sosial begitulah pikiranku ketika mendengar nama KKN. Tetapi terkadang aku juga berfikir bahwa “Apakah aku bisa bersosialisasi dengan teman-teman di kelompokku nanti” pikiranku yang terkadang *overthinking*nya suka muncul. Tetapi, setelah aku menjalankannya aku jadi tahu bahwa beginilah rasanya. Syukur alhamdulillah aku mendapatkan teman-teman sekelompok yang sangat baik dan seru. kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh aku dan

teman-teman tepat berada di Desa Sasak Kecamatan Mauk Kabupaten. Bisa dibayangkan keadaan di Desa tersebut sudah maju. Tetapi ada beberapa yang harus diperbaiki. Dan memiliki beberapa masalah yang dihadapi oleh warga di desa tersebut. Alhamdulillahnya warga di desa sasak menerima kami sangat baik.

Siti Linda Nur Fitri

Salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan semasa kuliah adalah KKN yaitu singkatan dari kuliah kerja nyata. Saya melaksanakan KKN tersebut di salah satu desa di kota Tangerang. Yang mana Nama dari desa tersebut adalah desa Sasak, desa yang terbilang sudah sedikit maju tapi masih banyak Pr untuk para penduduknya. Pembangunan yang tidak merata, kesadaran masyarakat akan pendidikan dan kebersihan, serta banyaknya pengangguran adalah sebagian dari banyak nya masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa tersebut.

Thooriq Rizky Ramadhan

Awal mula aku mengikuti rangkaian kegiatan KKN adalah ketika rapat secara luring bersama. Saat itu, aku dipertemukan oleh teman – teman baru dari berbagai lintas fakultas serta program studi. Pada awal bertemu kami memang sedikit canggung, namun perlahan setelah berjalannya waktu kami mulai dapat menemukan titik nyaman kita bersama. Kami bersama melalui rentetan cukup panjang sebelum melaksanakan kegiatan KKN, seperti melakukan survei dan observasi dengan datang langsung ke Desa Sasak, Mauk. Survei pertama kami bertemu dengan Badan Pengawas Desa dan Kepala Desa Sasak dengan sambutan yang hangat, saat itu kami bersyukur bahwa kami dipertemukan oleh orang – orang baik. Setelah bertemu dengan Badan Pengawas Desa dan Kepala Desa kami melanjutkan survei dengan mengitari RT sekitar untuk sosialisasi dan kontak awal dengan masyarakat, dan kami pun juga disambut hangat oleh masyarakat sekitar yang begitu antusias.

Seiring berjalannya waktu, tiba saatnya untuk kami berangkat KKN di Desa Sasak. Pada minggu pertama kami masih dalam tahap adaptasi dan observasi terhadap situasi kondisi lingkungan sekitar. Di minggu kedua hingga minggu keempat, kami mulai melaksanakan program kerja yang telah disusun sebelumnya berdasarkan hasil survei dan observasi yang memiliki fokus tujuan terhadap bidang kebersihan, kesejahteraan, dan gotong royong di Desa Sasak.

Yori Nur Oktavia Rahmawati

Awal mula melaksanakan kkn, saya sempat kaget karena mendapatkan lokasi di Desa Sasak, Banten. Karena Menurut saya tempat tersebut jauh dari rumah saya, tapi seiring berjalannya waktu, dari mulai survey lokasi, saya melihat banyak sekali senyuman disana, senyuman-senyuman tulus yang menyambut kedatangan kami untuk survey, saat survey lokasi pun banyak warga yang ramah menyapa, saat detik itu juga saya merasa bahwa kelompok kami akan disambut dengan baik selama kkn berlangsung.

Selama kkn berlangsung semua orang yang saya temui disana selalu tersenyum dan bertukar sapa, terlebih anak-anak di Desa Sasak yang selalu ceria saat kelompok kami datang ke sekolah untuk mengajar atau pun datang untuk bimbingan belajar ke posko kkn, senyuman mereka, dan tawa mereka yang tulus membuat saya berfikir bahwa dengan keterbatasan mereka untuk belajar, seperti fasilitas yang kurang memadai di sana, mereka masih dengan senang terus belajar sampai mereka memahami yang sebelumnya belum mereka pahami.

Hari demi hari pun berlalu, tiba saatnya kami untuk meninggalkan Desa Sasak, desa yang sudah sebulan lebih kami tinggali, berat rasanya meninggalkan Desa ini, terlebih kami dan teman-teman sekelompok sudah mulai akrab dan nyaman satu sama lain, yang sudah saya anggap sebagai saudara, melihat anak-anak Sekolah Dasar yang biasa kami ajari sedih karna kami akan pulang kembali ke rumah kami masing-masing, dan banyak hal yang rasanya berat untuk saya tinggalkan, tapi di setiap pertemuan pasti ada perpisahan, dan semoga saya masih bisa bertemu mereke di lain waktu.

c. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

Pengabdian di desa santri

Oleh: Alfi Muzakki Putra

Arshaka adalah nama kelompok baru saya yang terdiri dari dua puluh dua orang yang sama sekali belum pernah saya dengar nama mereka apalagi melihat senyuman mereka, tetapi bersama merekalah saya akan menghabiskan waktu sebulan kedepan, bersama merekalah saya akan membuat agenda baru disebuah desa di pinggiran pantai utara jawa yang bernama Desa Sasak. Sebuah desa disekitaran makan Syekh Najihud, murid sekaligus menantu Syekh Nawawi Al bantani yang mana semangat keislaman Syekh Najihun hidup dan bersemayam di tengah-tengah masyarakat dapat dilihat dari banyaknya pondok pesantren di desa ini yang mana setiap gang mempunyai kiyai lengkap dengan pondoknya, yang jarak antar pondok begitu dekat sekali, tidak sampai 100 meter jikalau ditarik garis lurus, yang mana masyarakat di gang tersebut akan belajar di pondok yang ada di gang mereka tinggal.

Ada satu istilah yang baru saya dengar di desa ini yaitu *ngaji kuping*, *ngaji kuping* merupakan istilah yang digunakan dalam majelis ibu-ibu maupun majelis bapak-bapak yaitu seperti ceramah biasa seperti kita mendengarkan penceramah ceramah di masjid, yang mana pengajiannya ada di setiap mushallah dan pesantren, hampir tiap hari di desa ini ada pengajian. Ada yang pengajiannya kamis pagi, senin sore, selasa siang, sabtu siang, minggu siang, semua sudah terjadwal. Dari sini sangat terlihat bahwa masyarakatnya sangat haus akan ilmu agama terlihat dari antusias warga mengikuti pengajian tersebut. Semoga semangat tholabul ilmi ini bisa diwariskan ke generasi berikutnya, agar generasi penerus Desa Sasak tidak mudah terombang-ambing oleh derasnya arus globalisasi karna sudah mempunyai ilmu agama yang kuat dan kokoh.

Sebuah Nasihat yang Berarti dari Bendahara Desa

Oleh: Anggi Pramudika

Pada saat itu tiga hari sebelum pelaksanaan 17 Agustus 2022 di Desa Sasak, kami KKN UIN Jakarta mengadakan evaluasi rutinitas di malam hari, evaluasi terkait kegiatan di hari itu dan membicarakan apa-apa kegiatan yang akan dilaksanakan pada esok hari. Seperti biasa kami dari beberapa anak KKN UIN Jakarta setelah melakukan evaluasi sedikit bercerita dan bersenda gurau untuk mengisi waktu luang sebelum kami tidur untuk menghadapi kegiatan di esok hari. Lalu disela kami sedang bersenda gurau tiba-tiba ada suara motor datang menuju penginapan kami selama KKN berlangsung, dan yang datang adalah bendahara Desa Sasak yaitu Pak Muhammad Bustaman.

Dan akhirnya kami KKN UIN Jakarta berkumpul bersama bendahara Desa Sasak yaitu Pak Maman, lalu Pak Maman bertanya terkait 17 Agustus yang akan diadakan di Desa Sasak dan menyakan bagaimana persiapan kami, lalu kami menjawab dengan sangat berani dan yakin bahwa kami telah siap untuk mengadakan 17 Agustus 2022 yang akan dilaksanakan di Desa Sasak dan 17 Agustus-an kali ini di ketuai oleh Pa Maman Bustaman selaku bendahara Desa.

Pak Maman sendiri sangat baik kepada kami dan benar-benar merangkul kami, mungkin kami sudah dianggap seperti keluarganya sendiri, karena Pak Maman dan Aparatur Desa Sasak benar-benar merangkul kami dan mendukung semua program kerja kami selama KKN berlangsung, ketika semua sudah selesai dibicarakan terkait 17 Agustus 2022 di Desa Sasak, Pak Maman mengajak kami untuk mendiskusikan beberapa obrolan kecil penutup yang mungkin sedikit berarti bagi kami, lalu pada saat itu Pak Maman bertanya kepada kami, "Bagaimana KKN kalian selama dua minggu ini disini? Apakah kalian cape? "

Kami pun menjawab dengan yakin "Alhamdulillah pak lancar". Lalu Pak Maman bertanya kembali, "apakah cape?" kami pun tidak ada yang menjawab ketika pertanyaan itu di lontarkan. Lalu Pak Maman menjawab dengan sendirinya "Cape kan pasti hehe, kalian disini melakukan pengabdian kepada masyarakat yang kalian tidak kenal,

dan juga kalian tidak menerima gaji dari mereka, cape kan?” Pak Maman sambil tertawa ketika mengatakan hal itu, lalu ada sebagian dari kami hanya bisa mengangguk yang mengisyaratkan atau berarti iya, lalu Pak Maman berbicara kembali “kalian disini sama halnya dengan bekerja, akan tetapi bekerja disini itu tidak mendapatkan gaji atau upah berupa materi, akan tetapi bekerja kalian pada saat ini pasti akan menjadi cerita dan pengalaman kalian kelak nanti, karena menurut saya bekerja itu bukan hanya untuk mencari materi, bekerja yang benar itu adalah bekerja yang bermanfaat bagi orang orang lain, karena menurut saya juga siapa yang mengerjakan pekerjaan dengan ikhlas pasti pada suatu saat akan dibalas dengan apa-apa yang tidak kita ketahui oleh Allah, tentu itu lebih baik.”

Kami pun tidak dapat menjawab sebuah nasihat dari Pak Maman Bustaman tersebut, bekerja yang benar itu adalah bekerja yang bermanfaat bagi orang lain, apa yang dikatakan oleh Pak Maman itu juga secara tidak langsung mengingatkan kami kepada sebuah hadist nabi Muhammad SAW, yang berbunyi “*Khoirunnas anfa’uhum linnas*” yang berarti sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia. Tidak adalagi percakapan kami setelah itu, dan setelah Pak Maman pulang kerumahnya kami langsung menuju kamar kami untuk tidur, banyak sekali pelajaran di Desa Sasak selama kami melaksanakan kegiatan Kuliah kerja Nyata. Terima kasih Desa Sasak.

Senyum Semangat

Oleh: Aulia Putri Pertiwi Izuddin

Awal perjalanan KKN di desa sasak dengan 21 teman lainnya, kami mengadakan rapat untuk perkenalan dan membiicarakan program program apa saja yang akan kami selenggarakan untuk di desa selama satu bulan dan kemudian kami melakukan survey untuk melihat bagaimana kondisi keadaan desa serta bersilaturahmi kepada aparat desa setempat. Bertemu dengan mereka, menjadi satu kelompok atau satu tim dalam KKN ini bagi saya merupakan nikmat yang saya harus syukuri. Karena dalam kelompok ini dengan berbagai karakter masing-masing tetapi tetap satu dalam keadaan apapun.

Kami berjumlah 22 orang ini ditempatkan dalam dua rumah yang berbeda dengan jarak yang cukup dekat agar dapat memudahkan komunikasi antar satu sama lain di desa sasak ini.

Desa Sasak dari sejarahnya bisa disebut sebagai desanya para santri, dimana banyak para ulama dan pemuka agama yang bertempat tinggal di wilayah ini. Desa ini menjadi tempat saya dan teman-teman untuk mengabdikan kepada masyarakat selama satu bulan. Di tempat ini saya memulai perjalanan hidup yang baru saya rasakan selama 1 bulan bersama kelompok 156 arshaka. Diawali dengan pembukaan KKN se-kecamatan di Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Bertemu dengan kepala desa yang sangat amat baik kepada kami selaku mahasiswa KKN, merupakan rasa syukur dan senang kami berada di desa ini. Selain itu kami juga bertemu dengan masyarakat yang baik dan ramah. Mendengarkan cerita-cerita dari mereka membuat saya merasa terenyuh karena tingkat pendidikan dan ekonomi serta lingkungan yang masih dikatakan belum stabil di desa ini. Terutama dalam pendidikan anak-anak yang mendapatkan dampaknya dari taraf ekonomi yang belum stabil. Sehingga mereka harus memilih bekerja sebelum menamatkan jenjang pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan di umur mereka. Banyak dari orang tua di desa ini yang lebih memilih anak mereka bekerja dibandingkan berpendidikan sampai SMA, dan mereka berpikir bahwa bekerja di suatu perusahaan adalah hal yang wajib dan dianggap lebih menjamin dibandingkan dengan mereka membuka usaha atau berjualan.

Dengan demikian, saya dan teman-teman lainnya membuat program UMKM yang merupakan program ini untuk mawadahi ilmu bisnis untuk remaja dan membuat program mengajar baik di TK, SD, dan TPA serta program-program lainnya untuk membantu permasalahan-permasalahan yang ada di desa ini dan saya berharap dengan program tersebut dapat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Setiap pekannya kami terdapat program rutin ataupun program utama yang telah direncanakan. Seperti setiap hari senin dan rabu kami mengajar sekolah dasar, sedangkan setiap hari Selasa dan Jumat kami mengajar TK/PAUD dan setiap waktu maghrib kami mengajar di TPA manba'ul khoiroh. Hal yang membuat sangat berkesan adalah ketika mengajar di TPA manba'ul khoiroh ini. Karena

banyak anak-anak yang ingin belajar membaca al quran dan ingin menghafalkan ayat ayat al quran. Akan tetapi ditempat ini masih sangat minimnya sumber daya untuk tenaga pengajar di TPA ini, karena di tempat ini hanya ada dua tenaga pengajar yaitu abi dan umi yang mendirikan TPA ini. Selain itu pelafalan anak anak di TPA ini juga dapat dikatakan masih sangat kurang ketika pembelajaran pembacaan Iqro ataupun al Qur'annya. Alhamdulillah dengan kehadiran saya dan teman teman disini kami sangat senang karena dapat bermanfaat dan memanfaatkan ilmu yang kami punya untuk diajarkan di TPA yang ada di desa ini. Kami mengajarkan bagaimana cara membaca dan melafalkan huruf hijaiyah yang benar, dan selain itu kami juga mengenalkan kepada mereka tentang kisah-kisah nabi.

Kemudian selain dari agenda tersebut kami juga mengadakan program calistung, yang mana ternyata banyak anak-anak yang minat untuk mengikuti program ini. Program ini kami adakan setiap hari senin sampai jumat pukul 16.00 WIB. Kami mengajarkan banyak pelajaran kepada mereka seperti matematika, pengetahuan agama, bahasa inggris, bahasa arab dan belajar menghitung. Agenda ini diikuti dari anak anak usia 5-10 tahun, setiap harinya mereka selalu ke tempat tinggal kami untuk belajar dan bermain bersama. Meskipun kami belajar waktu sore, tetapi mereka masih semangat untuk mempelajari apa yang saya dan teman teman ajarkan.

Setiap harinya saya merasa sangat senang karena melihat senyuman mereka yang bahagia ketika belajar, bermain ataupun mendengarkan cerita yang saya dan teman teman sampaikan. Bahkan saat perpisahan atau penutupan KKN tiba pun, mereka turut bersedih karena waktu mengabdikan kita sudah selesai yang artinya kami dan mereka kemungkinan tidak akan berjumpa lagi dan tidak ada kegiatan belajar mengajar lagi bersama mereka. Banyak hal yang dapat saya ambil dari mereka, seperti semangat belajar mereka, kebersamaan mereka, kekompakan mereka ketika bermain dan belajar yang terkadang sulit saya temukan dilingkungan lain. Karena mereka masih banyak yang belum menggunakan gadget, bermain, belajar bersama meskipun minimnya fasilitas yang ada. Saya sangat berterimakasih kepada masyarakat desa sasak terutama kepada desa yang sangat membantu dan mau membimbing kita dalam kegiatan sehari-hari di

desa sasak ini, serta dosen kami yaitu ibu Dr. Afidah Wahyuni, M.Ag. yang senantiasa membantu dan membimbing kami selama perjalanan KKN dari awal pra KKN hingga saat ini.

Kehidupan dan Teman

Oleh: Devi Kusuma Wardani

Tidak ada kepastian bagaimana hidup ini bekerja. Pandemi 2 tahun menjadikan banyak lika-liku hidup semakin sulit untuk sebagian besar keluarga. Banyak keluarga yang ada di perkotaan besar mengalami dampaknya, terlebih secara finansial. Begitupun juga salah satu keluarga yang berada di desa, tempat saya melaksanakan KKN. Alfin namanya, salah satu anak desa yang putus sekolah karena keluarganya tidak mampu membayar. Entah karena efek dari pandemi atau memang menjadi salah satu dari sekian banyak keluarga yang kurang mampu, Alfin putus sekolah. Pada saat pertama kali bertemu, saya dan teman-teman sedang melakukan sosialisasi dan pengenalan terhadap lingkungan desa. Melihat ada sekumpulan anak bermain, saya dan teman-teman pun menghampiri.

Mereka antusias bermain bersama, sampai akhirnya salah satu dari teman saya bertanya perihal sekolah mereka satu per satu. Air muka saya dan teman-teman KKN sedikit berubah mengetahui Alfin putus sekolah. Kami tetap melanjutkan permainan bersama anak desa. Sampai waktunya kami semua harus pulang. Selama permainan, tidak terlihat kesedihan yang ditunjukkan oleh Alfin. Teman-temannya juga tidak membedakan Alfin karena putus sekolah.

Once Upon a Time In Sasak : Euphoria

Oleh: Dini Putri Andriati

"Menuntut ilmu dan mengabdikan kepada rakyat bukanlah dua perkara yang sepatutnya dipisah-pisahkan" kata Y.B. Mangunwijaya. Memang sudah seharusnya, saya, seorang mahasiswa tidak hanya menuntut ilmu tetapi juga mengabdikan kepada masyarakat. Selain itu, tercantum pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, poin ketiganya yaitu

pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dapat direalisasikan dengan diadakannya Kuliah Kerja Nyata atau KKN.

KKN di UIN Syarif Hidayatullah dilaksanakan di Kabupaten Bogor, Tangerang dan Lebak. KKN ini juga dibagi ke beberapa kelompok yang berisikan 22 orang di setiap kelompoknya. Saya termasuk ke dalam kelompok 156 yang ditempatkan untuk KKN di Desa Sasak, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang dengan 20 orang lainnya. 20 orang lain tersebut adalah Iis, Mia, Nafisa, Linda, Aul, Sivli, Nun, Buna Nada, Devi, Mak Fitri, Fanes, Yori, Ade Thoriq, Aldi, Zen, Ayat, Angkur, Rafi, Alfi, dan Fandi. Selama satu bulan penuh saya berada di Desa sasak untuk melaksanakan KKN.

Banyak proker yang dilaksanakan oleh kelompok saya, baik dari mengajar TK, SD, dan Ngaji. Selain itu kelompok saya juga open house yang bertujuan untuk mengajak anak-anak belajar di rumah secara gratis. Selain belajar, anggota kelompok juga bermain bersama dengan anak-anak yang tinggal di Desa Sasak. Dengan begitu, saya bisa dekat dengan anak-anak di sana. Selama saya melaksanakan KKN di sana, kelompok saya mendapatkan antusias yang sangat besar, baik dari aparat desa, warga desa dan murid-murid di sekolah yang kami datangi. Selain itu, banyak jajanan yang dapat ditemui dan harganya juga relatif murah.

Dengan ikut serta dalam KKN saya mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman yang pastinya akan sangat berguna di kehidupan yang akan datang. Dan benar kata Voltaire, Saya tahu tidak ada orang-orang hebat kecuali mereka yang memiliki pengabdian besar pada kemanusiaan.

Sepenggal Kisah dari Desa Sasak

Oleh: Faiz Andalus

Tahun ini, merupakan giliran angkatan 2020 untuk melaksanakan KKN. Kelompok KKN yang sudah dibentuk sejak bulan Maret dengan berjumlah 22 orang. Saya satu – satu nya mahasiswa pelaksana KKN yang berasal dari angkatan lain yaitu angkatan 2017

tapi, itu tidak membuat saya malu dan mundur dari kegiatan yang di adakan setiap 1 tahun sekali ini. Beberapa hari setelah pertemuan pertama kami satu per satu pihak Fakultas telah memberi Imbauan kepada dosen dan mahasiswa untuk meminimalisir kegiatan perkuliahan tatap muka. Hingga akhirnya perkuliahan pun dilakukan secara online. Pada bulan Juni, PPM mengumumkan KKN akan dilaksanakan secara offline. Pada akhir bulan Juli kami KKN kelompok 156 (Arshaka) berangkat ke Desa Sasak Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Pada hari pertama tiba di sana kami tidak banyak melakukan kegiatan melainkan kerja bakti untuk membersihkan rumah yang akan kami tempati untuk sementara waktu selama kegiatan KKN kami berlangsung. Tanggal 01 Agustus 2022 akhirnya kami bisa melakukan kegiatan KKN di desa Sasak.

Aku, Sasak, dan 21 orang *random*

Oleh : Fandi Akhmad

Bagi saya KKN awalnya merupakan hal yang menakutkan, dimana kita harus tinggal dengan orang yng baru kita kenal dalam satu rumah di Desa yang belum pernah kita tinggali. Pada awalnya bahkan saya pernah sama sekali tidak membaca grup KKN karena merasa tidak nyaman jika bertemu orang baru. Bahkan rapat pertama yang saya hadiri di sebuah kafe pun belum membuat saya yakin bisa lebih dekat dengan mereka. Namun lambat laut pandangan saya terhadap 21 orang itu perlahan mulai berubah.

Saya mulai dekat dengan mereka dimuai dari persiapan untuk mencari dana dengan menjual baju bekas, yang awalnya saya merasa pesimis karena kami menjual baju tersebut seminggu sebelum KKN yang tentunya cukup dekat dengan persiapan KKN, dan alhamdulillah baju yang kami jual cukup laris dan kami cukup senang dengan itu. Lalu cerita berlanjut ketika kami sudah sampai di Desa Sasak. Kami mulai menjalankan program-program yang kami rencanakan, seperti mengajar sd, mengadakan lomba hari kemerdekaan dan acara seminar pengajian. Dan saya muakhirnya mulai menyadari bahwa tidak buruk mengenal orang baru walau terkadang melihat tingkah laku mereka

yang cukup random dan aneh. Seperti ada yang sangat suka main tiktok, pecinta anime, suka , mengobrol drama kesukaan mereka, mencuci pakaian tengah malam, ada yang tiba-tiba pergi entah kemana dan masih banyak hal hal unik dan aneh yang membuat suasana KKN tidak terasa hambar.

Dan kami juga cukup dekat dengan anak-anak di Desa Sasak tekradang kita bermain bola, bermain karet atau permainan-permainan yang bisa membuat mereka senang terutama Iroh dan teman teman yang selalu teringat betapa ceria dan jujur dalam mengungkapkan perasaan mereka. Untuk warga di Desa Sasak saya berharap bisa hidup dengan sejahtera dan untuk anak-anak semoga mereka bisa menjadi orang orang sukses di masa yang akan datang.

Lalu untuk teman KKN Arshaka 156 Aldi, Silvi, Aulia, Fitri, Angkur, Dini, Thoriq, Nun, Linda, Fanes, Alfi, Devi, Iis, Yori, Tsania, Nada, Ayat, Mia, Zen, dan Rafi saya berharap kalian sukses dimanapun itu dan kenangan selama sebulan bersama kalian merupakan pengalaman yang indah. Walaupun kalian memiliki kebiasaan dan sifat yang berbeda-beda namun itu merupakan ssesuatu yang membuat KKN ini berwarna.

“Aku tidak akan mengucapkan selamat tinggal, karena aku ingin bertemu denganmu kembali”

-Monkey D. Luffy-

Waktu Singkat yang Penuh Makna

Oleh: Fanesya Putri Muslim

Kami adalah mahasiswa yang bisa dibilang angkatan corona dikarenakan belum genap setahun berkuliah offline kami sudah harus merasakan perkuliahan secara online. Banyak sekali pengalaman selama perkuliahan yang tidak kami rasakan secara langsung. Setelah hampir dua tahun segala kegiatan perkuliahan di kampus dilakukan secara online kini giliran angkatan kami memulai kembali salah satu kegiatan yang paling dinanti setiap mahasiswa. Betul sekali, KKN (Kuliah Kerja Nyata) sudah tidak asing lagi di telinga para mahasiswa.

Beruntung sekali angkatan kami bisa merasakan kembali kegiatan KKN secara offline.

Kegiatan KKN diawali dengan pembagian anggota kelompok, tempat, dan dosen pembimbing lapangan. Segala persiapan telah kelompok kami lakukan sedari awal seperti nama kelompok, logo kelompok, keuangan, kebutuhan pokok, perizinan, dan segala peralatan. Kami adalah seorang mahasiswa yang berasal dari bermacam-macam jurusan dan kami disatukan dalam sebuah kelompok yang dimana nanti akan mengabdikan kepada masyarakat. Luar biasa, kami harus bisa saling mengenal, memahami, dan membantu. Diawal pertemuan kita berusaha mengakrabkan diri satu sama lain. Kita berdiskusi bersama dan saling mengeluarkan ide untuk mensukseskan segala kegiatan yang akan kita lakukan selama KKN.

Setelah banyak persiapan yang kami lakukan, akhirnya tibalah waktu KKN dimulai. Kami berusaha melakukan segala hal dengan baik mulai dari program kerja selama KKN hingga urusan rumah posko KKN mulai dari bahan pangan, kebersihan, dan lainnya. Satu persatu program kerja KKN yang telah kami susun selama di Desa Sasak mulai terlaksana. Kami berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan segala program kerja ini agar masyarakat Desa Sasak terbantu dengan kehadiran kami. Tidak lupa juga kami selalu berusaha menjaga baik almamater kami yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Salah satu program kerja kami tentu saja mengajar mulai dari TK, SD, TPA, dan calistung. Antusias anak-anak di Desa Sasak dalam menimba ilmu sangatlah tinggi hal ini dilihat dari setiap kegiatan calistung yang dilakukan setiap sore hari. Mereka sangat bersemangat sekali jika sudah belajar bersama kami. Mereka sangat senang dan terbantu dengan kehadiran kami disana. Anak-anak disana sangat ramah dan suka bercerita serta bermain sehingga dekat dan akrab dengan kami.

Kegiatan yang sangat kami tunggu yaitu HUT RI KE-77 yang kami adakan di Desa Sasak. Segala persiapan kemerdekaan telah disiapkan dari jauh-jauh hari seperti menghias desa, menyebarkan poster lomba, serta menyiapkan hadiah. Sangat lelah sekali dalam persiapan kegiatan yang satu ini karena kami berharap acara ini dapat berjalan

dengan meriah sehingga kebahagiaan bisa dirasakan bagi seluruh warga di Desa Sasak. Acara ini terlaksana dengan meriah dan seru sekali karena kami bisa tertawa bersama, berjoget bersama, dan saling mendukung.

Semua aparat desa serta warga di Desa Sasak sangat ramah dan baik kepada kami selama kegiatan KKN berlangsung. Kegiatan KKN kami tidak luput dari segala bantuan dan dukungan dari para aparat desa dan warga desa hingga kami berhasil menyelesaikan segala program kerja KKN. Mereka pun sangat senang dan terbantu dengan kehadiran kami setelah dua tahun pandemi Covid-19 akhirnya ada lagi mahasiswa KKN yang hadir di Desa Sasak, Kabupaten Tangerang, Banten.

Setelah segala rangkaian kegiatan yang kami lakukan di Desa Sasak kini tibalah saat kami untuk kembali ke rumah masing-masing. Berat sekali rasanya berpisah dengan warga dan anak-anak di Desa Sasak. Untuk menutup kisah yang manis ini kami membuat acara penutupan yang cukup meriah dengan diadakannya pentas seni, bazar baju, dan pameran foto. Kami berharap kegiatan penutupan KKN di Desa Sasak ini memberi kenangan bagi para warga desa yang hadir. Alhamdulillah antusias warga dalam menghadiri acara penutupan kegiatan KKN berlangsung dengan lancar dan meriah.

Waktu singkat yang kami rasakan sebulan ini telah membuat kami menjadi pribadi yang lebih bersyukur lagi atas nikmat yang telah Allah berikan. Dalam waktu sebulan ini kami belajar berproses, memahami segala hal, dan saling menghargai. Kebersamaan, kehangatan, dan solidaritas telah saya rasakan di dalam kelompok KKN ini. Sebulan bukanlah waktu yang lama tapi dengan waktu yang singkat ini mampu membuat kami merasakan layaknya sebuah keluarga yang harmonis. Bagi saya banyak pelajaran penuh makna yang bisa dipetik dalam kegiatan KKN kali ini. KKN 156 ARSHAKA telah berhasil dan sukses dalam menjalankan kegiatan KKN. Semua ini adalah hasil kerja keras dan tanggung jawab oleh teman-teman semua. Senang bisa menjadi bagian dari KKN 156 ARSHAKA.

Membakar Semangat dengan Kebersamaan

Oleh : Fatih Muhammad Zen

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sesuatu kegiatan yang selalu diikuti oleh semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini biasanya dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Ketika pertama kali saya mendaftar, saya sangat semangat untuk mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini karena dengan mengikuti kegiatan ini semua ilmu yang saya dapatkan di kampus dapat saya salurkan melalui program ini dan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di lokasi KKN

Saya berharap para warga Desa Sasak dapat membantu kita dalam menyelesaikan program-program yang akan kita jalankan, dengan cara meminta izin dan bantuan kepada para tokoh RW, RT, para pemuda dan tokoh masyarakat di sana. Setelah bertemu dengan RW, RT dan tokoh masyarakat di sana mereka sangat antusias dan senang dengan kedatangan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN di tempat desa mereka dan mereka siap membantu untuk menyelesaikan program KKN saya dan kelompok saya. Dari sanalah saya mulai semangat untuk menghadapi KKN kali ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) biasanya melakukan kegiatan bersama-sama dengan teman yang lain. Hal ini bisa membantu mengurangi beban dalam hal menyelesaikan tugas-tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKN. Hal yang pertama dalam kegiatan KKN adalah harus menyatu dengan teman yang lain. Kebanyakan dari mereka tidak saling mengenal satu sama lain. Apabila tidak menyatu dengan anggota lain maka akan timbul kecanggungan satu sama lain dan kegiatan yang akan dilakukan akan terhambat dengan hubungan satu anggota dengan anggota lainnya. Saat pertama kali datang ke Sasak (tempat lokasi KKN kami) saya dengan kelompok saya sudah merasa dekat karena sebelum kami melaksanakan KKN kami sudah sering bertemu untuk membahas susunan program-program, keuangan, dan sebagainya untuk pelaksanaan KKN.

Dari semua itu konflik kecil mulai bermunculan karena ketidaksesuaian perilaku yang kita inginkan dengan anggota lain yang

sedari awal sudah sifat dan perilakunya seperti itu. Dari sinilah kita menyadari bahwa kita tidak bisa merubah sifat dan perilaku seseorang yang kita inginkan karena itu adalah sesuatu hal yang sulit. Itu yang saya rasakan saat minggu pertama saat baru tinggal bersama dengan teman kelompok saya harus ada penyesuaian di dalam minggu pertama.

Selama satu bulan kami menikmati kebersamaan untuk bekerja sama dalam melakukan segala hal agar semua tugas dan aktivitas sehari-hari berjalan lancar. Saya dan teman-teman saya tidak hanya mengurus program kerja yang kami sudah rencanakan tetapi juga mengurus segala kebutuhan sehari-hari seperti halnya dalam menyiapkan makanan pokok, membeli Cemilan dan segala hal tentang kebutuhan. Hari-hari kami lewati secara bersama-sama dalam suka dan duka, senang dan sedih, marah, kesal, tertawa dan kebiasaan teman-teman saya. Saya dan teman-teman saya telah melewati itu semua dan sangat menikmati untuk tinggal bersama mereka semua. Ketika kami melakukan penutupan bersama, kita teringat masa-masa pertama kali kami tinggal bersama, bercanda bersama, dan sedih bersama. Hal ini tidak bisa kami lakukan apabila KKN ini tidak terlaksana. Sungguh memori yang tidak akan saya lupakan, kenangan indah bersama mereka.

Senyum,Tawa Dan Tangisan Di Desa Sasak

Oleh : Fitri Ramadhan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia, tak jarang kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA tahun 2022. KKN UIN JAKARTA tahun 2022 merupakan kegiatan KKN yang dilakukan langsung dengan terjun kelapangan setelah pulihnya pandemi COVID-19 di tahun 2020 yang dimana kegiatan KKN yang dilakukan pada tahun 2020 tersebut dilaksanakan online (mengikuti kegiatan webinar) atau melakukan kegiatan KKN masing masing di daerah sendiri masih dengan KKN pada umumnya tetapi tidak banyak proker yang dijalankan. Berawal

dari pembagian kelompok KKN yang dipilih langsung oleh PPM UIN JAKARTA untuk KKN reguler terbagi menjadi 197 kelompok dan saya mendapatkan kelompok 156 yang berlokasi di desa Sasak, Mauk Tangerang, Banten. yang diselenggarakan pada tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2022 untuk KKN kelompok kami, kami sekelompok sepakat untuk memberikan nama ARSHAKA 156.

Didalam satu kelompok KKN kami terdiri dari 22 anggota dan kami berbeda beda jurusan akan tetapi setelah mengikuti rapat yang cukup panjang kami akhirnya berkenalan satu sama lain. setelah banyak pertemuan yang kami adakan akhirnya ditanggal 24 Juli kami berangkat ke desa Sasak untuk membersihkan dan merapikan tempat tinggal yang akan kami gunakan di desa Sasak tersebut. awalnya saya pikir saya tidak akan bisa bertahan dengan teman teman kelompok KKN saya tetapi saya salah karena saya mendapatkan teman-teman yang asik dan menyenangkan dan mereka adalah bagian keluarga satu rumah satu atap selama KKN. tetapi sebelum berangkat di tanggal 24 Juli kami melaksanakan kegiatan survey ke desa tersebut terlebih dahulu. hingga pada tanggal 25 Juli kami masih membereskan rumah tersebut dan pada tanggal 26 Juli kami melakukan pembukaan bersama di kecamatan Mauk yang dimana bukan kelompok kami saja tetapi ada kelompok 153, 154, dan 155 yang dimana mereka juga merupakan KKN UIN JAKARTA yang sama dapatnya di daerah MAUK, Tangerang.

Banyak kegiatan yang kami lakukan di desa Sasak membuat warga dan anak-anak sangat senang akan kehadiran kami mulai dari senyum, canda, tawa yang hadir didalam kesenangan anak-anak dan warga sekitar. saat kami melakukan les gratis yang kami adakan di tempat tinggal KKN kami setelah anak-anak selesai belajar, mereka bermain bersama anggota kami dan tawa mereka sangat terlihat dan membuat kami senang. ketika kami melakukan kegiatan mengajar di sekolah dasar anak-anak sangat menyukai ketika kami mengajar mereka dan mereka ingin kami mengajar setiap hari Senin-Jumat tetapi kami juga melakukan kegiatan mengajar di TK atau PAUD di desa Sasak. ketika mereka bertemu kami mereka sangat senang dan mengulurkan tangan mereka untuk bersalaman atau mencium tangan kami.

Ketika mengadakan kegiatan 17 Agustus warga dan anak-anak sangat antusias dalam mengikuti lomba kami. Mereka sangat menampakkan tawa bahagia ketika melakukan kegiatan yang kami adakan. Untuk penutupan mereka juga antusias dalam mengikuti kegiatan pentas seni yang kami adakan dan itu sangat ramai sehingga mereka sangat senang dan bahagia lalu menunjukkan penampilan yang mereka inginkan seperti menari dan bernyanyi, ketika mereka tau bahwa kami ingin pulang dari desa tersebut atau berakhirnya kegiatan acara KKN kami warga menampakkan wajah sedih ketika mendengar berita bahwa kami ingin pulang. Anak-anak juga sangat sedih ketika kehilangan kakak-kakak KKN yang menemani mereka dari belajar dan bermain.

Banyak hal yang saya dapatkan ketika saya KKN di desa Sasak, hal yang saya dapatkan ketika saya KKN saya mulai berani berbicara kepada masyarakat setempat atau berbaur dengan mereka saya lebih mudah tertawa dan bahagia ketika saya bertemu dengan teman-teman KKN kelompok saya yang sangat baik dan tulus ketika mengadakan proker kegiatan KKN. Jadi jangan takut untuk memulai hal yang baru karena sepenuhnya ketika kita berpikiran negatif tentang KKN tidak sesuai dengan apa yang kita bayangkan buktinya saya sudah membuktikan sendiri bahwa KKN itu sangat asik dan menyenangkan.

Jebakan di Tanah Sasak

Oleh : Iis Andini

Awalnya berat sekali rasanya pergi ke daerah asing, dan harus beradaptasi dengan 21 teman baru selama sebulan. Namun, semua kekhawatiran sebelum terjun langsung dalam KKN sia-sia. Banyak momen seru yang terjadi dari teman-teman, sehingga bisa merangkai cerita hidupku sehebat ini. Semua hal kecil yang dilakukan, begitu terasa menjadi sangat menarik disana. Keramah tamahan penduduk Desa Sasak yang tidak terlupakan, seperti mendapatkan tempat singgah baru yang nyaman. Kebersamaan penduduknya yang interaktif, seperti tidak pernah kehabisan cerita. Keramah tamahan

penduduk dan momen yang tidak bisa terulang sulit ditinggalkan, membuat terjebak dalam narasi kenangan disana yang terus berulang. Desa Sasak telah mengajarkan cara tetap bahagia dengan berbuat baik dan ramah, walaupun hidup banyak masalah.

Rumah dengan Tempo Satu Bulan

Oleh: Kotrun Nada

Komunikasi yang sudah mulai terbiasa dilakukan dengan cara virtual selama pandemi, kali ini harus terpaksa dibangun secara langsung setiap saat bersama 21 orang dengan isi kepala yang tentunya masing-masing berbeda. “Pasti ga akan nyaman” kataku, saat mengetahui bahwasanya dalam waktu dekat KKN akan dilaksanakan. Menyatukan berbagai isi kepala atau menciptakan suasana yang baik selama satu bulan dengan orang-orang yang bahkan sebelumnya tidak dikenal adalah hal yang sulit. Tidak mungkin saya menemukan kenyamanan selama satu bulan ini, pikir ku saat awal itu.

Dengan kondisi yang memang sudah harus dilalui setiap hari bersama 21 orang yang belum telalu jauh saya kenal, ternyata tidak seburuk itu. Tanpa disadari ternyata banyak hal yang saya jalani dengan kebahagiaan baru disini. Satu atap dengan 13 perempuan berisik, ternyata cukup mengubah kondisi rumah yang sebelumnya bahkan tidak pernah tercipta suasana seperti ini. Perbedaan masing-masing isi kepala yang saya anggap akan memberikan banyak kontra, ternyata justru bisa menjadikan jembatan untuk kami menemukan solusi akhir dari banyak masalah.

Rumah yang dihuni lebih banyak oleh nyamuk dibanding manusia, ternyata benar-benar menjadi “rumah” kedua bagi saya. Dalam satu bulan, saya berhasil menemukan kenyamanan yang bahkan sebelumnya tidak pernah saya harapkan. 21 orang dengan background yang berbeda, ternyata menjadi warna warni untuk rumah itu. Akhirnya saya menyanggah pikiran awal yang saya buat sendiri, karena setelah satu bulan itu selesai, pada dasarnya saya tidak butuh pulang, karna dirumah tersebut saya juga sudah merasakan “pulang”.

Kenangan Di Desa Sasak

Oleh: Miftakhul Jannah

Pertama kali mendengar Desa Sasak, satu hal yang terlintas di pikiran saya adalah tempat yang terpencil di desa yang jauh dari perkotaan. Sempat mencoba browsing di internet tentang keadaan Desa Sasak, dan saya menemukan bahwa daerah ini memang ketertinggalan. Sebuah alasan mengapa daerah tersebut menjadi target KKN kita. Kita akan melakukan pengabdian masyarakat disana.

Namun sehari saya tinggal di Desa Sasak. Saya melihat bahwa Desa Sasak tidaklah terpencil. Tidak seperti pedesaan dan tidak seperti perkotaan. Cuaca yang begitu panas dan air yang terasa payau. Namun terlihat hamparan sawah & tumbuhan yang tumbuh subur. Beberapa kali saya menjumpai pohon buah delima dan markisa liar serta buah-buahan yang saya tidak tahu namanya. Menunjukkan bahwa tanah di Desa Sasak memang masih subur.

Ketakutan pertama yang saya rasakan adalah bisakah kami diterima oleh warga Desa Sasak? Bagaimana kalau tidak? Untunglah warga Desa Sasak menyambut kami dengan baik. Mempersilahkan kami mengikuti bahkan membuat kegiatan kemasyarakatan di desa. Warga Desa Sasak sangat mudah untuk kami ajak bekerjasama dan bersosialisasi. Mereka sangat ramah dan santun. Membuat saya merasa aman dan tenang selama disana.

Satu tempat yang mungkin menjadi tempat favorit saya adalah majelis ta'lim manbaul khoirot, tempat kami diizinkan mengajar baca tulis Al-Qur'an bersama anak-anak. Menurut saya, di tempat tersebut kami sudah dianggap seperti anak sendiri. Kami sangat diterima dan diizinkan untuk melakukan seminar keagamaan disana. Rasanya membahagiakan sekali ketika kita bisa berkomunikasi dan bermain-main sambil belajar bersama dengan anak-anak Desa Sasak.

Semua kenangan mengenai Desa Sasak terasa menyenangkan. Satu bulan yang tidak terasa kita lalui bersama. Belajar, mengabdikan, bermain bersama warga masyarakat dan anak-anak menjadi suatu hal yang di rindukan Ketika kita sudah selesai mengabdikan. Semoga suatu saat, kita bisa kembali bertemu di Desa Sasak.

Pengalaman yang tak terlupakan

Oleh: Nafisah Tsania

KKN Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu pengalaman yang mengharuskan kami untuk terjun langsung ke sebuah desa. Di desa kami akan mengimplementasikan pembelajaran yang telah didapat saat perkuliahan dan dibagikan kepada masyarakat. KKN 2022 saat ini masih dilaksanakan dengan beriringnya kondisi covid-19 di Indonesia, sehingga kami harus bisa menjaga kesehatan kami agar KKN tetap berjalan dengan lancar. KKN di masa pandemi tidak lah mudah, tetapi pandemic bukan lah halangan untuk melakukan kegiatan KKN.

Meskipun Indonesia masih terdampak covid-19, KKN tahun 2022 tetap dilaksanakan secara offline. KKN tahun 2022 ini merupakan KKN yang diadakan kembali secara offline setelah 2 tahun sebelumnya dilaksanakan secara online. KKN kelompok 156 diadakan di desa Sasak, Mauk. Ini merupakan pertama kalinya Saya datang ke desa Sasak. Penduduk desanya sangat ramah dan menerima kelompok kami dengan baik.

Selama kegiatan KKN berlangsung, banyak sekali kegiatan positif yang saya jalankan. Salah satunya adalah pengalaman mengajar TK dan SD. Saya sama sekali tidak memiliki background sebagai pengajar, namun dengan adanya kegiatan KKN ini mengharuskan saya untuk bisa melakukan apapun, salah satunya yaitu mengajar. Saat pertama kali mengajar, saya sangat gugup dan takut melakukan kesalahan, namun karena ada teman-teman yang menyemangati dan membantu, saya menjadi lebih percaya diri. Setelah beberapa kali mengajar, menurut Saya mengajar bukanlah hal yang mudah, butuh banyak kesabaran dan ide kreatif agar anak ingin mengikuti pembelajaran, Saya sangat kagum dengan para pengajar di luar sana.

Kesabaran Seorang Guru yang Tiada Habisnya

Oleh: Nikita Ayatullah Qoshyy Asy-Syifa Heart

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa pada waktu dan

daerah tertentu di Indonesia. Tak terkecuali kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Jakarta tahun 2022. KKN UIN Jakarta tahun 2022 merupakan kegiatan KKN yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan, setelah dua tahun KKN UIN Jakarta dilakukan secara daring atau dikenal dengan KKN-DR. Berawal dari pembagian kelompok yang dilakukan oleh pihak PPM, KKN regular terbagi menjadi 197 kelompok, dan saya mendapatkan kelompok 156 yang berlokasi di Desa Sasak, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten. Yang akan diselenggarakan pada tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2022

Dalam satu kelompok KKN terdapat dua puluh dua anggota dengan berbagai macam jurusannya, tidak ada yang mengenal satu sama lain dan tidak ada yang berasal dari jurusan yang sama. Oleh karena itu kami sering mengadakan pertemuan demi terbentuknya rasa kekeluargaan diantara kami agar suksesnya keberlangsungan kegiatan KKN yang akan kami lakukan kedepannya. Awalnya, saya sangat khawatir akan bertemunya dengan orang-orang baru disekitar saya, karena saya termasuk orang yang lama beradaptasi ketika bertemu dengan orang baru. Namun, apa yang saya khawatirkan tidak pernah terjadi, karena teman-teman baru yang saya miliki sangat asik dan menyenangkan.

Memasuki awal Juli, kami melakukan survei lokasi KKN terlebih dahulu, mengunjungi kelurahan dan juga beberapa lembaga yang ada di Desa sambil berkeliling melihat suasana desa. Hingga tiba saat yang ditunggu-tunggu, pada tanggal 24 Juli 2022 kami berangkat bersama-sama ke lokasi KKN untuk melaksanakan kegiatan KKN yang akan kami lakukan. Sesampainya disana, kami disambut dengan baik oleh pihak desa dan warga disekitar posko kami. Keesokan harinya, kami melakukan upacara pembukaan KKN di Kecamatan Mauk yang dihadiri oleh kelompok KKN UIN Jakarta di desa lain yang berada di Kecamatan Mauk, seperti kelompok 153, 154 dan 155.

Setelah melakukan upacara pembukaan, kami melanjutkan kegiatan dengan bersosialisasi keseluruh warga desa. Warga-warga di desa sangat ramah dan terlihat sekali kerukunan diantara mereka. Selama kurang lebih satu minggu kami bersosialisasi kepada pihak desa, institusi pendidikan dan majelis yang ada di desa. Saat kami

bersosialisasi, kami menemukan satu majelis yang didalamnya terdapat satu ustadz dengan banyaknya murid yang beliau ajar. Majelis itu bernama Manbaul Khoirot, setiap malam sehabis salat Magrib kecuali malam kamis terdapat kegiatan mengajar mengaji Iqra dan Al-Qur'an, kemudian kami bertemu dengan ustadz Supi yang mengajar disana.

Saat kami bertemu dengan beliau, beliau menceritakan bagaimana sulitnya mengajar mengaji seorang diri dengan banyaknya murid yang diajarkan, apalagi muridnya kebanyakan anak kecil. Beliau mengatakan "susah sekali mengajar anak-anak seorang diri, mereka berlarian kesana kemari, saya pun pusing mentertibkannya, kalau saja kesabaran itu ada batasnya, saya pasti sudah main fisik ke anak-anak itu, tetapi kan sabar itu memang tidak ada batasannya dalam Islam.". Mendengar cerita itu dan melihat situasinya sendiri memang sangat tidak mungkin untuk mengajar seorang diri, oleh karena itu kami bersepakat untuk membantu mengajar mengaji di Ponpes Manbaul Khoirot dan hal itu merupakan salah satu program kami di bidang keagamaan.

Hari pertama kami mengajar mengaji, anak-anak sangat antusias dan merasa senang dengan kehadiran kami. Mereka menjadi lebih semangat dan lebih mudah ditertibkan pada saat kedatangan kami. Saat kami mengajar mengaji, ada beberapa anak yang sudah lancar membaca iqra dan al-Qur'an, namun ada juga beberapa anak yang masih belum bisa membaca iqra bahkan belum bisa membaca huruf-huruf hijayah tetapi sudah iqra tiga. Hal itu membuat saya terkejut, bagaimana bisa dia yang belum bisa membaca huruf-huruf hijayah tetapi sudah iqra tiga. Oleh karena itu, mulai keesokan harinya saya menyuruhnya untuk mengulang ke iqra satu, namun saat keesokan hari tiba, anak itu malah berpindah haluan ke teman saya dan tetap membaca iqra tiga. Setelah mengajar mengaji teman saya bercita tentang anak itu, dan hal yang sama pun dilakukan olehnya yaitu menyuruh anak itu untuk mengulang ke iqra satu.

Ternyata mengajar mengaji anak kecil tidak mudah seperti yang dibayangkan, banyak dari mereka yang bercanda dan ada juga yang sampai bertengkar. Merasakan hal itu sendiri, tidak bisa dibayangkan bagaimana kesabaran ustadz Supi mengajar anak-anak

itu seorang diri. Semoga Ustadz Supi diberikan umur panjang, kesehatan, rejeki yang berlimpah dan semoga pesantren Manbaul Khoirot berkembang pesat dan mendapatkan tambahan tenaga didik baru.

Mentari Ceria

Oleh: Nun Fadhillah

Peran seorang ibu lekat dengan kesibukannya dalam mengurus rumah tangga dan membesarkan anak namun jika kebutuhan berbicara lain maka seorang ibu pun turut ikut berperan dalam mencari rezeki. Dengan hadir nya kegiatan KKN saya mendapatkan kesempatan mengenal sosok ibu fatma seorang penjual makanan jajanan di SDN 02 Sasak, ibu Fatma sangat baik dalam perannya mengurus rumah tangga, tapi juga mampu sambil bekerja mencari rezeki dari berjualan.

Berperan ganda sudah menjadi keseharian dari ibu Fatma, Selain menandi ibu rumah tangga ibu Fatma juga berjualan di SD dari pagi. Ibu Fatma berjualan di SD sejak 2019 itu bermula ketika teman ibu Fatma mengajak ibu Fatma untuk mencoba berjualan karena Ibu Fatma cukup pandai dalam memasak. Di tengah kesibukannya sebagai ibu rumah tangga, Ibu Fatma kemudian memutuskan untuk rutin berjualan di SDN 02 Sasak. Awalnya, ia menjual hanya 1 macam makanan saja, namun saat mencoba menjual yang lain anak SD terlihat suka dengan berbagai masakan yang dijual. Melihat banyaknya permintaan dari para siswa untuk memperbanyak stok jualan, akhirnya Ibu Fatma memutuskan untuk terus menambah stok jualan nya tiap harinya. Meski sempat mengalami penurunan saat pandemi, Ibu Fatma mengaku saat kegiatan sudah tatap muka jualan nya tetap laris. Ibu Fatma pun merasa kegiatan harian nya makin padat dan tidak ada waktu istirahat karena harus terus berjualan selagi mengurus rumah tangga, tapi hal itu tidak menutup tekad Ibu Fatma karena ingin memiliki kemampuan menyekolahkan anak-anak nya hingga lulus sarjana, mendengar kisah nya saya pribadi merasa sangat bangga

dan termotivasi akan semangat yang dimiliki ibu Fatma dalam melakukan perannya sebagai ibu.

Pertemuan Luar Biasa Dalam Bingkai Arshaka

Oleh: Rachmad Aldi Herdian

Pada pertama kali kelompok KKN dibagikan saya sebenarnya tidak terlalu yakin dalam melaksanakan kegiatan KKN. Dipertemukan dengan orang-orang baru yang saya tidak pernah bertemu dengan mereka sama sekali, dan harus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sangat berat dengan orang-orang baru yang saya belum pernah bekerja sama dengan mereka dalam hal apapun. Akhirnya saya dimasukkan ke dalam grup *whatsapp* dan berkenalan dengan teman-teman baru itu yang saya belum pernah bertemu dengan mereka sama sekali dalam hidup saya. Rasanya memang canggung dan bingung saat di dalam grup karena saya sendiri juga tidak tahu harus berkata apa dan harus mengucapkan apa di dalam grup tersebut. Sampai akhirnya kami harus melakukan kegiatan rapat untuk menentukan siapa yang akan menjadi ketua kelompok selama kegiatan KKN berlangsung.

Saya akhirnya terpilih menjadi ketua kelompok KKN 156 dengan musyawarah sebentar yang dilakukan oleh kelompok saya. Waktu itu saya sendiri masih merasa kurang yakin apakah diri saya dapat memimpin kelompok saya agar bisa sukses menjalankan kegiatan KKN selama satu bulan nanti di Desa Sasak. Dengan pengalaman saya akhirnya saya menerima dan merasa memiliki tanggung jawab untuk membuat kelompok ini sukses melaksanakan kegiatan KKN.

Seiring berjalannya waktu akhirnya saya membuat tim-tim divisi dan Badan Pengurus Harian pada teman-teman saya sekaligus menjelaskan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan selama Pra-KKN dimulai. Mulai dari rapat-rapat untuk membahas program kerja yang akan dilaksanakan, sampai ke barang-barang yang harus disiapkan selama kegiatan KKN akan berlangsung selama satu bulan. Dari pertemuan-pertemuan yang berlangsung selama Pra-KKN ternyata teman-teman yang saya dapatkan di kelompok ini sangat

Supportive untuk melaksanakan tugas-tugasnya, dan memiliki kesadaran untuk menjalankan tugasnya masing-masing.

Pada akhirnya selama Pra-KKN kelompok 156 sudah menjadi satu dan sudah memiliki keterdekatan antar satu anggota dengan anggota lainnya. Semua orang menerima teman yang ada satu sama lain, dan tidak ada yang membuat perkumpulan pertemanan sendiri di dalam kelompok KKN 156. Pada pertemuan rapat selanjutnya akhirnya kami menentukan nama kelompok yaitu “ARSHAKA” dengan arti memiliki akar yang kuat, Murah hati, Kuat, dan Abadi. Nama itu dipilih sesuai dengan keadaan kelompok KKN 156 yang harus memiliki hati yang baik, dan memiliki akar yang kuat serta dapat bersama-sama menjalankan kegiatan dan rintangan yang nantinya akan dihadapi.

Terbukti dari nama yang telah diberikan kepada kelompok kami bahwa arti dari Arshaka sangat teraplikasikan pada kelompok kami. Kelompok yang sebelumnya tidak pernah bertemu dan tidak mengenal satu sama lain. Dalam kurun waktu satu bulan sebelum memulai kegiatan KKN, kelompok kami sudah mengenal satu sama lain dengan sangat baik, bahkan sudah bisa berinteraksi secara dekat antara satu sama lain.

Selama kegiatan KKN berlangsung hubungan antar anggota menjadi semakin dekat dan semakin seru seiring dengan berjalannya waktu. Banyak hal-hal yang terjadi dan rintangan yang dihadapi kepada kami namun hal-hal tersebut bisa dilewati dengan kami menjalankan kegiatan secara bersama-sama dan berbarengan. Kegiatan-kegiatan yang sudah kami rencanakan juga bisa berjalan dengan baik walaupun ada perubahan disana dan disini namun hal-hal tersebut membuat kelompok kami menjadi semakin dekat antar satu dan yang lainnya.

Kegiatan seperti mengajar di TK dan SD, lalu kegiatan perlombaan, Posyandu, 17 Agustus, Pentas Seni, dan lain lain. Dapat kami jalani dengan baik sesuai dengan harapan kami sebelum kegiatan KKN dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut juga sangat beruntung karena dibantu dengan aparat dan warga desa yang juga sangat mendukung kegiatan KKN kami selama satu bulan berada di Desa

Sasak. Warga desa menerima dengan baik kegiatan yang kami laksanakan selama satu bulan di desa.

Bersama dengan aparat desa dan kelompok kami banyak sekali kegiatan-kegiatan yang berjalan selama kegiatan KKN berlangsung. Kegiatan unggulan kami memang lebih ke pemberdayaan anak-anak di Desa Sasak, dengan melaksanakan kegiatan mengajar dan juga membuka kegiatan belajar mengajar Calistung (Baca Tulis Hitung) di posko KKN 156. Dan banyak dari orang tua anak-anak yang sangat mendukung kegiatan kami untuk mengajar kepada anak-anak di Desa Sasak.

Pada kegiatan KKN kami juga banyak warga yang senang dengan adanya kelompok kami, karena kami banyak membantu diberbagai kegiatan-kegiatan yang warga laksanakan selama kami melaksanakan kegiatan KKN. Seperti revitalisasi masjid, kemudian pengadaan *Septictank* diberbagai titik di Desa Sasak, lalu kegiatan posyandu dan posbindu di setiap minggunya. Sehingga warga sangat terbantu dengan adanya kami untuk membantu aparat desa untuk melaksanakan kegiatannya.

Kelompok KKN kami akhirnya berkembang dari yang tidak mengenal satu sama lain, sampai bisa solid dan bersatu untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dari awal untuk dilaksanakan selama kegiatan KKN. Walaupun kelompok kami memiliki latar belakang yang berbeda – beda antar satu sama lainnya. Namun saat kegiatan KKN ini kami dapat bergabung menjadi satu dan menerima kekurangan serta kelebihan dari tiap anggota kelompok 156.

Pertemuan yang luar biasa terjadi pada kegiatan KKN ini, banyak pengalaman dan kenangan yang luar biasa dari anggota kelompok kepada saya. Hal-hal kecil dari mulai bercengkrama sehari-harinya sampai dengan bekerja sama dalam mengerjakan program kerja pada kegiatan KKN semuanya dapat berjalan dengan baik karena kami sudah dekat dengan satu sama lainnya, dibalut dengan Kelompok 156 Arshaka ini.

Arshaka: Hal Baru di Tempat yang Baru

Oleh : Rafi Sofyan Tsauri

Arshaka, kelompok KKN 156 yang berisi 22 mahasiswa dengan isi kepala dan kemauan yang berbeda, latar belakang dan program studi yang beragam membuat kelompok ini begitu unik. Arshaka adalah hal baru dengan segala keunikannya, bertugas di salah satu Desa yang berada di Kecamatan Mauk dengan *culture* dan iklim yang baru bagi kami. Dalam kurun waktu satu bulan, banyak sekali kisah dan hal baru yang dapat dijadikan pelajaran, inspirasi, dan tentunya pengalaman. Salah satunya terjadi pada minggu ketiga, tepatnya pada kegiatan lomba 17 Agustus yang diselenggarakan di lapangan sekolah SDN Sasak 1, kegiatan tersebut merupakan hal baru bagi warga sekitar, karena dengan diselenggarakan di satu tempat tersebut membuat antusias warga begitu tinggi, dari mulai anak-anak hingga kalangan dewasa ikut serta dalam kegiatan tersebut, hal itu merupakan 'baru' bagi warga sekitar. Ada kegembiraan tersendiri bagi kami, kegembiraan dan kepuasan yang timbul ketika melihat antusias warga yang begitu tinggi. Tentunya banyak kisah yang menginspirasi kami, dan segudang pelajaran bisa kami ambil dalam waktu sebulan itu.

Sebuah Kisah Kenangan di Desa Sasak

Oleh : Silviani Fitriah

Suara deru motor mulai terdengar, suara ibu-ibu, bapak-bapak, serta anak-anak mulai terdengar dari depan rumahku. Tak lama kemudian suara azan berkumandang mulai terdengar, akupun terbangun dari tidur lelapku. Aku langsung bergegas mandi dan mengambil air wudhu untuk melaksanakan ibadah. Setelah melaksanakan hal tersebut aku langsung membereskan barang-barang yang belum kumasukkan ke dalam tasku. Yah, hari ini adalah hari dimana aku akan berangkat menuju ke tempat KKN (Kuliah Kerja Nyata) yaitu di Desa sasak.

Dikarenakan rumahku jauh maka, tepat pukul 11.00 WIB aku berpamitan dengan kedua orangtuaku dan meminta doa agar selalu diberikan kelancaran selama KKN. Sebelum berangkat ke Desa aku berkumpul dengan teman-temanku di lapangan SMA Triguna di samping kampusku. Setelah semua sudah berkumpul kami langsung berangkat ke desa. Sesampainya di Desa, kami di sambut dengan Pak Thoilah dan Bu Thoilah, bapak dan ibu ini adalah orang yang memiliki rumah yang akan kami tinggali rumahnya. Setelah anggota KKN berkumpul kami semua langsung membereskan barang-barang dan menyusunnya dengan rapih.

25 Juli 2022

Di hari pertama kami belum memulai program kerja kami, karena tepat hari ini ada pembekalan dari kampus. Jadi Sebagian mahasiswa/i tiap kelompok diwakili tiga orang anggotanya untuk mengikuti pembekalan. Tetapi untuk piket memasak dan membereskan rumah sudah dimulai. Karena di kelompok kami dibagi tiga kelompok piket maka dihari ini piket dari kelompok satu.

26 Juli 2022

Hari kedua kami di Desa Sasak pembukaan KKN Se-Kecamatan Mauk. Semua mahasiswa/i berkumpul di aula Kecamatan Mauk. Kegiatan pembukaan KKN dihadiri oleh perangkat kecamatan dan masing-masing desa, lalu di hadiri para DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), dan Mahasiswa/i yang melaksanakan kegiatan KKN. Setelah kegiatan pembukaan kami foto bersama dengan kelompok dan DPL masing-masing, lalu kami pulang ke desa masing-masing. Di hari ini karena aku piket kelompok 2, jadi aku dan teman-teman piketku pulang terlebih dahulu untuk menyiapkan makanan untuk makan siang. Hari ini kami hanya mempersiapkan untuk program yang akan kita jalankan di desa.

27-31 Juli 2022

Pada minggu ini kelompok kami sosialisasi baik ke sekolah-sekolah, ke RT, RW, dan Kelurahan terkait program yang akan kami

laksanakan. Selain itu kami juga keliling desa untuk melihat kondisi desa, dan ingin lebih mengenal warga Desa Sasak. Aku dapat melihat masih banyak warga desa yang membutuhkan bantuan. Kamipun masih melihat ibu-ibu yang mencuci baju di kali yang sudah tercemar, masih adanya pernikahan dini, masih ada beberapa tempat yang sampahnya menumpuk, dan masih banyak juga anak-anak yang tidak melanjutkan sekolahnya. Mayoritas mata pencaharian warga desa sasak adalah petani, pedagang, buruh, dan banyak juga yang masih menganggur.

Selain itu juga kami memiliki kegiatan seperti pawai obor dimalam hari tepat pada saat tahun baru islam 1 Muharram 1444, CALISTUNG (Baca, Tulis, dan Menghitung), senam di TK Assyawalidain, dan Pada minggu ini juga mahasiswi KKN sudah mulai melaksanakan pengajian ibu-ibu.

1-7 Agustus 2022

Pada minggu ini kelompok kami sudah memulai program kami dihari senin dan rabu kami mengajar di SDN Sasak 2 dan siangya mengajar pengayaan di SDN Sasak 1, kegiatan tersebut dilakukan dengan di bergantian. Lalu pada selasa dan jum'at kami mengajar di TK Assyawalidain, TK Assyifa, dan TK Ar-Rohmah. Selain itu kami juga mengadakan perlombaan pada hari selasa siang. yaitu lomba RANGKING 1 tingkat SD perlombaan sangat menyenangkan dan ramai. Penonton dari siswa/i SDN Sasak 1 dan 2-pun ikut meramaikan. Dan pada hari sabtu bagi mahasiswi mengikuti pengajian ibu-ibu di Majelis Ta'lim Manbaul Khoirot dan mahasiswa-Nya pengawasan sanitasi septictank dengan beberapa perangkat desa, dan pada hari minggu laki-laki membantu rehabilitasi masjid. Sedangkan setiap hari di sore hari kami membuka les gratis dengan sebutan CALISTUNG (Baca, Tulis, dan Menghitung). Pada malam harinya kami mengajar ngaji seperti biasanya.

8-14 Agustus 2022

Seperti minggu-minggu sebelumnya program wajib kami yaitu mengajar SD dan TK di Desa Sasak, Mengajar Ngaji, Mengadakan seminar di majelis ta'lim ibu-ibu, dan CALISTUNG. Tetapi pada

minggu ini di hari selasa ada lomba mewarnai di masing-masing TK, para siswa/i TK sangat antusias dalam mengikuti perlombaan. Para orangtua didepan kelas menonton anak-anaknya yang sedang berlomba mewarnai. Selain itu kami juga ada sosialisasi septictank, gerak jalan di hari minggu untuk memeriahkan perlombaan 17 Agustus, dan sosialisasi ke warga bahwa kami akan mengadakan perlombaan 17 Agustus di lapangan SDN Sasak 2.

15-25 Agustus 2022

Tepat pada minggu ini kegiatan kami sangat padat terutama dalam mempersiapkan acara lomba 17 Agustus di Desa Sasak. Dari hari senin sampai selasa kami sudah mulai membeli alat-alat yang ingin kami pakai dan mendekor untuk kegiatan 17 Agustus. 17 Agustus pun tiba, seperti biasa pukul 05.00 WIB subuh-subuh kami sudah bangun lalu melaksanakan shalat subuh secara bergantian, lalu bersiap-siap untuk mengikuti upacara di lapangan kecamatan mauk. Lalu kami foto bersama dengan teman-teman dari kelompok lain yang di kecamatan mauk, kami juga berfoto bersama KKN dari Universitas Tirtayasa. Setelah upacara kami mendekor yang belum di dekor untuk perlombaan pada siang hari.

Pukul 13.00-pun tiba

Aku dan temanku Fitri sebagai pembawa acara memulai acara 17 Agustus dengan pembukaan. Banyak sekali yang datang dari anak-anak hingga dewasa mereka semua ikut memeriahkan perlombaan. Perlombaan 17 Agustus diadakan selama dua hari 17 Agustus dan 18 Agustus. Pada tanggal 18 Agustus pun sangat ramai dan meriah, terutama ibu-ibu.

Selain lomba 17 Agustus pada minggu ini juga kami melakukan beberapa kegiatan pojok membaca, penutupan TPA/TPQ, Pembagian Bibit dan upaya penghijauan di Desa Sasak, Penutupan SD dan TK, Pentas Seni, Bazar Baju Layak pakai, dan UMKM Festival. Dalam kegiatan pentas seni, bazar layak pakai, dan UMKM festival kami lakukan secara bersamaan kami mengadakan acara ini ingin berpamitan dan ingin memberikan kesan yang baik untuk warga desa sasak. Kegiatan ini sangat tidak sesuai ekspektasi kami, ternyata warga desa sasak yang datang sangat banyak lapangan dipenuhi dengan

warga-warga desa yang datang. Para pedagangpun senang karena dagangannya ludes, karena banyaknya warga desa yang datang. Tepat pada hari itu kami melakukan penutupan dan bersenang-senang.

Penutupan

Suka duka kita jalani bersama. Banyak hal telah kita lalui bersama, mungkin kisah yang kutulis bukanlah sesuatu yang spesial atau bahkan menginspirasi. Tetapi, dari kisah ini kalian tahu bahwa kita tak akan bisa melewati ini semua jika kita tidak melewatinya bersama-sama. Kita bisa karena kita bersama, kita bersama karena saling membantu, meskipun terkadang ada yang berbeda pendapat. Tetapi, itu wajar-wajar saja. Semoga persahabatan yang telah kita bangun, persaudaraan yang telah kita bangun di desa sasak bisa akan selalu mengingat bahwa kita pernah bersama. Nikmati waktu yang ada selama kita masih bersama.

Bersyukurlah

Oleh : Siti Linda Nur Fitri

KKN di desa tersebut saya laksanakan dari tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus, kurang lebih satu bulan lamanya, banyak kisah serta pelajaran yang kami dapati disana, salah satunya adalah kisah seorang ibu buruh cuci, singkat ceritanya saat sedang berkeliling kampung kami melewati beberapa bangunan kumuh di pinggiran sawah yang diantara kedua tempat tersebut terdapat kali yang kotor dan keruh air nya. Dikali tersebut teman saya Iis melihat ada seorang ibu yang sedang mencuci pakaian, tentu dengan melihat keadaan tersebut kami merasa sangat iba, yang mana si ibu mencuci dengan air yang tak layak pakai karena air tersebut telah tercemari banyak sampah, Iis pun sedikit berbincang dengan ibu tersebut, setelah berbincang Iis bercerita “untuk memenuhi perekonomiannya di desa Sasak ini ibu tersebut berkerja sebagai tukang buruh cuci , dan ibu itu pun lanjut bercerita bahwasanya banyak warga desa tersebut yang menjadi TKI untuk melarikan diri dari kejaran hutang yang mencekik dari bank keliling di desa tersebut”.

Saya sangat sedih dan iba setelah mendengarkan cerita yang dituturkan oleh teman saya Iis, ternyata masih banyak orang diluar sana yang tak seberuntung kita di kota Jakarta ini, banyak dari mereka yang bertahan hidup dengan memanfaatkan air yang menurut saya tak layak untuk dijadikan sebagai sumber mata air, dari cerita Iis tersebut terdapat pelajaran yang bisa kita petik hikmahnya bahwasanya kita harus selalu bersyukur karena dengan cara tersebut kita akan tau betapa beruntungnya kita di dunia ini.

Hari demi Hari

Oleh : Thooriq Rizky Ramadhan

Di hari Minggu yang cerah aku tak harus bagaimana dan dengan cara apa aku mengungkapkannya bahwa KKN sudah di depan mata. Pada mulanya aku sangat skeptis dengan kegiatan KKN dan aku tidak berekspektasi tinggi dengan kegiatan itu. Namun, ketika berjalannya KKN aku merasakan bahwa aku memang terpanggil untuk berada di sini, di tempat orang – orang baik berkumpul bersama, di sebuah desa yang tidak pernah lupa tersenyum dan bersyukur yakni Sasak. Hari demi hari, waktu demi waktu Desa Sasak telah mencambuk hati kecilku untuk jangan pernah lupa tersenyum dan bersyukur kepada Tuhan bagaimanapun keadaannya. Terlebih untuk teman – teman KKN yang selama satu bulan telah merasakan rasa dan asa bersama aku ucapkan terima kasih, karena berkat kalian aku mengerti artinya kebersamaan.

Ada Harap Dibalik Keraguan

Oleh : Yori Nur Oktavia Rahmawati

25 Juli 2022, hari dimana terlaksana pembukaan untuk kegiatan kkn di Kecamatan Mauk, dengan penuh harap kami akan berkembang, berhasil dan berkesan untuk Desa Sasak, Desa yang akan kami tinggali kurang lebih sebulan, walaupun ada keraguan, ragu untuk tinggal di tempat yang bahkan jauh dari rumah saya, jauh dari orang tua dan keluarga. Tapi dengan yakin pada saat itu bahwa saya

dan teman-teman saya akan dengan lancar menjalankan program-program kerja yang sudah kami susun dari jauh-jauh hari.

Hingga tiba saatnya program kerja kita dilaksanakan, melihat antusias warga terlebih anak-anak di Desa Sasak yang sangat menyambut kami dengan hangat, dengan sebutan “kakak-kakak kkn” dengan penuh senyum dan tawa melihat di mata mereka terdapat harapan untuk kami, agar kami dapat berkontribusi dengan baik bagi mereka, hari-hari pertama posko kami masih sepi, belum ada anak-anak yang berdatangan untuk bimbingan belajar atau untuk sekedar bermain bersama, sampai pada hari ke-5 satu persatu dari mereka berdatangan, mereka mengajak kami bermain bersama, dengan sederhana, kami mengajak mereka bermain lompat tali atau petakumpat, bagi kami permainan seperti ini adalah permainan biasa yang membosankan, tapi tidak bagi mereka hal sesederhana ini yang membuat mereka bahagia.

Di hari-hari berikutnya banyak dari mereka yang berdatangan ke posko kami setiap sore hari untuk bimbingan belajar dan mengerjakan pr yang gurunya berikan, awalnya saya ragu untuk mengajar dan membantu bimbingan belajar pada mereka, mengingat saya tidak ada background mengajar dan program studi yang saya ambil Agribisnis, tapi dengan ilmu yang saya punya, akhirnya saya ampu untuk memberikan mereka sedikit ilmu yang saya punya dan berharap itu akan berguna bagi mereka, mengingat diantara mereka masih banyak yang belum bisa membaca bahkan perhitungan matematika yang masih dasar pun masih banyak yang belum bisa, akhirnya dengan semua yang sudah saya lihat, keterbatasan mereka dalam belajar, karna mereka tidak punya buku paket belajar, buku tersebut hanya di pinjamkan selama jam pelajaran di sekolah saja, tidak untuk dibawa ke rumah.

Melihat senyum polos mereka yang terlihat bahagia karna ada yang membimbing mereka untuk belajar lebih baik lagi, saya semakin percaya bahwa masih ada harapan perubahan yang akan saya bawa untuk mereka, perubahan agar mereka dapat semangat belajar walaupun dengan segala keterbatasan yang mereka punya dan dari mereka pun saya bersyukur bahwa kita masih punya harapan, harapan untuk terus berkembang, karna kita akan dapat pembelajaran dari

mana saja, tidak hanya di sekolah di setiap tempat dan di setiap orang yang kita temui, mereka bisa menjadi guru kita, karena ada pribahasa “lihatlah apa yang disampaikan, dan jangan melihat siapa yang menyampaikan” karena siapa saja bisa menjadi guru, boleh jadi siapa pun yang kita temui dapat memberikan kita pembelajaran, dan anak-anak di Desa Sasak memberikan saya banyak pelajaran, bahwa kita harus tetap tersenyum dan bahagia dala keadaan apapun, tetap syukuri nikmat Allah, dan tidak pernah menyerah walaupun keadaan tidak mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhsin, Laila Nafisah, dan Yuni Siswanti, *Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Andi Haris. *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*. JUPITER.Vol. 13.No. 2.Tahun. 014.
- Drs Boediman Hardjomarsono, "Pengertian, Ruang Lingkup, dan Studi Intervensi Sosial," *Universitas Terbuka*, 2014, 65.
- Ferdian T. Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2014).
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008).
- La Tatong, Maria Pandu, dan Syaifullah Cangara, *HUBUNGAN INTERVENSI PEKERJA SOSIAL DENGAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL PENYANDANG CACAT DALAM BERADAPTASI SOSIAL* , no. 1 (Juni 2012)
- Rina Nuryati dkk., *PEMETAAN SOSIAL (SOCIAL MAPPING) MASYARAKAT DALAM UPAYA Mendukung Pengembangan Usahatani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (UTPPT)*, *Jurnal Agristan* 2, no. 1 (4 Desember 2020),
<https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2342>.
- Senoaji Yuda Raharjo dan Titik Djumiarti, *EVALUASI TAHAPAN INTERVENSI SOSIAL PADA KELOMPOK NELAYAN DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN PERIKANAN TANGKAP DI DUKUH TAMBAKREJO KOTA SEMARANG* 6, no. 2 (2017).

Tri Mardiana, A Y N Warsiki, dan Sucahyo Heriningsih, *MENCIPTAKAN PELUANG USAHA ECOPRINT BERBASIS POTENSI DESA DENGAN METODE RRA DAN PRA*, t.t.

Wahyu Gunawan dan Budi Sutrisno, “PEMETAAN SOSIAL UNTUK PERENCANAAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT,” *Sawala : Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat* 2, no. 2 (13 Agustus 2021): 94,
<https://doi.org/10.24198/sawala.v2i2.327>

BIOGRAFI SINGKAT

Alfi Muzakki Putra, Dirasat Islamiyah - FDI

Alfi Muzakki Putra akrab dipanggil Alfi, seorang remaja yang lahir pada 4 Agustus 1999 di desa yang menjadi saksi bisu operasi Pamalayu yang mana sejarah itu masih tersimpan rapi di rambut-rambut akar pohon beringin yang menjadi icon Padang sibusuk. Hidupnya bermotto "seribu pangkat nol sama dengan satu".

Pendidikan formalnya dimulai di SD IUT Padang Sibusuk, melanjutkan pendidikan di SMP ar Risalah Padang, dan kemudian melanjutkan pendidikan di MA Ar Risalah Padang, saat ini tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Dirasat Islamiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Belajar di Fakultas Dirasat Islamiyah merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya, diajar oleh masyaikh yang sangat kompeten dibidangnya di tambah teman-temannya lulusan beragam pondok di jawa maupun luar jawa menambah wawasan saya tentang kebhinekaan indonesia yang kaya akan bahasa dan budaya.

Anggi Pramudika, Tarjamah – FAH

Pemuda yang bertempat tinggal di sebuah kota yang pada umumnya adalah kawasan metropolitan jabodetabekpunjur dan berada di bagian selatan Jakarta yaitu Kota Depok. Pemuda yang lahir di Jakarta, 07 April 2001 ini memiliki sebuah panggilan yang teramat istimewa dari teman-temannya yaitu Angkur, ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, ia memiliki hobi yang sudah menjadi kecintaan warga Indonesia baik dari anak-anak usia muda sampai bapak-bapak yang sudah memiliki cucu yaitu Hiking. Hiking sendiri memiliki arti berjalan kaki di alam bebas. Namun, seringkali pendaki mengartikannya dengan kegiatan mendaki Gunung.

Pemuda yang bercita-cita membanggakan kedua orang tuanya ini menempuh perjalanan pendidikannya dimulai dari TK Bina Mulia, SDIT Bina Mulia, SMPIT Daarul Rahman, SMAIT Daarul Rahman dan hingga saat ini ia masih menempuh jenjang pendidikan S1 di jurusan

Tarjamah, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Aulia Putri Pertiwi Izuddin, Akuntansi – FEB

Namanya adalah Aulia Putri Pertiwi Izuddin. Ia lahir di Jakarta pada tanggal 22 Juli 2001. Perempuan ini merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Ia bertempat tinggal di Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang. Ia menempuh jenjang pendidikan di MI,MTs dan SMA Islam Al layyinah. Kini, ia sedang melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Akuntansi. Selama berkuliah ia aktif mengikuti organisasi intra kampus yaitu Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomis dan Bisnis periode 2021 dan 2022 di kementerian sosial dan keagamaan, selain itu juga Lembaga Dakwah Kampus di divisi PSDM yang mensyiarkan tentang keagamaan dan indahnya berukhuwah. Ia juga mengikuti organisasi ekstra kampus yaitu Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Itulah biografi singkat Aulia Putri Pertiwi Izuddin dengan segala kesederhanaannya, terima kasih.

Devi Kusuma Wardani, Pendidikan Bahasa Arab – FITK

Lahir di Jakarta pada tahun 2001, Dia adalah anak terakhir, dan orang tuanya memberi nama Devi Kusuma Wardani. Setelah menyelesaikan studi tingkat menengah atas pada tahun 2019, Ia memilih untuk melanjutkan studinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil program studi Pendidikan Bahasa Arab. Sejak tahun 2020, Ia aktif dalam kepengurusan himpunan mahasiswa program studi, dalam bidang pendidikan. Menurutnya, kesabaran adalah kunci dalam berbagai hal, terlebih dalam bidang pendidikan, karena mencari ilmu butuh waktu yang sangat lama. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu surah Al-Baqoroh ayat 153, *innallaha ma 'ashshobirin* yang artinya sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Dini Putri Andriarti, Fisika – FST

Dini Putri Andriati, seorang perempuan yang lahir di Ciamis pada tanggal 29 Agustus 2001. Di keluarganya, Dini adalah seorang anak

perempuan pertama dan satu-satunya. Dini memiliki 3 orang adik laki-laki. Dini tinggal di Bogor bersama adiknya.

Dini lulus SMA pada tahun 2019 di SMAN 1 Cibungbulang yang berlokasi di Kabupaten Bogor. Kemudian dilanjutkan dengan berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama kuliah Dini ikut Himpunan Mahasiswa Fisika atau Himafi, awalnya menjadi staff dari Divisi Kaderisasi dan tahun 2022 dipercaya menjadi kepala Departemen Ekonomi dan Bisnis.

Faiz Andalus, Komunikasi Penyiaran Islam - FIDKOM

Lahir di Jakarta, 08 September 1998 saya merupakan anak satu – satunya dari pasangan H. Zakwani dan HJ. Tarwiyah. Saya menempuh pendidikan dasar di Mi Hidayatut Thalibin. Selanjutnya, pada tahun 2017 berhasil menyelesaikan pendidikan di SmkN 20 Jakarta. Saat ini saya masih menyelesaikan Studi saya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

Fandi Akhmad, Komunikasi Penyiaran Islam - FIDKOM

Dia lahir di Tegal, 22 September 2001. Namanya adalah Fandi Akhmad, dia anak terakhir dari 3 bersaudara. Dari kecil dia tinggal di sebuah desa kecil bernama Lebaksiu Kidul di Kabupaten Tegal. Ia menempuh pendidikan dari MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul, lalu dilanjutkan di MTSN Lebaksiu, dan lulus dari MAN 1 Tegal, hingga sekarang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tentu bukan hal yang mudah hidup di lingkungan baru seperti Kota Jakarta yang terkenal dengan kepadatannya, tetapi itu merupakan pengalaman yang baru baginya sehingga dia bisa menambah wawasan dan pengalaman baru di Jakarta.

Pria yang biasa disapa Fandi ini mengambil program Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Baginya mengambil program pendidikan tersebut merupakan salah satu pengalaman dan pembelajaran yang luarbiasa baginya. Dia juga berharap ilmu yang ia dapatkan akan bermanfaat di masa yang akan datang.

Fanesya Putri Muslim, Biologi – FST

Fanesya Putri Muslim atau yang akrab dipanggil Fanes adalah anak perempuan pertama dari tiga bersaudara. Ia lahir di Magelang pada tanggal 1 Mei 2001. Dia pernah bersekolah di SD Muhammadiyah 47 Bekasi lalu lanjut di SMP NEGERI 87 Jakarta dan lanjut pondok pesantren di SMA Ali Maksum Jogja. Setelah itu ia lanjut menempuh kursi perkuliahan di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tepatnya di jurusan Biologi. Dia memilih jurusan ini karena rasa sukanya pada pelajaran biologi sewaktu di SMA hingga saat UN pun dia memilih biologi sebagai mata pelajaran pilihan. Dia memiliki hobi memasak, traveling, membaca novel, dan menyanyi. Dia mulai aktif berorganisasi semenjak SMA dengan menjadi anggota OSIS divisi pendidikan lalu Dewan Ambalan Pramuka dan anggota paduan suara. Selama di dunia perkuliahan pun dia aktif berorganisasi dengan menjadi Kepala Departemen Log-in KPP Tarsius UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Dewan Pengawas Harian HIMBIO Oryza Sativa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fatih Muhammad Zen, Hukum Keluarga - FSH

Fatih Muhammad Zen, ia lahir di Bekasi, pada tanggal 30 November 2001. Ia merupakan anak pertama dari Pasangan Puad Zen dan Cucum Sumanah. Ia Menempuh pendidikan dasar di SDN Kalijaya 02, kemudian melanjutkan studi di Mts Pondok Pesantren Perguruan Islam el-Nur el-Kasysyaf di Tambun Selatan, Bekasi. Selanjutnya, pada tahun 2019 berhasil Menyelesaikan pendidikannya juga di MA Pondok Pesantren Perguruan Islam el-Nur el-Kasysyaf Tambun Selatan, Bekasi. Kemudian, Ia masuk Perguruan Tinggi Negeri di Jakarta di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum (tahun 2019) dan ia juga pada tahun itu tinggal di Pesantren Luhur Sabilussalam sampai sekarang.

Fitri Ramadhan, Ilmu Hukum – FSH

Pontianak, 9 Desember 2001 tempat dan lahirnya seorang putri yang bernama lengkap Fitri Ramadhan ,biasanya teman teman dekat,keluarga atau saudara memanggil ia dengan sebutan fitri,ipit atau iti. ia merupakan kakak tertua dari 4 bersaudara yang dimana anak kedua perempuan ketiga laki-laki dan yang terakhir perempuan,ialahir dan besar asli kalimantan barat tepatnya

dipontianak barat. ya,kalimantan pontianak identik dengan khatulistiwa menjadi salah satu kota yang dilalui garis khatulistiwa garis lintang nol derajat atau biasa disebut dengan equator,pontianak tempat kelahiran saya juga mempunyai sungai terpanjang di indonesia yang bernama sungai kapuas.

Ia menyukai film action,horror dan menyukai *boygroup* dan *girlgroup* dari korea selatan menyukai hobby dance dan masuk ke sanggar tari atau dance komunitas. ia menempuh perjalanan pendidikan dimulai dari TK lancang kuning, SDN 44 Pontianak Barat,MTsN 1 Pontianak,MAN 2 Pontianak dan hingga saat ini menempuh jenjang pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum. ia merantau dari pontianak ke jakarta untuk menempuh pendidikan dan tidak lupa dengan doa orang tua dan saudara terdekat saya memberikan semangat untuk terus melanjutkan pendidikan.

Iis Andini, Hubungan Internasional - FISIP

Seorang perempuan biasa bernama Iis Andini, tinggal dan tumbuh di tengah kota metropolitan. Lahir di desa Grobogan yang damai pada akhir bulan, tanggal 28 tahun 2000 sebagai anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan suku Jawa-Sunda. Sedang menempuh S1 jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Perempuan yang ingin menjauhi segala masalah, namun terdampar di studi yang memikirkan segala masalah di planet bumi.

Kotrun Nada , Pendidikan Islam Anak Usia Dini- FITK

Anak tunggal yang lahir di Jakarta pada tanggal 10 Agustus 2001. Nada menempuh pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga SMA di gedung sekolah yang sama, ia berhasil lulus dari jenjang SMA nya pada tahun 2019. Kemudian Nada melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan memilih jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Ia beranggapan bahwasanya dengan jurusan yang ia pilih ini, bisa menjadi suatu jembatan untuk nada bisa lebih mengetahui dunia pendidikan yang berkaitan dengan anak. Baginya, kasih dan empati merupakan

landasan hidup yang dapat dicurahkan melalui kegiatan mendidik dan mengajar, terlebih lagi pada anak usia dini yang memang menjadi kehidupan awal yang wajib dibentuk dengan cara yang berkualitas.

Miftakhul Jannah, Pendidikan Bahasa Inggris – FITK

Mia, begitulah saya dipanggil. Seperti tidak sinkron dengan nama panjang saya, namun nama itulah yang paling mudah disebut dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Lahir pada tahun 2000 bulan Februari di tanggal 20 tepat pada malam bulan purnama. Kalau kata orang Jawa *weton* saya itu bagus, karena lahir di hari *ahad manis*. Begitulah kepercayaan orang Jawa yang saya sering tidak percaya haha (tapi selagi itu baik saya amin-kan). Saya lahir di Desa Cipanas, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Kehidupan Pendidikan saya sangat nomaden. Diawali dari jenjang TK, saya belajar di TK Mesuji, Palembang. Kemudian melanjutkan di jenjang SD di kampung halaman saya sendiri, SD N 01 Kedungoleng. Selesai SD, saya melanjutkan Pendidikan di Banyumas. Tepatnya di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen. Setelah itu saya melanjutkan Pendidikan di MAK Al-Hikmah 02 Benda, sekolah sekaligus pesantren. Dan saat ini saya sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dibalik lika liku perjalanan pendidikan saya yang gampang-tidak gampang untuk dilalui, saya percaya apa yang saya impikan, saya usahakan, dan saya do'akan saat ini akan terwujud suatu hari nanti.

Nafisah Tsania, Manajemen - FEB

Nama saya adalah Nafisah Tsania yang akrab dipanggil Tsania oleh teman-teman KKN. Saya lahir di Jakarta, 27 Agustus 2001, yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Saya merupakan lulusan SMAN 6 Tangerang Selatan dan saat ini merupakan mahasiswi aktif di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Nikita Ayatullah Qoshyy Asy-Syifa Heart, Bahasa dan Sastra Arab – FAH

Sukoharjo, 18 Maret 2001. Itu adalah tempat dan lahirnya seorang pria biasa bernama Nikita Ayatullah Qoshyy Asy-Syifa Heart. Teman-teman memanggilnya dengan sebutan Ayat, itulah yang

mereka pilih diantara banyaknya pilihan nama panggilan. Ia merupakan kakak tertua dari kedua adiknya, laki-laki dan perempuan. Dari kecil, ia dibesarkan di tempat yang dipenuhi dengan tragedi, peristiwa dan sejarah mengerikan yaitu G30S PKI yang berlokasi di Lubang Buaya, Jakarta Timur. Sedari kecil, ia sangat menyukai film, terutama film kartun yang hingga saat ini pun masih tetap menonton film kartun yang disebut dengan film *anime*.

Ia menempuh perjalanan pendidikannya dimulai dari TK At-Ta'awun, SDN Lubang Buaya 08 Pagi, MTS Muhammadiyah Blimbing Jawa Tengah, MAN 6 Jakarta hingga saati ini masih menempuh jenjang pendidikan S1 di jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Panjangnya perjalanan pendidikan tersebut, tidak terlepas dari perjuangan kedua orang tuanya, ayah dan ibunya adalah seorang wirausahawan semenjak COVID -19 menjadi pandemi di seluruh dunia. Prinsip dalam hidupnya yaitu “Berusahalah dengan keras, jangan takut akan kegagalan, kesempatan memang tidak datang dua kali, akan tetapi kesempatan datang kepada orang yang tidak pernah berhenti berusaha”.

Nun Fadhilah, Ekonomi Syariah - FEB

Nun Fadhilah merupakan anak perempuan ke 2 dari 5 bersaudara, saat ini Nun sedang menjalankan pendidikan di perguruan tinggi UIN syarif Hidayatullah jakarta dengan fokus penjurusan Ekonomi Syariah. Nun lahir di jakarta 13 oktober 2000, dan menjalankan sekolah dasar di SDIT Nurul Fikri Depok, serta melanjutkan ke SMP Darul Marhamah, saat memasuki SMA nun memilih untuk bersekolah di perantren yang bernama Husnul Khotimah yang berlokasi di Kuningan Jawa Barat. Saat ini Nun memiliki hobi bermain basket dan menaiki kuda, dari hobi nya Nun turut mengikuti perlombaan dan masih menekuni sampai sekarang ini. Pada kegiatan perkuliahan Nun aktif diperkumpulan mahasiswa entrepreneur dan menjalankan amanah sebagai anggota divisi operasional.

Rachmad Aldi Herdian, Pendidikan matematika - FITK

Rachmad Aldi Herdian yang biasa dipanggil Aldi merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang lahir di Jakarta

pada tanggal 15 Agustus 2001. Aldi adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Satu Kakak Laki – laki dan satu adik Perempuan. Pernah belajar di SMA Negeri 54 Jakarta selama 3 tahun, dan mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra selama Aldi duduk di bangku SMA. Memiliki cita-cita menjadi seorang guru, karena terinspirasi dari salah satu guru matematika di SMA yang sangat inspiratif dan sangat rajin serta antusias dalam mengajar matematika. Ibu seorang ibu rumah tangga dan ayahnya seorang pedagang. Aldi hidup dengan membantu orang tuanya hampir setiap harinya dalam berdagang. Aldi juga banyak mengikuti kegiatan-kegiatan perlombaan dalam Paskibra dan sudah beberapa kali menjadi juara. Serta sangat senang dalam belajar matematika dan mengajarkannya kepada orang lain.

Rafi Sofyan Tsauri, Ilmu Hadits - FU

Ia merupakan Mahasiswa Ilmu Hadis Angkatan 2019 dan memiliki nama lengkap Rafi Sofyan Tsauri, ia lahir di Subang pada tahun 2000, berasal dari Desa Rancasari, Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang. Rafi sapaan akrabnya, menempuh Pendidikan di MTs Al-Falah Cicalengka Bandung, MA Baitul Hikmah Tasikmalaya dan melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Rafi merupakan individu yang kompleks dan perfeksionis, memiliki segudang harapan yang ingin dicapainya. Ia memiliki pandangan bahwa “sebaik-baiknya manusia adalah yang tidak merugikan manusia lainnya”.

Silviani Fitriah, Manajemen Pendidikan-FITK

Silviani Fitriah yang akrab dipanggil dengan Silvi atau bisa juga Ipi ini lahir di Jakarta, 23 Desember 2001. Ia anak ke-4 dari 5 bersaudara. Saat ini Ia sedang mengenyam Pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Manajemen Pendidikan. Sebelumnya ia pernah menempuh pendidikan di SDIT Baiturrahman, lalu melanjutkan di SMP Manbaul’ulum Asshiddiqiyah Jakarta, dan kemudian di MA Manbaul’ulum Asshiddiqiyah Jakarta. Selama menempuh Pendidikan dibangku kuliah ia mengikuti berbagai kegiatan organisasi baik internal maupun eksternal kampus. Ia sangat menyukai berbagai kegiatan sosial masyarakat, sehingga temannya banyak. Mottonya

adalah “Be My Self, karena kamu adalah dirimu yang sebenarnya. Kamu cantik dengan apa adanya dirimu.”

Siti Linda Nur Fitri

Linda adalah sapaan akrab dari teman sebayanya, nama panjangnya adalah Siti Linda Nur Fitri ia lahir di Tasikmalaya pada tanggal 01 februari 2000, ia adalah anak sulung dari tiga bersaudara. Pendidikan yang ia tempuh lebih banyak ia habiskan di pondok pesantren jadi ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan kuliahnya dengan berkuliah di universitas Islam yakni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dan ia mengambil jurusan ilmu Al Qur'an dan tafsir pada tahun 2019.

Thooriq Rizky Ramadhan, Ilmu Perpustakaan - FAH

Thooriq Rizky Ramadhan, kerap dipanggil Rama ini lahir di Jakarta, 29 November 2000. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara ini seseorang yang selalu riang gembira tapi terkadang ada sedihnya juga. Pendidikan wajib yang harus ditempuh selama 12 tahun ini sudah dilalui, mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Kemudian, setelah lulus dari SMA melanjutkan pendidikannya ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora. Sejak kecil Rama senang sekali bermain badminton di halaman rumah meskipun sesekali ‘kok’ yang digunakan tersangkut di atap rumah. Saat ini, Rama memiliki cita – cita menjadi seorang pustakawan yang bisa membantu semua orang dalam melakukan pendidikan sepanjang hayat melalui perpustakaan. Rama selalu percaya kalau hidup itu bukan tentang siapa yang sampai tujuan duluan, tapi tentang apa proses yang dijalaninya.

Yori Nur Oktavia Rahmawati, Agribisnis - FST

Yori Nur Oktavia Rahmawati, nama yang diberikan bapak saat ia lahir di dunia pada 24 Oktober 2000, ia lahir di Kuningan, Jawa Barat. Dari kecil ia menempuh pendidikan di TK Bina Amalia Bogor, lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 01 Gunung Putri, lalu selanjutnya melanjutkan pendidikan di pesantren modern Daarul Uluum Lido, pada Sekolah Menengah Atas ia melanjutkan pendidikannya di MAN 1 Bogor. Dan berkat kegigihannya dalam

belajar sewaktu SMA, ia berhasil lolos di perguruan tinggi negeri, yaitu di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, ia mengambil program studi Agribisnis di Fakultas Sains dan Teknologi karna kemauannya sendiri, baginya kampus adalah rumah keduanya, karna disana ia menemukan teman, dan sahabat yang benar-benar menemaninya dari mahasiswa baru sampai saat ini.

B. Dokumentasi Kegiatan

- CALISTUNG (Baca, Tulis, dan Menghitung)

1.



● Mengajar SD di Desa Sasak



- Lomba Mewarnai Tingkat TK



- Lomba Rangking 1 Tingkat SD



- Kegiatan Belajar Mengajar TK





- Pojok Membaca



- PENSI (Pentas Seni)





- Mengajar Ngaji TPQ Manba'ul Khoirot



- Majlis Ta'lim Ibu-ibu



- Seminar Keagamaan



- STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)



- Posyandu dan Posbindu





- Pengawasan Sanitasi Septictank



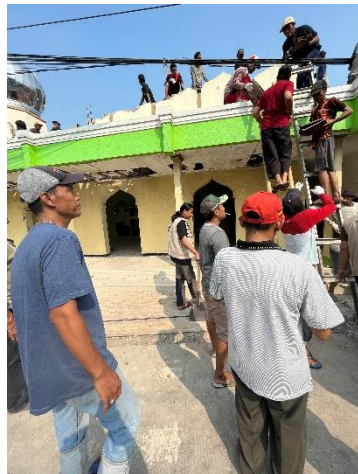
- Lomba 17 Agustus-an



- Menghias Desa dengan Bendera Merah Putih



- Rehabilitasi Masjid



- Bazar Baju layak dipakai





● UMKM



-Pak Asmaruddin (Jaro 1 Desa Sasak)-

"Saya sangat senang dengan kedatangan para mahasiswa yang sudah mau melaksanakan kegiatan KKN di Desa. Banyak sekali bantuan yang sudah dilaksanakan oleh para mahasiswa terhadap berbagai program yang telah dilaksanakan oleh desa. Banyak juga hal-hal positif yang telah dilaksanakan oleh adik-adik mahasiswa selama berada di Desa, dimana saya sangat senang dengan program-program yang telah dilaksanakan. Semoga adik-adik dan seluruhnya sehat-sehat selalu diberikan keberkahan oleh Allah SWT. "

-Pak Muhammad Bustaman (Bendahara Umum Desa Sasak-

"Selamat dan sukses untuk adik-adik mahasiswa yang sudah melaksanakan kegiatan KKN di Desa Sasak. Semoga adik-adik mahasiswa dapat mendapatkan pelajaran yang berharga setelah menjalankan kegiatan KKN di Desa ini. Banyak sekali bantuan yang sudah diberikan oleh adik-adik mahasiswa selama kegiatan KKN berlangsung. Semoga adik-adik sehat selalu dan tidak lupa nantinya dengan desa Sasak, kalau nantinya sudah sukses dan memiliki kehidupannya masing-masing."

-Ummi Sika (Ketua Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Khoirot)-

"Saya hanya bisa berterima kasih sebanyak-banyaknya kepada adik-adik mahasiswa yang sudah mau banyak membantu dan juga mengajar ngaji kepada anak-anak di pondok pesantren ini. Semoga dengan pengabdian adik-adik sekalian selama ini mengajar di pondok pesantren ini dapat diberikan pahala dan rezeki yang berlimpah dan berkali-kali lipat. Dan ummi doakan semoga panjang umur, sehat selalu dan diberikan kesuksesan di dunia maupun di akhirat nantinya aamiin ya rabbal alamiin."

